

**KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD IT RABBI  
RADHIYYA 02 KONSEP DAN PELAKSANAANNYA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Strata Satu(S1)

Dalam Pendidikan Islam



**OLEH:**

**AYU TRISNA**

**NIM. 20531025**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

**2024**

Hal : Pengajuan skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, makakami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Ayu Trisna

NIM : 20531025

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh...

Curup, Mei 2024

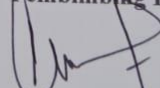
**Mengetahui**

**Pembimbing I**



**Dr. Deri Wanto, MA**  
NIP. 19711082019031004

**Pembimbing II**



**Cikdin, S.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 19701211 200003 1003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayu Trisna  
NIM : 20531025  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul “Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI” tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya .buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Mei 2024



NIM. 20531025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admint@iaincurup.ac.id](mailto:admint@iaincurup.ac.id) Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 729 /In.34/F.T/I/PP.00.9/06/2024

Nama : Ayu Trisna  
NIM : 20531025  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Kurikulum Merdeka Di SDIT Rabbi Radhiyyah 02 Konsep dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 10 Juni 2024  
Pukul : 08.00 s/d 09.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian 5 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua,**

**Dr. Deri Wantu, MA**  
NIP. 197110820190310004

**Sekretaris,**

**Cik Din, S.Ag. M.Pd.I**  
NIP. 197012112000031003

**Penguji I,**

**Dr. Nelson, S.Ag. M.Pd**  
NIP. 19669050411998031006

**Penguji II,**

**Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons**  
NIP. 197608272009031002

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd**  
NIP. 197409212000031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas nikmat yang diberikan Allah SWT, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Rasulullah SAW “Allahumma sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqamah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya, penulis juga banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun material. Oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Idi Warsah, M.P.d, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan,SE, M.Pd,MM selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak Dr.Sangkut Ansori, S.Pd I,M Hum selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

7. Ibu Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
8. Bapak Miswanto M.Pd Selaku ketua Prodi PAI IAIN Curup
9. Bapak Dr.Deri Wanto, MA selaku Pembimbing I dan selaku pembimbing II Cikdin S.Ag, M.Pd.I yang telah banyak memberikan bimbingan arahan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu memberikan banyak nasehat yang sangat memotivasi bagi penulis.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup Atas semua bantuan yang telah diberikan semoga di catat oleh ALLAH SWT sebagai amal jariyah dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. AAMIIN

Curup, Januari 2024  
Penulis

Ayu Trisna  
NIM. 20531025

**MOTTO**

**“Tidak ada kata TIDAK BISA jika kamu mau  
BerUsaHa”**

**~Ayu Trisna**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas ridho dan nikmat sehat yang telah Engkau berikan dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan dan membekali dengan ilmu. Atas karunia beserta kemudahan yang telah Engkau berikan sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dan shalawat beserta salam tercurahkan atas kehadiran Rasulullah SAW. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang kusayangi :

1. Kedua orang tuaku Bapak ( Sugeng ) dan Ibu ( Erna Wati ) yang tersayang. Terimakasih telah membimbingku dengan kasih sayang, dengan do'a kesabaran dan perjuangan tanpa kata lelah.
2. Teruntuk Adik-adik ku, Fitri Amelia, Khairunnisa Dinda Novarin, Bagus Sukmawan, dan Yolla Rahma yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Diri saya sendiri Ayu Trisna, atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam menegerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih sudah kuat sejauh ini, semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru di mulai.
4. Kedua Pembimbingku Bapak Dr. Deri Wanto, MA dan Bapak Cikdin S.Ag. M.Pd.I terimakasih yang tak terhingga karena selama ini telah tulus dan ikhlas untuk meluangkan waktunya memberikan bimbingan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.



5. Seluruh Dosen dan Staf Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang telah memberikan ilmu pengetahuan sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
6. Terimakasih kepada orang teristimewa, teman hidupku David Kurniawan yang telah memberikan dukungan, support, motivasi, yang menemani dan meluangkan waktunya serta yang selalu mendukung dan menghibur dalam kesedihan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Teruntuk sahabat karibku Agnesty Anggun Kinanti, Anggun Surviola yang telah memberikan support dan semangat.
8. Untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2020, Teman-teman Sekosan, Semakan Dan Seminum Tia, Dela, Lutfi, Rani, Erna dan adik kosan Maryani Terimakasih atas bantuan dan dukungan yang telah kalian berikan dalam penulisan skripsi ini.
9. Untuk adik kosan ku Rini Sadih yang telah menemani saya bimbingan di kala hujan, panas, lesu, letih, capek, terimakasih telah memberikan semangat.
10. Almamater Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Curup yang saya banggakan.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas mereka yang telah memberikan bantuan. Penulis menyadari bahwa terdapat kelemahan terhadap diri sendiri dalam penulisan ini yang masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu dengan kerendahan hati yang terdalam penulis

mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan sebuah manfaat khususnya untuk diri sendiri dan para pembaca. Aamiin Allahuma Aamiin...

# **KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDIT RABBI RADHIYYA 02 KONSEP DAN PELAKSANAANNYA PADA MATA PELAJARAN PAI**

## **Abstrak**

**Oleh :  
Ayu Trisna**

Berdasarkan latar belakang, bahwa Pemahaman yang terjadi pada konsep dari merdeka belajar adalah kemerdekaan dalam berpikir. yang berkaitan dengan pemahaman seperti esensi dari kemerdekaan berpikir harus lebih dulu dimiliki oleh para pendidik. Tanpa diawali ujung tombak pelaku utama, yaitu seorang pendidik maka tidak akan terjadi pada para pelaku lainnya, yaitu peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI tidak sepenuhnya maksimal karena pemahaman guru yang masih kurang dengan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, guru juga harus kreatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat jam pelajaran dan pembelajaran yang akan disampaikan pada modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data, digunakan langkah-langkah berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kredibilitas data dijamin dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitiannya adalah konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ini tentu masih banyak hal yang harus di perhatikan terkhusus pada konsep dan pelaksanaan kurikulum yang baru ini begitu juga di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini masih banyak yang perlu di tingkatkan lagi terhadap konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka ini akan tetapi dalam proses nya sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun.

**Kata Kunci: Konsep, Pelaksanaan kurikulum merdeka, mata pelajaran PAI**

## DAFTAR ISI

<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>Abstrak</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	11
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Konsep Merdeka Belajar .....	15
B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.....	25
C. Pendidikan Agama Islam.....	52
E. Penelitian Relevan .....	61
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>62</b>
A. Jenis Penelitian.....	62
B. Subyek Dan Objek Penelitian .....	63
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	64
D. Sumber Data .....	64
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Analisis Data.....	68
G. Uji Keabsahan Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>73</b>
A. Gambaran Wilayah Penelitian.....	73
B. Temuan Penelitian .....	82

C. Pembahasan Penelitian.....	100
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	115
<b>DAFTARPUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1 Pergantian Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>75</b>
<b>Tabel 4.1 Data Guru Dan Pegawai SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>77</b>
<b>Tabel 4.3 Struktur Organisasi Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>79</b>
<b>Tabel 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>83</b>
<b>Gambar 4.2 Wawancara dengan guru PAI kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>84</b>
<b>Gambar 4.3 Wawancara dengan waka kurikulum di sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>86</b>
<b>Gambar 4.4 Dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI.....</b>	<b>95</b>
<b>Gambar 4.5 Dokumentasi Pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran PAI .....</b>	<b>97</b>
<b>Gambar 4.6 Observasi konsep dan pelaksanaan mata pelajaran PAI SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>105</b>
<b>Gambar 4.7 Observasi pelaksanaan proses pembelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran PAI.....</b>	<b>109</b>
<b>Gambar 4.8 Dokumentasi perangkat pembelajaran SDIT Rabbi Radhiyya 02.....</b>	<b>111</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Artinya setiap orang Indonesia berhak atasnya dan selalu mengharapkan berkembang di dalamnya. Pendidikan tidak pernah terputus. Pendidikan secara umum dapat dimengerti sebagai suatu proses kehidupan yang setiap individu bisa berkembang membentuk kehidupan yang dijiwai Itulah sebabnya orang yang berpendidikan sangat penting. Rakyat dididik untuk bisa jadi orang yang berguna bagi negara, ibu pertiwi dan bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha hidup dan perencanaan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam berdasarkan sumber utama yaitu kitab suci Al-Quran dan Hadits. Ini dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah proses interaktif antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keyakinan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>1</sup> Andreas Reichenbach and others, '*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019), S2-3.



pembelajaran, pendidik tidak hanya diharapkan menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, serta memanfaatkan media atau alat pembelajaran. Pendidik juga harus mampu menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang baik sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif di lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal sehingga dapat tercapai pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.<sup>2</sup>

Pada tanggal 10 Desember 2019, Nadiem Makarim memutuskan untuk menyempurnakan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. Perubahan ini dimulai dengan empat kebijakan Merdeka Belajar yang diumumkan oleh Kemdikbud pada tahun 2021. Pertama, pada tahun 2020, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diubah menjadi ujian atau asesmen yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Hal ini memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk menilai kompetensi siswa dalam berbagai bentuk yang lebih komprehensif. Kedua, pada tahun 2021, Ujian Nasional digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Asesmen ini berfokus pada kemampuan literasi, numerasi, dan karakter, dengan tujuan memotivasi guru dan sekolah untuk

---

<sup>2</sup> Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.

meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan praktik terbaik asesmen internasional seperti PISA dan TIMSS. Ketiga, terjadi penyederhanaan dalam penyusunan perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari yang awalnya terdiri dari 13 komponen, sekarang menjadi 3 komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Penyederhanaan ini bertujuan agar guru memiliki lebih banyak waktu untuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Keempat, kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru menjadi lebih fleksibel untuk mengurangi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah.<sup>3</sup>

Indonesia dalam setiap perjalanan dan zamannya selalu berfokus pada sebuah kemajuan. Hal ini terlihat sebagai halnya pemerintah selalu melaksanakan beragam upaya kebijakan. Terkait dengan kebijakan-kebijakan termasuk pemerintah Indonesia yang memberi program wajib belajar dan pembinaan berbentuk beasiswa pada masyarakat kecil yang kurang mampu. Tak hanya itu, hal dalam menumbuhkan kualitas pendidikan maka kurang lebih hal yang menjadi program kebijakan itu telah diusahakan untuk terealisasi dengan baik. Namun, ada semacam pertanyaan besar pada kebijakan tersebut. semua ini terpaut bagaimana dan kemana seharusnya arah pendidikan Indonesia saat ini. bukan hanya itu, yang membuat pertanyaan besar juga kenapa sistem pendidikan di Indonesia ini sering terjadi perubahan-perubahan, apa sebenarnya letak

---

<sup>3</sup> Dewi Rahmadayanti and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>.

dari urgensi perubahan pendidikan Indonesia. Dalam hal tersebut maka sesungguhnya sistem pendidikan di Indonesia tidak harus begitu pula dinamisnya berubah. Namun hal ini, semua individu yang termasuk harus memberi sistem pengalaman diri yang berkualitas. Ada jumlah hal yang erat kaitannya dengan sistem yang telah ditetapkan bahwa hal tersebut dapat menerapkan dengan benar. Sistem yang telah ditetapkan akan terimplementasi dengan baik jika ada bentuk ketegasan didalamnya. Oleh karena itu, revolusi mental harus dipunyai bagi setiap Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) saat ini.

Dengan hal tersebut, kemana sebenarnya konsep dari pendidikan Indonesia. Dapat dilihat bahwa kondisi yang sekarang ini terjadi banyak sekali disiplin ilmu yang mempelajari pada lembaga pendidikan. Namun, jika diamati bahwa arah pendidikan Indonesia bukan berfokus pada satu tujuan akan tetapi bercabang-cabang yang menimbulkan bentuk pengalaman dari disiplin ilmu yang berpengaruh pada kesejahteraan. Hal ini membuat semacam alasan yang fundamental maka usaha yang dilaksanakan dalam menciptakan beban moral pemerintah hingga saat ini masih dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Saat ini, kurang lebih kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah yang menghasilkan adanya pembicaraan ruang publik, hal ini melekat dengan kurikulum “merdeka belajar”. karena itu hangat dijadikan perbincangan, ternyata program ini diusahakan dengan adanya kebijakan bahwa Ujian Nasional sejak tahun

2021 telah dihapus dan diganti oleh adanya sistem penilaian (Asesmen Kompetensi Minimum) serta survei karakteristik.

Pemahaman yang timbul bahwa konsep dari merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berpikir. Terkait pemahaman ini umpama esensi dari kemerdekaan berpikir harus lebih dulu dimiliki oleh para pendidik. Tanpa mengawali kepercayaan pelaku pertama, yaitu seorang pendidik bahwa tidak akan terjadi pada pelaku lainnya, yakni peserta didik.<sup>4</sup>

Sekolah sebagai lembaga formal dengan misi pendidikan. Sekolah memegang peran begitu penting sebagai wahana bertukar pikiran antar siswa. Dan pelaksana juga harus membenarkan bahwa pelajaran akan cukup untuk membangunkan minat anak, karena tidak jarang anak membayangkan bahwasanya pelajaran yang diberikan pendidik tidak berguna. Tugas pendidik yang hanya mengajar, sekarang berada di luar aturan tersebut, pendidik harus mendidik, yakni. bagi mendidik siswa menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Hanya dengan bantuan ini semua aspek kepribadian anak dapat berkembang.

Semua penyelenggara pendidikan baik ditingkat kebijakan, manajemen, sampai ke pelaksana (Guru) dengan bermacam levelnya baik di level makro, meso, dan mikro, merujuk pada tujuan pendidikan nasional pasal 3 Undang-undang Sistem pendidikan

---

<sup>4</sup> Mira Marisa, 'Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0', *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5.1 (2021), 72 <<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>>.

Nasional nomor 20 tahun 2003. Yakni : Berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Sesuai dengan Qur'an surah Al-Mujadalah Ayat 11 Allah Subhanahu Wa Ta'ala Berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانصُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan" (Q.S Al-Mujadalah:11)

Kurikulum, berasal dari kata Yunani "curere" berarti jarak lari, yakni jarak yang bisa dilewati dalam lari dari start hingga finish training. Penyelenggaraan pada sistem pendidikan membutuhkan suatu mekanisme yang membenahi pelaksanaan pendidikan atau proses kegiatan belajar mengajar. Mekanisme ini dibuat untuk mematuhi peraturan pelatihan yang berlaku. Mekanisme ini digunakan oleh pendidik dan siswa, atau berguna sebagai pedoman atau acuan pada proses pembelajaran saat memecahkan

---

<sup>5</sup> Tajuddin Noor, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf', Universitas Singaperbangsa Karawang, 20, 2018, 123-44.

masalah yang timbul nantinya. Mekanisme ini disebut kurikulum. Kurikulum adalah bagian terpenting dalam pendidikan, supaya nantinya sistematis yang digunakan bisa berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang ingin diraih. Kurikulum mempunyai kedudukan yang strategis dan berfungsi sebagai pedoman yang mencakup isi, ruang lingkup, tujuan dan strategi pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah adalah dengan melaksanakannya suatu pembelajaran yang sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang sudah disediakan yakni perlu adanya siswa di awal tahun ajaran guru harus mengolah fase dan bekerja sama untuk memilih capaian pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kelasnya kemudian guru menurunkannya menjadi alur tujuan pembelajaran sehingga menjadi modul ajar yang nantinya akan di sampaikan oleh siswa sebelum pembelajaran berlangsung.

Setiap kegiatan pembelajaran bisa dibilang baik apabila kondisi kurikulumnya juga baik, karena pengalaman di kelas berhubungan dengan kurikulum. Perubahan dan perkembangan zaman menjadi suatu faktor perubahan kurikulum. Banyak negara yang terus menghadirkan kurikulum atau inovasi yang mengikuti perubahan dan perkembangan zaman.<sup>6</sup>

Karena kurikulum yang pertama dianggap ideal namun ternyata masih mempunyai kekurangan, oleh sebab itu perlu adanya modifikasi,

---

<sup>6</sup> M Amril and others, 'Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3114–22.

perubahan bahkan penyempurnaan dalam kurikulum tersebut. Di Indonesia sendiri banyak terjadi perubahan kurikulum karena perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu dan bisa disebabkan oleh faktor lain seperti pergantian menteri atau pemimpin, ketidakefektifan kurikulum yang dipakai dan lainnya. Setiap masalah yang timbul pada proses pengembangan kurikulum diperlukan adanya kajian dan analisis yang teliti. Pengembangan atau inovasi kurikulum membutuhkan pondasi yang kuat dan dilandasi pemikiran yang mendalam. apabila pengembangan kurikulum tidak berdasarkan pada pondasi yang kuat, berakibat pada sistem pendidikan itu sendiri bisa menjadi malapetaka.<sup>7</sup>

Apalagi, sistem pendidikan Indonesia yang masih berdasarkan peringkat menghasilkan kesenjangan antara siswa berprestasi dan rata-rata. Adanya konsep gerakan merdeka belajar menjadikan sistem pendidikan Indonesia lebih menyenangkan dan tidak membebani siswa dengan sistem nilai atau peringkat apapun. Penyelenggaraan belajar mandiri berusaha untuk mendidik siswa yang bermoral, bicara dan siap berkegiatan sosial sesuai dengan kebutuhannya.<sup>8</sup>

Konsep dari kurikulum merdeka belajar ini sudah dilaksanakan sesuai arahan dari pemerintah dan sekolah SDIT Rabbi Radhiyya ini merupakan sekolah penggerak angkatan ke 3 yang mendapatkan

---

<sup>7</sup>Yose Indarta and others, 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 3011–24 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>>.

<sup>8</sup>Christi Lea Dawson, Maeghan N Hennessey, and Kelli Higley, 'Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology', *International Journal of Higher Education*, 5.3 (2016), 95–101 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>>.

bimbingan dari langsung dari fasilitator. Konsep dari kurikulum merdeka belajar ini juga merupakan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar siswa yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik guru yang menjadi pusat pembelajaran di kurikulum merdeka ini.

Kemudian, guru bebas memilih perangkat pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk menetapkan pencapaian profil pelajar pancasila yang dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah dimana proyek termasuk tidak bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga tidak berkaitan dengan isi mata pelajaran.<sup>9</sup>

Salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar di Curup adalah SD IT Rabbi Radhiyya 02, Kurikulum merdeka belajar seluruh di laksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 Dalam menjalankan kegiatannya, SD IT Rabbi Radhiyya 02 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD IT Rabbi Radhiyya 02 adalah suatu instansi Sekolah Dasar Islam Terpadu yang menjalankan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti di SD IT Rabbi Radhiyya 02, diperoleh informasi dari hasil wawancara bersama ustazah Yati di sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka

---

<sup>9</sup> Cecep Abdul Muhlis Suja'i, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar', *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2023), 147-70.



yaitu kelas I, II, IV, dan kelas V, hal tersebut juga dibuktikan dengan adanya penggunaan dari modul ajar dan ATP dalam perencanaan pembelajaran. Penerapan kurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan baru, hal ini tentunya memiliki kendala dan keterbatasan dalam menerapkannya.

Menurut Ustazah Yati selaku guru PAI di SD IT Rabbi Radhiyya 02 berikut hasil wawancaranya:

“Kalau untuk pembelajaran khusus di materi PAI itu sebenarnya dari masa transisi kurtilas ke kurikulum merdeka itu sebenarnya tidak jauh beda cuman hanya yang membedakan itu di kurikulum merdeka itu kita memang diberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bisa menyampaikan apresiasinya baik dari segi pembelajaran dan dari segi metode pembelajaran itu kan berbeda-beda justru itu lebih membebaskan ke anak-anak dan lebih memahami karakter anak sebenarnya basic anak itu kemana, tapi kalau dari segi kendala untuk di kurikulum merdeka itu guru dituntut untuk lebih kreatif lagi baik dari segi pembelajaran dari penyampaian materi metode-metode yang lain, Cuma lebih asyiknya kita lebih ke lapangan kalau di kurikulum merdeka, kalau dari segi pemahamannya kita tidak mesti mencapai target karena yang namanya kita membebaskan sama seperti di modul ajar berdiferensiasi itu kan kita kan diberikan kebebasan dalam setiap menyampaikan materi, caranya bagaimana dan juga memang tidak harus mencapai target, misalnya di semester satu ini harus selesai sampai satu semester 8 bab atau 4 bab misalnya harus sesuai itu gak mesti itu yang membedakan dari kurikulum k13. Yang kita perhatikan itu proses bukan hasil, proses pembelajaran itu yang kita perhatikan, kurikulum merdeka di sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 02 ini sudah menggunakan kurikulum merdeka selama hampir dua tahun ini baru berjalan dan itu semuanya dan yang baru menggunakan kurikulum merdeka itu kelas I, II, IV, dan kelas V. kalau untuk pelaksanaan kurikulum merdeka nya ya untuk saat ini dikatakan sudah berjalan maksimal belum, karena belum ada P5 nya tetapi selama sudah diterapkannya kurikulum merdeka di sini selama 2 tahun memang sudah berjalan tetapi belum maksimal dan insyallah nanti di tahun ajaran baru nanti lebih dimaksimalkan lagi dan ada P5 nya dan sekarang kan sudah dibentuk tim untuk mematangkan modul ajar P5 insyallah kedepannya akan lebih maksimal lagi lebih sesuai dengan aturan. Kalau sekarang bisa dikatakan belum terarah kurang lebih seperti itu. Untuk konsep itu sebenarnya ada tapi hanya sebatas konsep, karena kita baru jadi untuk

menjalankan P5 itu memang belum maksimal kalau secara konsep nya sudah ada hanya di pelaksanaannya belum maksimal”<sup>10</sup>

Pada hasil wawancara ini sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 02 sudah menggunakan kurikulum merdeka selama hampir dua tahun ini dan SD IT Rabbi Radhiyya 02 sudah ada satu guru yang menjadi guru penggerak. Sekolah tersebut juga sudah menggunakan modul ajar. Fakta yang terjadi yaitu pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI tidak sepenuhnya maksimal karena pemahaman guru yang masih kurang dengan kebijakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, guru juga harus kreatif dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat jam pelajaran dan pembelajaran yang akan disampaikan pada modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan Realita dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengarah kepada konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Rabbi radhiyya 02 dengan judul **“Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI”**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang mencakup poin-poin utama yang masih bersifat umum atau luas dan dijadikan acuan dalam penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti akan

---

<sup>10</sup>Wawancara Ustazah yati selaku guru pendidikan islam SD IT Rabbi Radhiyya 02 23 November 2023 10:30 WIB

menyempitkan pembahasan untuk menghindari cakupan yang terlalu luas, sehingga tidak menghambat penyelesaian skripsi ini. Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penelitian ini berjudul “Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI” Oleh karena itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa pokok bahasan, antara lain:

1. Konsep Kurikulum Merdeka Di SD IT Rabbi Radhiyya 02
2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka dapat peneliti rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Kurikulum Merdeka Di SD IT Rabbi Radhiyya 02?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SD IT Rabbi Radhiyya 02?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, manfaat tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat memberikan hasil berupa menambah luasnya kajian keilmuan tentang kurikulum merdeka belajar terhadap peserta didik.
- b. Penelitian ini dapat memberikan gagasan dan ide yang dapat di contoh oleh pembaca dalam konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Sekolah Dengan adanya penelitian ini menjadikan sekolah lebih dikenal oleh pembaca melalui konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar
- b. Bagi Guru Membantu guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar dapat menghasilkan hasil yang lebih baik serta dapat memahami konsep dari kurikulum merdeka belajar

- c. Bagi Peserta Didik Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.
- d. Bagi Penulis Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta menambah wawasan dan pengalaman baik didalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir syarat untuk mendapatkan gelar S1.
- e. Bagi Peneliti Yang Akan Datang Menambah pengetahuan mengenai konsep pelaksanaan kurikulum merdeka belajar agar dapat menjadi guru yang profesional dan mampu memberikan pengalaman melalui penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.
- f. Bagi Perguruan Tinggi Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup sebagai tambahan sumber ilmu dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Merdeka Belajar

##### 1. Pengertian Konsep Merdeka Belajar

Konsep kurikulum merdeka belajar mencerminkan kebebasan dalam berpikir, yang sangat ditentukan oleh peran guru. Guru menjadi pilar utama dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Di era digital saat ini, perkembangan teknologi berdampak signifikan pada kualitas pendidikan, di mana baik guru maupun siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang bergantung pada perangkat digital.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila melalui serangkaian proses seperti skema, adaptasi, asimilasi, akomodasi, keseimbangan, dan organisasi. Semua proses ini dialami melalui serangkaian pengalaman tanpa adanya paksaan, sehingga anak menjadi lebih merdeka dan bahagia. Kemendikbud RI berharap bahwa dengan adanya kurikulum merdeka, pembelajaran tidak hanya terfokus dalam kelompok belajar di dalam kelas, tetapi juga mengadopsi sistem pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran ini tidak hanya mengandalkan ceramah dari guru, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali potensinya. Dengan demikian,

---

<sup>1</sup> Abdul Fattah Nasution and others, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>. 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka' *COMPETITIVE: Journal of education*, 2.3 (2023), 201-11 <<http://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>

berbagai karakter seperti keberanian, kemandirian, kecerdikan dalam bergaul, dan kompetensi dapat terbentuk, tanpa hanya mengandalkan sistem peringkat kelas yang justru dapat mengecilkan mental siswa.<sup>2</sup>

Konsep "merdeka belajar" adalah pendekatan pendidikan yang memberi siswa kendali lebih besar atas proses belajar mereka sendiri. Ini mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan partisipasi aktif dalam mengelola pembelajaran mereka. Tujuan konsep ini adalah untuk mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, inisiatif, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Prinsip-prinsip utama dari konsep "merdeka belajar" meliputi":

- a. Otonomi Siswa: Siswa diberikan kebebasan untuk memilih topik atau proyek yang ingin mereka pelajari. Mereka dapat mengatur tempo, gaya, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi belajar mereka sendiri.
- b. Pembelajaran Berpusat pada Siswa: Pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga pada kebutuhan dan minat siswa. Guru berperan sebagai fasilitator atau penasihat yang membantu siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka.
- c. Pengembangan Keterampilan Metakognitif: Siswa diajarkan untuk memahami cara mereka belajar dan mengelola proses pembelajaran

---

<sup>2</sup> Nur Hakiky, Siti Nurjanah, and Endang Fauziati, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme', *Tsaqofah*, 3.2 (2023), 194–202 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.887>>.

mereka. Mereka belajar mengenali kapan mereka memerlukan bantuan, bagaimana merencanakan pembelajaran, dan bagaimana mengevaluasi hasil belajar mereka sendiri.

- d. Pemecahan Masalah dan Inisiatif: Siswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengambil inisiatif dalam mengatasi hambatan pembelajaran. Mereka belajar mengatasi kesulitan dan menemukan sumber daya secara mandiri.
- e. Pembelajaran Seumur Hidup: Konsep ini mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang berkelanjutan sepanjang hidup. Mereka belajar cara belajar yang efektif dan terus mengembangkan pengetahuan serta keterampilan bahkan setelah meninggalkan lingkungan sekolah formal.
- f. Pembelajaran Kolaboratif: Meskipun siswa memiliki otonomi, konsep ini juga mendorong kolaborasi antara siswa. Mereka dapat berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan bekerja sama dalam proyek-proyek.
- g. Penggunaan Teknologi dan Sumber Daya: Siswa diberdayakan untuk menggunakan teknologi dan berbagai sumber daya pembelajaran untuk menggali informasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu.<sup>3</sup>

Kurikulum Merdeka mengusung konsep Merdeka Belajar yang berbeda dari kurikulum 2013, memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar mandiri, dan kreatif. Kebebasan

---

<sup>3</sup> Olan Rambung and others, 'Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2023), 598–612.



ini dimulai dari guru sebagai penggerak utama. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, merespons banyak keluhan dari orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang fokus pada pencapaian nilai ketuntasan minimum, terutama selama pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka, tidak ada lagi tuntutan untuk mencapai nilai ketuntasan minimal. Sebaliknya, fokus diberikan pada pembelajaran berkualitas untuk menghasilkan siswa yang berkualitas, berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila, dan memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia yang unggul.<sup>4</sup>

Yang menjadi ciri khas pada konsep kurikulum merdeka ini adalah pengalaman dari peserta didik yang digabungkan atau dikombinasikan dengan kurikulum islam terpadu pada kurikulum merdeka misal materi lebih ke nuansa secara umum materi misalnya yang melewati batas atau yang tidak sesuai dengan materi di kelas kita ganti dengan materi lain.

Secara lebih detail Widodo, mengelompokkan konsep merdeka belajar menjadi 4 garis besar, yaitu:

- a) Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam "literasi" dan "numerasi". Literasi dalam hal ini tidak hanya berarti kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan memahami inti dari suatu bacaan.

---

<sup>4</sup>Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Mi, 1967, 5–24.

Sementara itu, numerasi mencakup kemampuan peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Survei Karakter (SK) adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengetahui kondisi para pelajar dan infrastruktur pendidikan yang tersedia, serta apakah nilai-nilai Pancasila benar-benar tertanam dalam diri siswa.
- c) Perluasan Penilaian Hasil Belajar: Sebelum adanya program Merdeka Belajar, guru menggunakan Ujian Nasional (UN) sebagai alat untuk menilai hasil belajar siswa. Setelah program ini diterapkan, guru dapat melakukan penilaian melalui penugasan dan portofolio. Pendekatan ini memberikan ruang lebih bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan yang dimiliki sesuai minat dan bakat mereka.
- d) Pemerataan Kualitas Pendidikan: Kebijakan Merdeka Belajar ini diharapkan dapat diterapkan secara menyeluruh sebagai upaya untuk meratakan kualitas pendidikan hingga ke daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Konsep ini dianggap sebagai langkah yang baik dalam mempersiapkan Indonesia menghadapi bonus demografi pada tahun 2030.<sup>5</sup>

Kunci keberhasilan program merdeka belajar adalah konsistensi dari semua pihak dalam pelaksanaannya. Konsistensi ini sangat penting terutama dalam proses pembelajaran dan evaluasinya. Meskipun program merdeka belajar sudah dirancang dengan baik, pencapaian yang optimal

---

<sup>5</sup> AHmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

tidak akan terjadi jika implementasinya di sekolah tidak konsisten. Oleh karena itu, guru perlu berusaha keras untuk memahami dan menguasai konsep-konsep dari program merdeka belajar. Mereka juga harus mampu mengembangkan berbagai materi, sumber, media, dan alat pembelajaran, serta menggunakan berbagai platform media digital dengan tepat sesuai dengan tuntutan program ini. Selain itu, model pembelajaran juga harus dirancang sedemikian rupa agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan mereka.

Konsep merdeka belajar merupakan suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang memungkinkan siswa untuk memiliki kontrol penuh terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan. Pada dasarnya, konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan dan kemandirian pada siswa dalam menentukan jalannya proses belajar yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat mencapai potensi diri yang terbaik. Adapun beberapa poin penting yang mendasari konsep merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kontrol penuh pada siswa Konsep merdeka belajar memberikan kontrol penuh pada siswa dalam menentukan jalannya proses pembelajaran yang mereka lakukan. Artinya, siswa dapat menentukan kapan dan di mana mereka akan belajar, materi apa yang mereka pelajari, serta bagaimana cara mereka belajar.

- b. Fokus pada pembelajaran yang relevan Dalam konsep merdeka belajar, fokus diberikan pada pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan minat siswa. Dalam hal ini, siswa dapat menentukan bidang studi yang mereka minati dan lebih memfokuskan pembelajaran pada bidang tersebut, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri dengan lebih optimal.
- c. Pembelajaran kolaboratif Dalam konsep merdeka belajar, siswa didorong untuk melakukan pembelajaran secara kolaboratif. Artinya, siswa dapat belajar dengan cara berdiskusi, saling membantu, dan saling memberikan masukan dalam kelompok-kelompok kecil. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial siswa serta memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.
- d. Penilaian yang fleksibel Dalam konsep merdeka belajar, penilaian yang dilakukan lebih bersifat fleksibel. Artinya, siswa tidak hanya dinilai berdasarkan hasil ujian atau tes tertulis, tetapi juga dinilai berdasarkan hasil karya, proyek, dan presentasi yang mereka hasilkan. Hal ini dapat membantu siswa untuk menunjukkan potensi diri mereka yang sebenarnya dan memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik.
- e. Kemandirian dan tanggung jawab Dalam konsep merdeka belajar, siswa didorong untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran yang mereka lakukan. Artinya, siswa harus dapat mengatur waktu belajar mereka sendiri, mengambil

keputusan sendiri, dan bertanggung jawab atas hasil yang mereka peroleh. Hal ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan kemandirian mereka.

Dalam konsep merdeka belajar, peran guru mengalami perubahan dari peran tradisionalnya. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi berfungsi sebagai fasilitator atau pembimbing dalam proses belajar peserta didik. Guru membantu peserta didik dalam menemukan sumber belajar mereka sendiri dan memfasilitasi pencapaian tujuan belajar mereka. Secara keseluruhan, konsep merdeka belajar memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik, berarti, dan sesuai dengan kebutuhan individu mereka. Tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang mandiri, memiliki karakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Dalam konsep Merdeka Belajar, guru dianggap sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi menyenangkan bagi belajar siswa, sehingga guru harus memiliki kemerdekaan berpikir terlebih dahulu agar bisa menerapkan konsep Merdeka Belajar pada murid. Beberapa kebebasan guru dalam Merdeka Belajar antara lain:

- a. Kebebasan berinovasi: Guru memiliki kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran aktif, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Belajar dan mandiri: Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam menyiapkan desain pembelajaran, terampil dalam

setiap keadaan, memiliki sikap mandiri yang tidak hanya berbasis pada peraturan yang berlaku, dan mampu menerjemahkan kurikulum sebelum diajarkan ke siswa.

- c. Kreatif: Guru diharapkan mampu menciptakan sesuatu yang unik, menciptakan ide baru, fleksibel, mudah bergaul, menyenangkan, dan suka melakukan eksperimen.<sup>6</sup>

Menurut Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim, esensi dari Kurikulum Merdeka adalah konsep "Merdeka Belajar", yang bertujuan untuk memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Konsep ini mencakup kebebasan berpikir dan inovasi, dengan penekanan pada kemerdekaan siswa dalam proses belajar. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak bersifat serentak dan massal, karena Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan fleksibilitas kepada lembaga pendidikan dalam menerapkan kurikulum tersebut.<sup>7</sup>

Ada tiga prinsip utama Merdeka Belajar, yaitu:

- a. berpusat pada siswa, dimana siswa menjadi fokus utama dari proses pembelajaran;

---

<sup>6</sup>Indri Lastriyani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 )*, 2023.

<sup>7</sup> Nafi'ah, Faruq, and Mutmainah. "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah" *Jurnal Auladuna Pembelajaran Pada Karakteristik Kurikulum*

- b. proses pembelajaran bersifat literasi, artinya siswa didorong untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami dan memanfaatkan informasi;
- c. cita, cara, dan cakupan belajar, artinya siswa didorong untuk memiliki cita-cita dan tujuan belajar yang jelas, serta memilih cara dan cakupan belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut

## 2. Konsep Filosofis Penerapan Merdeka Belajar

Setiap guru dan siswa memiliki kesempatan untuk menggunakan kreativitas mereka secara maksimal dengan kurikulum merdeka belajar. Sistem sekolah modern adalah inspirasi di balik konsep ini. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan Nasional, mengklaim kesempatan belajar pada akhirnya adalah kesempatan berpikir. Fokus kerangka pembelajaran adalah pada guru dan siswa. Akibatnya, guru bukan satu-satunya yang dapat mengatakan kebenaran tentang apa yang benar-benar diyakini murid, tetapi baik guru maupun siswa bergulat dengan kenyataan. Konsep pendidikan gratis biasanya menyiratkan bahwa siswa tidak dibebani oleh semua masalah, biaya, dll. yang ditimbulkan oleh sistem pendidikan. Rencana pendidikan merdeka belajar dilaksanakan dengan alasan yang baik, yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi lebih jauh dan mengasah kemampuan teknologinya dengan menggunakan salah satu sumber yang disediakan guru di kelas.

### 3. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar merupakan pendekatan yang menekankan variasi dalam pembelajaran serta memusatkan perhatian pada inti materi yang penting sambil menggali dan mengembangkan kepribadian serta potensi individu peserta didik. Karakteristik dari kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian dalam kurikulum merdeka di sekolah penggerak diterapkan secara komprehensif, mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai minat dan bakat mereka tanpa menekankan pencapaian skor minimal yang telah ditetapkan.
- b. Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk memperkuat soft skill dan kepribadian sesuai dengan prinsip pembelajaran Pancasila.
- c. Fokus pada materi esensial memberikan waktu bagi siswa untuk mengeksplorasi ilmu dan memperkuat kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.<sup>8</sup>

## **B. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar**

### 1. Kurikulum Merdeka Belajar

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 merdeka belajar juga mencakup aspek pengembangan karakter siswa seperti kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, dan inovasi merdeka belajar ini juga mengharapkan siswa mempunyai inisiatif dalam proses pembelajaran berlangsung, bertanggung

---

<sup>8</sup> Ahmad Darlis and others, 'Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar', *Journal Analytica Islamica*, 11.2 (2022), 393 <<https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>>.



jawab atas hasil belajarnya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> mengenai Panduan Implementasi Kurikulum dalam Upaya Pemulihan Pembelajaran pada poin kesebelas mengatur bahwa penerapan Kurikulum Merdeka sesuai dengan ketentuan dalam Diktum Kedua huruf c akan dilakukan secara bertahap, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pada tahun pertama, program pendidikan dini diberikan kepada peserta didik berusia 5 hingga 6 tahun, serta siswa kelas I, IV, VII, dan X di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- b. Pada tahun kedua, program pendidikan dini diberikan kepada peserta didik berusia 4 hingga 6 tahun, serta siswa kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI di tingkat pendidikan dasar dan menengah.
- c. Pada tahun ketiga, program pendidikan dini diberikan kepada peserta didik berusia 3 hingga 6 tahun, serta siswa kelas I hingga XII di tingkat pendidikan dasar dan menengah.<sup>10</sup>

Dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru memerlukan pemikiran yang bebas dan kreatif. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih bagian-bagian dari kurikulum yang ingin mereka prioritaskan dalam pembelajaran. Sebagai langkah lanjutan, pemerintah

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Desti Relinda Qurniawati, 'Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar', *Conference of Elementary Studies*, 2023, 195–203.

menciptakan Program Guru Penggerak untuk mendukung pelaksanaan yang optimal dari Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>11</sup>

Sekolah ini mengutamakan pengembangan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh dengan fokus pada menciptakan profil Pelajar Pancasila. Ini dimulai dengan memiliki Sumber Daya Manusia yang berkualitas, termasuk kepala sekolah dan guru yang unggul. Profil Pelajar Pancasila ini merujuk pada karakter dan keterampilan yang diharapkan dari lulusan, yang memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik dan semua pemangku kepentingan. Ada enam dimensi yang membentuk profil Pelajar Pancasila tersebut;

- a. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia,
- b. Berkebinekaan Global,
- c. Mandiri,
- d. Bergotong royong,
- e. Bernalar Kritis dan
- f. Kreatif. Keenam dimensi tersebut haruslah dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain.<sup>12</sup>

Penerapan kurikulum dalam situasi khusus bertujuan memberikan ruang gerak kepada lembaga pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum

---

<sup>11</sup> Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani, 'Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 219 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>>.

<sup>12</sup> Fahrhan Firdaus Syafi'i, 'Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, November, 2021, 46–47.

dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam kondisi khusus tersebut, lembaga pendidikan diberi keleluasaan untuk memilih kurikulum yang paling cocok untuk pembelajaran siswa, memberikan pilihan antara yang satu dengan yang lain:

- a. tetap mengacu pada Kurikulum Nasional;
- b. menggunakan kurikulum darurat; atau
- c. melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.<sup>13</sup>

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tampaknya berjalan secara optimal namun masih menghadapi beberapa hambatan dan kekurangan. Kunci keberhasilannya nampaknya terletak pada peran kepala sekolah dan guru yang memiliki kemauan untuk berubah. Meskipun ada peningkatan dalam nilai akademik pada beberapa mata pelajaran, terdapat tantangan dalam pelatihan guru dan staf sekolah untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran baru, menyusun administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka, serta kesulitan dalam mengintegrasikan aplikasi e-Raport Sekolah Penggerak dan memperbarui pola pikir warga sekolah agar lebih menekankan pada pendidikan yang berorientasi pada siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> I Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), 20 <<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>>.

<sup>14</sup> Desti Relinda Qurniawati 'Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka'

## 2. Tahap Perencanaan Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar

Prosedur perencanaan manajemen kurikulum merdeka belajar dicakup dalam bagian ini. Perencanaan kurikulum merdeka belajar yang tertuang dalam PP Mendikristek RI No. 16 Tahun 2022 berdampak pada tata cara PAUD, SD, dan SMP.

Pemahaman proses pembelajaran yang meliputi standar proses, peserta didik, guru, dan satuan pendidikan disebut sebagai desain pembelajaran kurikulum merdeka

- a. Standar proses adalah persyaratan minimal pembelajaran yang mempertimbangkan jalur pendidikan, jenjang, dan jenis gelar untuk mencapai persyaratan kelulusan.
- b. Orang yang berminat mengembangkan keterampilannya melalui proses pembelajaran pada jalur, jenjang, atau jenjang persekolahan tertentu dikatakan sebagai peserta didik.
- c. Guru yang cakap mengajar, disebut sebagai pendidik atau dengan sebutan lain pada bagiannya, bekerja membantu merencanakan kelas.
- d. Penyelenggaraan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal dan informal disebut satuan pendidikan yang meliputi satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Desain administrasi kurikulum pembelajaran harus mengikuti semua kriteria proses. Persyaratan tersebut menjadi landasan pelaksanaan proses

pembelajaran yang efektif untuk memaksimalkan kapasitas dan kemerdekaan belajar siswa 18 Dirjen Dikti, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020

- a. Merencanakan pembelajaran,
- b. Melakukan pembelajaran,
- c. Dan mengevaluasi pembelajaran

Tahapan perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar setidaknya terdiri dari lima tahapan. Masing-masing dari lima tingkatan tersebut memiliki mekanisme pertumbuhan yang unik.

- a. Menyusun dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Kompilasi dari semua RPP yang dilaksanakan selama pelajaran, harus dibuat. Persiapan KOSP meliputi:
  - 1) Menentukan organisasi pembelajaran,
  - 2) Menyusun visi, misi, dan tujuan,
  - 3) Mengkaji konteks keistimewaan satuan pendidikan,
  - 4) Mengembangkan kurikulum,
  - 5) Dan memberikan bantuan desain, evaluasi, dan pengembangan.
- b. Menentukan Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran (ATP) berfungsi sebagai peta jalan bagi guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP) pada fase akhir. Alur tujuan pembelajaran (ATP) diproduksi secara sistematis sepanjang waktu tergantung pada siklus pembelajaran. Peninjauan dokumen Capaian Pembelajaran; Deskripsi Capaian

Pembelajaran menjadi kompetensi; dan seterusnya adalah tahapan sistemik untuk mengembangkan Alur tujuan pembelajaran (ATP).

c. Pengembangan Kriteria Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran

Prosedur tujuan pembelajaran dan modul pengajaran yang berbeda digunakan saat mengembangkan standar untuk mencapai tujuan pembelajaran dari unit pembelajaran. Oleh karena itu, perhatikan ciri-ciri berikut 19 untuk mengkaji variasi pencapaian tujuan pembelajaran antara pengajar yang satu dengan pengajar yang lain;

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Pembelajaran
- 3) Evaluasi
- 4) Mengembangkan modul ajar

d. Mengembangkan Modul Ajar

Seorang guru perlu memiliki modul ajar sebagai salah satu instrumen pembelajaran yang penting untuk menjalankan proses pembelajaran dan mencapai Profil Pembelajaran serta Hasil Belajar Pancasila. Modul ajar disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran, yang mengikuti tahapan perkembangan siswa. Pembuatan modul pembelajaran bertujuan untuk:

- 1) Siswa dapat belajar secara merdeka belajar, baik dengan atau tanpa pengawasan guru.
- 2) Peran pendidik dalam kegiatan pendidikan tidak terlalu diktator atau mendominasi.

### 3) Meningkatnya kejujuran siswa

## 5. Penyusunan Profil Pelajar Pancasila

Inisiatif pembelajaran interdisipliner yang disebut Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila meneliti masalah lingkungan dan menyarankan solusi. Adapun Pedoman Proyek Profil Siswa Pancasila adalah:

1. Holistik
  2. Berpusat pada siswa.
  3. Kontekstual.
  4. Eksplorasi<sup>15</sup>
- ### 3. Tahap Evaluasi Pengelolaan Kurikulum Merdeka Belajar

Evaluasi pembelajaran merupakan langkah terakhir dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini juga berlaku untuk ide kurikulum merdeka. Tujuan utama evaluasi pembelajaran adalah untuk meningkatkan standar pengajaran di kelas Menurut berbagai regulasi, kata “evaluasi pembelajaran” dalam merdeka kurikulum dikenal dengan asesmen.

- a. Kebijakan Kurikulum untuk Mendukung Pemulihan Pembelajaran dari Kemendikbud Tahun 2021.
- b. Program Penggerak Prestasi Belajar Program Sekolah di PAUD, SD, SMP, dan SMA Surat Keputusan Kepala Badan Litbang dan Pembukuan Nomor 033/H/Ku/2021.

---

<sup>15</sup>Indri Lastriyani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 )*, 2023

- c. Kemenbudpar RI (2022) Episode 15 MERDEKA BELAJAR menampilkan Freedom Teaching Platform dan Freedom Curriculum.
- d. Pedoman Pengembangan Kurikulum Operasional pada Satuan Pendidikan, diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022

Yang menjadi ciri khas dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya ini adalah dengan melaksanakan profil pelajar pancasila (P5) dan melakukan penilaian diagnostik kepada siswa.

Kurikulum yang merdeka berupaya menciptakan evaluasi formatif. Bagian Tujuan, Isi, Metode, Strategi, dan Evaluasi adalah tempat penilaian kurikulum dan pembelajaran dilakukan. Kurikulum untuk merdeka belajar mencakup tiga metode penilaian yang berbeda.

1. Penilaian formatif
2. Penilaian Sumatif
3. Penilaian Diagnostik

Penilaian formatif adalah cara untuk menunjukkan pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang tidak dapat diukur secara angka. Penilaian ini membantu dalam menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa manfaat dari penilaian formatif:

- 1) Memperbaiki pengalaman pembelajaran di ruang kelas dan mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- 2) Memeriksa kebutuhan belajar siswa dan hambatan yang mereka hadapi.



3) Memberikan evaluasi kepada guru dan siswa.

Adapun evaluasi diagnostik memberikan sejumlah keuntungan, antara lain;

- a) Memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran yang efisien dan efektif untuk kelompok siswa yang beragam.
- b) Kumpulkan informasi menyeluruh tentang keadaan unik setiap siswa.
- c) Buat titik awal untuk penilaian pembelajaran masa depan.<sup>16</sup>

Dalam konteks strategi pengajaran, hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan dipelajari, pengalaman belajar, serta prosedur evaluasi biasanya tersusun secara terstruktur. Namun, ada beberapa tantangan yang dialami oleh guru dalam menjalankan perannya. Salah satunya adalah ketidakpahaman beberapa guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu, dengan adanya kebijakan baru yang memberikan keleluasaan kepada lembaga pendidikan, siswa didorong untuk berinovasi dan mengembangkan pikiran secara kreatif. Namun, kurikulum baru ini juga membawa beberapa problematika bagi para guru:

- 1) Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka.
- 2) Keterbatasan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.
- 3) Tantangan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.
- 4) Kendala dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>16</sup> *Ibid* 21-23

- 5) Kesulitan yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum baru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.
- 6) Masalah terkait proses evaluasi pembelajaran.
- 7) Kurangnya pemahaman guru terhadap perubahan kurikulum.
- 8) Minimnya motivasi dan kemandirian belajar dari siswa.
- 9) Pemanfaatan teknologi dan informasi yang belum optimal.
- 10) Keterbatasan referensi dalam memilih metode, media, dan model pembelajaran yang sesuai,<sup>17</sup>

### **C. Kurikulum Merdeka**

#### **1. Pengertian Kurikulum**

Secara etimologis, asal-usul kata "kurikulum" dapat ditelusuri dari bahasa Yunani, yaitu "curir" yang mengacu pada pelari, dan "curare" yang berarti tempat berpacu. Pada zaman Romawi Kuno di Yunani, istilah ini digunakan dalam konteks olahraga untuk menunjukkan jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari titik awal sampai garis finish. Konsep jarak dalam hal ini dipahami sebagai kurikulum, yang mencakup muatan isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh ijazah. Menurut S. Nasution (1989), kurikulum merupakan suatu rencana yang dirancang untuk mengatur jalannya proses belajar mengajar di bawah pengawasan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajar. Nasution juga menyebutkan bahwa sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum tidak

---

<sup>17</sup> Corresponding Mail Author, 'Corresponding Mail Author ':, 3.4 (2023), 2615–21.

hanya mencakup kegiatan yang direncanakan secara formal, tetapi juga peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam lingkup sekolah. Dengan demikian, selain kegiatan kurikulum yang formal, yang sering disebut sebagai kegiatan ko-kurikuler atau ekstrakurikuler, dimasukkan ke dalam pengertian kurikulum.

Menurut Hasbulloh, kurikulum adalah keseluruhan program, fasilitas, dan kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaganya. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan, pelaksanaan kurikulum harus didukung oleh beberapa hal. Pertama, dibutuhkan tenaga yang memiliki kompetensi yang memadai. Kedua, fasilitas yang cukup harus tersedia. Ketiga, fasilitas tambahan sebagai penunjang juga diperlukan. Keempat, peran tenaga pendukung pendidikan seperti administrasi, pembimbing, pustakawan, dan laboratorium sangat penting. Kelima, diperlukan alokasi dana yang memadai. Keenam, manajemen yang efektif sangat krusial. Ketujuh, budaya yang mendukung, termasuk aspek religius, moral, dan kebangsaan, harus dijaga. Dan terakhir, kepemimpinan yang memiliki visi, transparan, dan akuntabel sangat diperlukan. Kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan dan perlu dievaluasi secara terus-menerus dengan cara yang inovatif, dinamis, dan sesuai dengan perkembangan zaman Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS ) serta kebutuhan kompetensi masyarakat dan pengguna lulusan.

Perubahan dalam kurikulum menjadi suatu keharusan yang tidak terhindarkan. Bahkan, dengan kemajuan yang pesat dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEKS), dunia pendidikan tidak bisa lagi bertahan pada kurikulum yang sudah ada dalam "zona nyaman". Menurut Oliva, kurikulum dipahami sebagai tujuan, konteks, dan strategi dalam proses pembelajaran melalui pengembangan instrumen atau materi pembelajaran, interaksi sosial, serta teknik pembelajaran yang diselenggarakan secara sistematis di lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peran kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam domain kurikulum untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, dengan adanya umpan balik dan hubungan yang saling terkait.<sup>18</sup>

"Kurikulum", berasal dari kata Yunani "curere" yang berarti jarak yang harus ditempuh dalam perlombaan dari awal sampai akhir, telah diadaptasi ke bidang pendidikan. Ini merujuk pada mekanisme sistematis yang mengatur pelaksanaan kegiatan pendidikan atau proses belajar mengajar (KBM). Mekanisme ini dibentuk untuk selaras dengan peraturan pendidikan yang telah ditetapkan dan berfungsi sebagai panduan bagi pendidik dan siswa, mengatasi potensi tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Kurikulum adalah salah satu elemen kunci

---

<sup>18</sup> Nasution, S. (1986). Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta

dalam dunia pendidikan yang mengatur jalannya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai panduan, kurikulum mencakup berbagai hal seperti materi pelajaran, lingkup pembelajaran, tujuan, dan strategi pengajaran. Kualitas kurikulum sangat memengaruhi kualitas kegiatan belajar mengajar, karena semua pengalaman di kelas mengikuti arah yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Perkembangan zaman menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan dalam kurikulum.

Banyak negara telah mengadopsi kebijakan pengembangan atau inovasi kurikulum yang responsif terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Meskipun kurikulum yang awalnya dianggap optimal seringkali memiliki kekurangan yang memerlukan perubahan, penyempurnaan, atau bahkan penggantian. Di Indonesia, pergantian kurikulum sering terjadi akibat berbagai faktor seperti perubahan zaman, kepemimpinan baru, ketidakefektifan kurikulum yang ada, dan lainnya. Setiap masalah dalam pengembangan kurikulum memerlukan tinjauan mendalam dan analisis yang cermat.

Pengembangan atau inovasi kurikulum memerlukan fondasi yang kokoh serta didukung oleh analisis yang mendalam. Jika pengembangan kurikulum dilakukan tanpa dasar yang kuat, dapat berdampak serius

terhadap keseluruhan sistem pendidikan.<sup>19</sup> Kurikulum Merdeka, yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021, menitikberatkan pada materi yang penting dan pengembangan kompetensi siswa di setiap tahap perkembangannya. Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar secara lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, tanpa adanya tekanan waktu yang berlebihan. Melalui kegiatan proyek yang berfokus pada isu-isu aktual seperti lingkungan dan kesehatan, pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai isu tersebut secara aktif. Hal ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan literasi, numerasi, dan pengetahuan siswa di setiap mata pelajaran, sambil mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan profil Pelajar Pancasila. Konsep fase atau tingkat perkembangan merujuk pada pencapaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa, yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan individu masing-masing. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan sekolah untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kurikulum Merdeka memperkenalkan gagasan "Merdeka Belajar" yang secara fundamental berbeda dari pendekatan Kurikulum 2013. Menurut Sherly dan rekan-rekannya, konsep ini mencakup memberikan

---

<sup>19</sup> Indarta and others. "Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model kurikulum pembelajaran abad 21 dalam era society 5.0" Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Tahun 2022 halm 3011-3024

keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk mengeksplorasi inovasi, belajar secara mandiri, dan menumbuhkan kreativitas. Di sini, kebebasan ini dimulai dari peran aktif guru sebagai penggerak utama. Pendidikan yang menyenangkan menjadi fokus utama, memperhitungkan keluhan yang sering muncul dari orang tua dan siswa terkait tekanan mencapai standar minimal, terutama di tengah pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka, tidak lagi ada tekanan untuk mencapai standar minimal, tetapi lebih menekankan pada pendidikan yang bermutu untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan berjiwa Pancasila, dengan kompetensi yang sesuai untuk menghadapi tantangan global sebagai aset manusia Indonesia.

## 2. Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah sebuah langkah kebijakan yang bertujuan untuk mengembalikan pentingnya asesmen dalam sistem pendidikan yang mungkin terabaikan. Ide dasarnya adalah untuk memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum dalam proses penilaian mereka, sejalan dengan prinsip-prinsip undang-undang pendidikan nasional.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, konsep "merdeka belajar" mencakup pemberian kebebasan dan otonomi kepada lembaga pendidikan, pembebasan dosen dari birokrasi yang rumit, dan memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih bidang studi yang mereka minati. Dalam pidatonya saat memperingati Hari Guru Nasional

pada 25 November 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa esensi dari "merdeka belajar" adalah memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan murid untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan bersifat kreatif. Lebih lanjut, "merdeka belajar" mencerminkan kemerdekaan berpikir, yang pertama-tama harus dimiliki oleh guru sebelum disalurkan kepada murid.

Anggota DPD/MPR RI periode 2019-2024, Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si, menyatakan bahwa apa yang terjadi pada guru akan tercermin pada murid. Pernyataan ini disampaikannya dalam Seminar Nasional "Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045" yang dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta pada 10 Maret 2020. Sementara itu, Ningsih menjelaskan bahwa Merdeka Belajar adalah kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim, sebagai bagian dari Kabinet Indonesia Maju.<sup>20</sup>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) telah merancang kurikulum "Merdeka Belajar" dengan tujuan utama memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat mereka. Selain tuntutan agar siswa menguasai keterampilan teknologi, alasan lain di balik hadirnya kurikulum

---

<sup>20</sup> Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing, *'Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0'*, *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 2020, 184–87.



ini adalah untuk mengatasi pembelajaran yang monoton atau satu arah. Pembelajaran yang monoton dianggap dapat menghambat siswa dalam menunjukkan kemampuan dan kompetensinya.

Hal ini juga dipengaruhi oleh batasan dalam konsep kurikulum yang diterapkan oleh guru dan siswa. Siswa didorong untuk terus bersaing dalam meraih nilai tertinggi, sehingga kadang menggunakan cara yang tidak etis tanpa memahami kemampuan mereka sendiri. Padahal, setiap siswa pasti memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Munculnya kurikulum merdeka belajar juga mendukung penyebaran pendidikan yang optimal di Indonesia.

Kurikulum Merdeka Belajar akan mengubah metode pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran di luar kelas. Konsep ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi lebih fleksibel dengan guru. Dengan cara ini, siswa dapat membangun karakter mereka dengan menjadi lebih berani dalam mengungkapkan pendapat, meningkatkan keterampilan sosial, dan menjadi siswa yang kompeten. Siswa juga akan diberi kebebasan untuk mengembangkan keterampilan yang mereka miliki. Dengan demikian, guru dan siswa dapat bekerja sama untuk menciptakan pembelajaran yang sangat aktif dan produktif.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Rahmadayanti and Hartoyo. "Potret kurikulum merdeka, Wujud merdeka belajar di Sekolah Dasar" Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 hal 7174-7187

Program Merdeka Belajar yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Program ini dirancang agar guru, siswa, dan orang tua dapat merasakan kebahagiaan dalam proses belajar mengajar. Merdeka Belajar menekankan bahwa pendidikan harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat—guru, siswa, dan orang tua. Merdeka Belajar juga merupakan bentuk adaptasi kebijakan yang bertujuan mengembalikan esensi penilaian yang seringkali terlupakan. Konsep ini mengarahkan sistem pendidikan nasional untuk kembali pada inti undang-undang, yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menginterpretasikan kompetensi dasar kurikulum dan mengembangkan penilaian mereka sendiri. Merdeka Belajar bisa diartikan sebagai kebebasan dalam berpikir, berkarya, serta kemampuan beradaptasi dan merespons perubahan yang terjadi. Selain itu, di masa mendatang, metode pengajaran juga akan mengalami perubahan, dari yang sebelumnya dilakukan di dalam kelas menjadi lebih sering dilakukan di luar kelas.

Pembelajaran menjadi lebih nyaman karena murid dapat berdiskusi lebih banyak dengan guru, belajar melalui kegiatan luar kelas (outing class), dan tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Pendekatan ini juga lebih berfokus pada pembentukan karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompeten, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking. Menurut Marisa, Nadiem Makarim terdorong untuk melakukan inovasi demi menciptakan suasana belajar

yang menyenangkan tanpa membebani pendidik atau peserta didik dengan target tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Kebijakan baru ini dipresentasikan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta pada 11 Desember 2019.<sup>22</sup>

### 3. Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran dengan paradigma baru, diperlukan pembaruan dalam cara mengorganisasikan pembelajaran. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah masing-masing memiliki kewenangan yang dibagi secara jelas:

- 1) Kewenangan pemerintah pusat: Pemerintah pusat memiliki kewenangan untuk mengatur struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, serta prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen.
- 2) Kewenangan pemerintah daerah: Pemerintah daerah bertanggung jawab atas pengaturan visi, misi, dan tujuan sekolah, profil pelajar di sekolah, kebijakan lokal terkait kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan, serta pengembangan perangkat ajar. Struktur Kurikulum Merdeka di

---

<sup>22</sup> Suri Wahyuni Nasution, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 135–42 <<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>.

sekolah dasar diatur melalui Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran (2022), yang terbagi menjadi tiga fase:

- a) Fase A untuk siswa kelas I dan 2.
- b) Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
- c) Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6 Kurikulum Merdeka yang ditetapkan sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dibagi menjadi 2 kegiatan, yakni:
  - 1) Pembelajaran intrakurikuler dalam setiap mata pelajaran diarahkan pada pencapaian target belajar.
  - 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila yang berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan alokasi beban belajar sekitar 20% - 30% per tahun. Proyek ini dilaksanakan dengan fleksibilitas, baik dalam hal muatan maupun waktu pelaksanaannya. Dari sisi muatan, proyek ini mengacu pada pencapaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa dan tidak harus terhubung dengan target belajar dalam mata pelajaran. Dari sisi pengorganisasian waktu, proyek dapat dilaksanakan dengan menambahkan alokasi jam

pelajaran dari semua mata pelajaran, dan durasi pelaksanaan setiap projek bisa bervariasi.<sup>23</sup>

#### 4. Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu cara agar institusi pendidikan dapat melaksanakan proses pendidikan dengan baik adalah melalui program Merdeka Belajar. Selama masa pandemi, program ini memanfaatkan internet sebagai solusi untuk pembelajaran di rumah. Internet memiliki berbagai manfaat, seperti sarana komunikasi, akses informasi, hiburan, dan juga memudahkan serta mempercepat metode pembelajaran.

Merdeka Belajar adalah tempat di mana mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan pengalaman untuk meningkatkan pemahaman dan membuka cakrawala pikiran menuju generasi yang berkualitas. Ini bertentangan dengan metode pembelajaran yang bersifat langsung. Proses pendidikan tidak hanya tentang memaksa siswa untuk menguasai pengetahuan, tetapi membantu mereka mengelola tujuan, proses, dan penilaian pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi tertentu. Kemerdekaan dalam pembelajaran melibatkan tanggung jawab, otonomi, dan wewenang mahasiswa, karena Merdeka Belajar mengizinkan siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Inti dari konsep Merdeka Belajar adalah bahwa pembelajaran tidak hanya tentang menghafal informasi, tetapi juga tentang kemampuan untuk berpikir kritis dan

---

<sup>23</sup>Rahmadayanti and Hartoyo. "Potret kurikulum merdeka, Wujud merdeka belajar di Sekolah Dasar" *Jurnal Basicedu* Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 hal 7174-7187

menyelesaikan masalah, dan penilaian pembelajaran tidak hanya didasarkan pada angka, tetapi juga pada kualitas karya yang dihasilkan.

Terdapat tiga komponen Merdeka Belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Komitmen pada tujuan adalah kunci dalam pengambilan keputusan bagi Pelajar Merdeka. Mereka harus yakin dan tidak mudah terpengaruh saat mengambil keputusan. Selain itu, mereka juga memiliki dedikasi atau kewajiban yang mengikat untuk mencapai tujuan mereka.
2. Mandiri dalam menghadapi tantangan adalah hal penting bagi Pelajar Merdeka. Mereka memiliki cara dan strategi sendiri dalam mengatasi rintangan untuk mencapai tujuan. Mereka mampu menentukan prioritas berdasarkan tujuan mereka, memilih cara sesuai dengan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi.
3. Melakukan refleksi merupakan kegiatan penting bagi Pelajar Merdeka. Mereka melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajar mereka. Proses refleksi dimulai dari mengkritisi pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, sehingga refleksi dianggap sebagai cermin bagi diri sendiri. Kebiasaan Merdeka Belajar termasuk melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian, meminta masukan untuk meningkatkan diri, memulai pertemanan daripada memberi ceramah, menetapkan prioritas untuk memfasilitasi pembelajaran, dan

mengajukan pertanyaan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik. Meskipun Pelajar Merdeka sering merasa sudah mencapai kemandirian dalam belajar, miskonsepsi tetap menjadi tantangan, terutama di tengah situasi pandemi yang terus berlangsung.<sup>24</sup>

## 5. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah pendekatan pendidikan yang lebih beragam dan berfokus pada inti materi yang penting serta pengembangan potensi dan karakter peserta didik. Karakteristik dari pendekatan ini termasuk menitikberatkan pada esensi materi dan pendorong pertumbuhan pribadi peserta didik:

- a. Di sekolah penggerak, penilaian untuk kurikulum merdeka mengedepankan pendekatan komprehensif yang mendorong siswa untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa menekankan pencapaian skor minimal yang telah ditetapkan oleh kurikulum.
- b. Pembelajaran berbasis proyek digunakan untuk memperkuat soft skill dan karakter sesuai dengan prinsip pembelajaran pancasila.
- c. Kurikulum ini difokuskan pada materi esensial, memberikan siswa cukup waktu untuk mendalami ilmu dan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi.

---

<sup>24</sup> Evi Susilowati “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” journal of science education Vol I Nomor 1 juli, 2022

## 6. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu tujuan dari kurikulum mandiri adalah untuk menanggapi dampak pembelajaran akibat pandemi Covid-19. Kurikulum ini bertujuan agar sistem pendidikan di Indonesia dapat menyerupai negara-negara maju, di mana siswa diberikan keleluasaan untuk menentukan materi yang ingin dipelajari. Berikut adalah tujuan dari pendekatan pembelajaran "merdeka belajar":

### a. Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Tujuan utama dari kurikulum mandiri adalah untuk mengembangkan potensi siswa. Kurikulum ini dirancang agar sederhana dan fleksibel, memungkinkan pembelajaran yang lebih mendalam. Selain itu, kurikulum mandiri menitikberatkan pada materi esensial serta pengembangan keterampilan siswa. Diharapkan dengan adanya kurikulum mandiri, keterampilan siswa dapat berkembang lebih baik. Keuntungan dari pendekatan ini adalah penekanan pada kebebasan siswa. Kurikulum ini juga memudahkan guru dalam merekrut siswa.

### b. Pembelajaran yang Lebih Menyenangkan

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih fokus pada aspek pengetahuan. Kurikulum Merdeka Belajar ingin mengalihkan fokus



tersebut ke pengembangan keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

c. Merespon Kebutuhan Sistem Pendidikan

Dalam era revolusi industri 4.0, Kemendikbud memperkenalkan Kurikulum Merdeka Belajar untuk menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan sebelumnya.

Sebelum penerapan kurikulum merdeka, pemerintah telah menyiapkan berbagai sarana dan fasilitas yang mendukung kebutuhan pendidikan, terutama dalam bidang teknologi yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum ini.<sup>25</sup>

7. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan Mendikbud Nadiem Makarim memiliki kekuatan mentransformasi yang dibuat lebih canggih. Kurikulum merdeka belajar ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

a. Kelebihan

- 1) Karena tidak dibatasi oleh satu mata pelajaran, siswa dapat mengekspresikan diri dengan bebas. Siswa diajarkan materi sesuai dengan kapasitas masing-masing.
- 2) Keefektifan siswa tidak semata-mata ditentukan oleh prestasi akademik mereka tetapi juga oleh berbagai bakat mereka.

---

<sup>25</sup> Darlis and others. "Pendidikan Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar"

3) Karena kurikulum ini mempertimbangkan potensi anak yang beragam, maka RPP hanya 1 lembar. Dengan adanya lembar RPP 1, beban administrasi guru menjadi lebih ringan sehingga mereka dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk membimbing dan mendukung siswa

b. Kekurangan

1) Kurikulum merdeka cukup padat waktu dan finansial. Karena pengetahuan setiap siswa adalah unik selama proses pembelajaran, jelas dibutuhkan banyak waktu dan uang untuk mengakomodasi kebebasan ekspresi siswa.

2) Tidak adanya kemerdekaan belajar guru; tentunya guru harus dibebaskan sebelum membentuk siswa yang merdeka belajar. Hanya dari pengalaman kuliah sebelumnya seseorang dapat menentukan pengalaman seorang guru merdeka belajar. Kurikulum merdeka baru saja dirilis ketika ini terjadi.

3) Selain itu, program merdeka belajar kurang referensi. Buku diperlukan untuk menyelesaikan studi lebih cepat dan melaksanakan program merdeka belajar ini karena peringkat buku yang ada rendah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Indri Lastryani, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 )*, 2023

## C. Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang ditambah dengan awalan "men" menjadi "mendidik," yang merupakan kata kerja dengan arti memelihara dan memberikan latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda mengacu pada proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.<sup>27</sup>

Menurut Rechey dalam bukunya "Planning for Teaching, an Introduction," pendidikan diartikan sebagai proses yang luas mencakup pemeliharaan dan perbaikan kehidupan masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan anggota masyarakat baru, khususnya generasi muda, untuk memenuhi kewajiban dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan bermasyarakat".<sup>28</sup>

Pendidikan, ditinjau dari tujuan dan hakikatnya secara umum, dapat dipahami sebagai upaya untuk membawa seorang Muslim menuju kedewasaan dengan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya secara optimal. Namun, ada masalah relevansi pendidikan yang belum sinergis. Kita perlu mengakui bahwa secara umum, masyarakat kurang mampu memanfaatkan bakat yang dimiliki.

---

<sup>27</sup>Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>.

<sup>28</sup> Final Buku Cakrawala Pendidikan Islam

Masalah ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu pengetahuan dan betapa pentingnya mengoptimalkan sumber daya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia, sama seperti kebutuhan akan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT. Dalam Qs An- Nahl : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl: 78)

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.<sup>29</sup>

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>. 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>

- a. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan akhirnya mengimani ajaran agama Islam. Selain itu, pendidikan ini juga memberikan tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam rangka mewujudkan kerukunan antar umat beragama, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>30</sup>
- b. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara komprehensif. Selanjutnya, peserta didik diharapkan dapat menghayati tujuan ajaran tersebut, mengamalkannya, dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.<sup>31</sup> Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman dan penghayatan ajaran, tetapi juga pada penerapan Islam sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang disadari oleh guru untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah dirancang agar mencapai tujuan tertentu. Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah

---

<sup>30</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 130.

<sup>31</sup> *Ibid*

bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar mereka berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>32</sup>

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup berbagai aspek, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Hal ini menunjukkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi pembentukan hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh individu atau lembaga, dengan tujuan membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani dan bertakwa sesuai dengan ajaran Islam, serta berakhlak mulia berdasarkan syariat agama Islam. Dari pengertian ini, dapat diidentifikasi beberapa aspek penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang sadar dalam bentuk kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan latihan.
- b. Sasarannya adalah meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik terhadap ajaran agama Islam bagi peserta didik.

---

<sup>32</sup>Makmudi Makmudi and others, 'Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 42 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1366>>.

- c. Harapannya, kualitas kepribadian peserta didik dapat tercermin dalam interaksi sehari-hari di masyarakat, dalam bingkai keberagaman, kebangsaan, dan kenegaraan, yang pada akhirnya menghasilkan persatuan, kedamaian, serta sikap toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap segala perbedaan di lingkungan sekitarnya.<sup>33</sup>

## 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah akhir yang diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan, yang sering kali disebut sebagai ghayat atau maqasid dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Inggris, istilah yang sering digunakan adalah "goal", "purpose", atau "objective". Sebuah kegiatan dianggap selesai ketika tujuannya telah tercapai. Namun, jika tujuan tersebut bukanlah tujuan akhir, maka kegiatan berikutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan berikutnya, dan proses ini terus berlanjut hingga mencapai tujuan akhir. Penting untuk merumuskan tujuan dengan mematuhi prinsip-prinsip ajaran Islam.<sup>34</sup>

Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:

- a. Menjaga aspek-aspek penting dalam kehidupan, seperti spiritualitas, kesehatan, keluarga, keuangan, kecerdasan, dan integritas.

---

<sup>33</sup> AT-TUHFAH: Jurnal Keislaman, Vol. 7, No. 2, 2018 'Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Melalui Penilaian Kinerja'

<sup>34</sup> Amril and others. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 8, 2024 'Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka'

- b. Menyelenggarakan sistem yang memenuhi kebutuhan hidup dengan mudah diakses, mengatasi dan menghilangkan hambatan yang mungkin muncul.
- c. Mengembangkan dan menyempurnakan kebutuhan dengan memberikan pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah, dengan tujuan membina iman melalui penyampaian pengetahuan, penghayatan, praktik, dan pengalaman yang memungkinkan peserta didik untuk tumbuh sebagai individu Muslim yang berkembang dalam iman, ketakwaan, kebangsaan, dan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke level yang lebih tinggi.<sup>35</sup>

Keberhasilan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan profesionalisme guru PAI. Peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru PAI bisa dilakukan secara individu maupun melalui dukungan struktural. Pada tingkat individu, guru PAI perlu secara konsisten berupaya meningkatkan kompetensi akademik, karakter, dan kualitas profesional melalui pembelajaran mandiri dan kegiatan yang terkait dengan pekerjaannya. Peran kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan arahan sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru serta mendukung kesuksesan pendidikan. Efektivitas pembelajaran PAI tercapai ketika tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator pencapaian yang ditetapkan. Penting untuk memahami ciri-ciri

---

<sup>35</sup> A Pengertian Pendidikan and Agama Islam, 'BAB III Pendidikan Agama Islam', 65–88.



pembelajaran efektif agar dapat mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran:

- a. Aktifkan diri baik secara mental maupun fisik dalam proses belajar. Kegiatan mental melibatkan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan berpikir kritis, sedangkan aktivitas fisik dapat mencakup merangkum pelajaran dan membuat peta konsep, antara lain.
- b. Manfaatkan berbagai metode pengajaran untuk menarik perhatian siswa dan menyegarkan dinamika kelas.
- c. Motivasi guru terhadap instruksi di kelas memainkan peran penting. Tingkat motivasi yang lebih tinggi di kalangan pendidik dapat menginspirasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam studi mereka.
- d. Ciptakan suasana demokratis di dalam sekolah, yang ditandai dengan saling menghormati, memahami kebutuhan siswa, empati, menciptakan kesempatan untuk belajar mandiri, dan menghargai pendapat orang lain.
- e. Hubungkan pelajaran sekolah dengan pengalaman kehidupan nyata untuk meningkatkan relevansi dan aplikabilitasnya.
- f. Fasilitasi interaksi pembelajaran yang kondusif dengan memberikan kebebasan untuk eksplorasi mandiri, sehingga menanamkan rasa tanggung jawab dan percaya diri, serta mengurangi ketergantungan pada orang lain.

- g. Terapkan langkah-langkah remedial dan penilaian diagnostik untuk mengatasi kesulitan belajar, mengidentifikasi penyebab akar, dan memberikan instruksi remedial untuk perbaikan.<sup>36</sup>

### 3. Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama seperti proses pembelajaran pada mata pelajaran umum, diantaranya:

#### a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang di tujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun yang dilaksanakan oleh guru, yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa untuk belajar, kesiapan tersebut antara lain yaitu mencakup kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran serta mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

---

<sup>36</sup> Shalahudin Ismail and others, 'Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2020), 170–88 <<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>>.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan serta memberikan ruang yang cukup untuk berkreaitivitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik atau psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Mengajak siswa untuk merefleksikan materi yang telah dipelajari dengan cara mengingat kembali informasi penting melalui pertanyaan tentang topik, proses pembelajaran, dan peristiwa terkait. Memandu siswa untuk merumuskan kesimpulan dengan menggunakan pertanyaan penuntun agar mereka dapat memahami materi dengan baik. Memberikan tugas tambahan sebagai pengayaan bagi siswa yang telah mencapai tingkat kompetensi tertentu, sementara siswa yang masih membutuhkan bantuan akan diberikan latihan tambahan. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat diminta untuk membantu teman-temannya, atau diberikan tugas tambahan yang lebih menantang.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid* 81

#### D. Penelitian Relevan

1. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Evi Susilowati dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran PAI pada tahun 2022, Penelitian menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah telah dimulai, tetapi guru menghadapi beberapa hambatan dalam melaksanakannya. Tantangan terkait pemahaman meliputi kurangnya pemahaman tentang konsep 'merdeka belajar' dan kesulitan dalam mengubah metode pengajaran yang dominan menggunakan ceramah. Sementara hambatan teknis melibatkan kesulitan dalam menyusun materi pembelajaran dan ketidakcocokan platform pembelajaran dengan kebutuhan praktis. Selanjutnya, dalam tahap evaluasi, guru mengalami kesulitan dalam menilai kemajuan siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus implementasi kurikulum merdeka untuk pembentukan karakter siswa, sementara penelitian sebelumnya lebih berfokus pada konsep dan pelaksanaan mata pelajaran PAI.<sup>38</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rantisa Wardani pada tahun dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam disekolah menengah atas negeri 5 rejang lebong” tahun 2023 Hasil penelitian yang dilakukan oleh SMA Negeri 5 Rejang Lebong menunjukkan bahwa secara umum para guru masih berupaya untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menerapkan kurikulum

---

<sup>38</sup>Evi Susilowati “*Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*” journal of science education Vol I Nomor 1 juli, 2022

merdeka belajar. Upaya tersebut mencakup kegiatan pelatihan, terutama terkait dengan administrasi pembelajaran, namun menghadapi berbagai kendala dalam proses implementasinya. Salah satu kendala utamanya adalah adanya kecenderungan beberapa guru untuk menggunakan metode ceramah yang monoton di kelas, yang dapat membuat siswa merasa bosan. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada rumusan masalah dan tujuan penelitiannya. Skripsi ini memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan kurikulum belajar dalam mata pelajaran PAI, sementara penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada konsep kurikulum merdeka dan implementasinya dalam mata pelajaran PAI”<sup>39</sup>

3. Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, Jekson Parulian Harahap “*Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka*” Tahun 2023 Hasil penelitian ini mencakup dua fokus utama: pertama, eksplorasi prinsip-prinsip pembelajaran yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka, dan kedua, upaya mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lembaga pendidikan. Pemerintah berupaya menghadirkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pengajaran harus disusun sesuai dengan profil atau kompetensi yang diinginkan dari sistem pendidikan kita. Perbedaan mendasar terletak pada tujuan masing-masing penelitian: satu untuk menjelaskan konsep dan pengimplementasian Kurikulum Merdeka secara

---

<sup>39</sup> Rantisa Wardani “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Rejang Lebong*”

umum, sedangkan yang lainnya berfokus pada konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka khususnya dalam mata pelajaran PAI.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Abdul Fattah Nasution and others. "*Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka*"  
COMPETITIVE Journal Of Education Vol 2 Issue 3 2023

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam studi ini, peneliti mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yang didasarkan pada filsafat post-positivisme, untuk menyelidiki fenomena alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data, dengan menggunakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena, tanpa menekankan pada generalisasi statistik. Metode penelitian ini terutama digunakan dalam penelitian lapangan, di mana peneliti melakukan observasi langsung terhadap fenomena dalam konteks alamiah.<sup>1</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan penjelasan secara naratif tentang perilaku subjek sesuai dengan masalah yang ingin diteliti.<sup>2</sup> Berdasarkan kutipan dari Meloeng yang mengutip Sukarman Syamubi, Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif merujuk pada suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

---

<sup>1</sup> Menengah Umkm and Toko Kitab, 'AL Maqashid : Journal of Economics and Islamic Business', 02.02 (2022), 10–16.

<sup>2</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta : Pustaka Setia, 1998), h. 17

atau lisan yang berasal dari observasi terhadap orang-orang dan perilaku mereka.<sup>3</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena fokusnya adalah untuk menggambarkan dan mengamati bagaimana “Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI”

## **B. Subyek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang seringkali digunakan untuk menyajikan data tentang konteks dan situasi latar belakang. Sama dengan variabel penelitian, subjek penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai individu yang menjadi fokus kajian. Objek atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>4</sup>

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pilihan sumber informasi yang disengaja dan dipilih sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Rabbi Radhiyya 02.

---

<sup>3</sup> Sukarman Syamubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Rejang Lebong :LP2 STAIN curup, 2011), h. 164

<sup>4</sup> Umkm and Kitab.



**b. Objek Penelitian**

Objek juga bisa disebut target atau sasaran dalam penelitian yaitu Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI.

**C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup, yang terletak di Jalan Juanda, Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti memilih tempat ini karena sekolah ini merupakan pelopor dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, peneliti juga ingin mengidentifikasi masalah yang ada dan belum diteliti sebelumnya di lingkungan sekolah ini. Penelitian dilakukan selama tahun ajaran 2023/2024.

**D. Sumber Data**

Penelitian kualitatif sumber datanya adalah Kepala sekolah dan Waka Kurikulum yang ada di SD IT Rabbi Radhiyya 02, tetapi mencakup beberapa komponen guru yang melaksanakan kurikulum merdeka belajar. Seluruhnya itu sebagai sumber informan, teknik ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informanlah yang memiliki otoritas dan kompetensi untuk memberikan informasi atau data.

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi seperti berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan dari penelitian di lapangan melalui kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang merupakan sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.<sup>5</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI SD IT Rabbi Radhiyya 02

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk kepada sumber informasi kedua yang memberikan data kepada peneliti secara tidak langsung, seperti melalui perantara orang lain atau dokumen tertulis. Data sekunder adalah informasi yang telah diolah dan terdokumentasi dalam bentuk naskah atau dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal yang relevan untuk memberikan dukungan serta memperkuat penelitian yang dilakukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dari lapangan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sugiyono., 53-54.

## 1. Observasi

Menurut Marshall (1995), perilaku dalam situasi sosial tertentu dapat dipahami melalui pengamatan secara langsung. Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang sedang diteliti. Sanafiah Faisal (1990) membagi observasi menjadi tiga jenis: observasi partisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, serta observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>6</sup>

Dari hasil observasi, para peneliti memperoleh pemahaman tentang konsep kurikulum merdeka belajar dan bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung menggunakan panca indra dan pencatatan hasilnya. Tujuannya adalah untuk mengamati dan memahami secara lebih mendalam konsep serta pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Untuk mencatat pengamatan dengan baik, peneliti menggunakan alat perekam pengamatan dan menggunakan foto sebagai dokumentasi.

## 2. Wawancara

Untuk memahami secara detail definisi wawancara, berikut ini dikemukakan pendapat beberapa tokoh, diantaranya:

Esterbeg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab agar dapat mengonstruksikan makna suatu topik tertentu. Herdiansyah

---

<sup>6</sup> Ismail dkk Wekke Suardi, *Metode Penelitian Sosial, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2019.

menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi komunikasi antara minimal dua individu, yang terjadi secara alami, dengan tujuan yang telah ditetapkan, dengan fokus utama pada membangun kepercayaan untuk memahami secara mendalam. Secara sederhana, wawancara dapat dianggap sebagai bentuk pertanyaan lisan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan berkomunikasi langsung dengan responden.<sup>7</sup>

Adapun responden yang akan di wawancarai adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum dalam Kurikulum Merdeka Belajar Konsep Dan Pelaksanaannya di sekolah dasar islam terpadu rabbi radhiyya 02 dengan menggunakan wawancara terstruktur.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah terjadi. Bungin mengemukakan bermacam-macam bentuk dokumenter, yaitu:

- a. Autobiograf,
- b. Surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial,
- c. Kliping,
- d. Dokumen pemerintah maupun swasta,
- e. Cerita rakyat, cerita roman,
- f. Film, mikrofon, foto dan lain-lain.

Sifat utama data tersebut adalah tidak terikat pada batasan ruang dan waktu, sehingga memungkinkan peneliti mengakses informasi dari

---

<sup>7</sup> Soeratno dan Lincolin Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (yogyakarta: Stmi Ykpn, 2008), h. 85

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berperan sebagai tambahan untuk data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dengan menggunakan dokumentasi, keandalan hasil penelitian dapat ditingkatkan. Dokumentasi sangat penting untuk melengkapi data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi. Diharapkan bahwa dokumentasi yang tersedia mampu memberikan gambaran dan penjelasan yang komprehensif untuk melengkapi data penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses struktural untuk menyusun dan menyaring data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar sehingga temuan tema dan hipotesis kerja dapat dihasilkan dari data yang tersedia. Tugas dalam analisis data meliputi penyusunan, pengurutan, pengelompokan, memberi kode, dan pengategorian data tersebut. Untuk itu di butuhkan metode analisis data kualitatif yang dapat di pertanggung jawabkan kualitas akademisnya.<sup>8</sup> Tujuan dari pengaturan dan manajemen data tersebut adalah untuk mengidentifikasi tema dan hipotesis kerja yang kemudian dapat dikembangkan menjadi teori yang substansial.<sup>9</sup>

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Mengumpulkan data dari lapangan seringkali melibatkan volume yang besar, sehingga penting untuk mencatat dengan seksama dan detail. Proses reduksi data melibatkan merangkum informasi, menyoroti yang penting, dan mengidentifikasi pola atau tema yang

---

<sup>8</sup> *Ibid* 3-4

<sup>9</sup> Sandu siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta).

muncul. Ini membantu menyajikan gambaran yang lebih jelas dari data, memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan memudahkan pencarian informasi yang relevan di masa mendatang. Reduksi data membutuhkan pemikiran yang cermat dan kompleks, serta memerlukan kecerdasan untuk memahami konteks dan kedalaman wawasan untuk mengenali aspek yang signifikan. Dalam penelitian ini Penulis dalam mereduksi data akan memfokuskan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pengaturan informasi sesuai dengan konteksnya masing-masing melalui analisis dan interpretasi secara kualitatif. Ini melibatkan mengatur sekumpulan informasi agar memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan setelah data terkumpul. Proses ini melibatkan pengelompokan data oleh peneliti dan menyajikannya dalam bentuk narasi, sering kali disertai dengan grafik atau tabel untuk memperjelas informasi. Tujuan dari penyajian data ini adalah agar setiap informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti, memfasilitasi proses pengambilan kesimpulan oleh peneliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah membuat kesimpulan dan melakukan

verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat provisional dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini bisa berupa penjelasan yang lebih jelas mengenai suatu objek yang sebelumnya ambigu, namun menjadi lebih terang setelah melalui proses penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti mengorganisirnya sesuai dengan urutan penelitian, menganalisis hasil wawancara, dan menjelaskannya berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses penelitian.<sup>10</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Teknik triangulasi merupakan konsep metodologis penting dalam penelitian kualitatif yang perlu dipahami oleh para Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman, adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini bersifat provisional dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Dalam konteks penelitian kualitatif, kesimpulan mencakup temuan-temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui. Hal ini bisa berupa penjelasan yang lebih jelas mengenai suatu objek yang sebelumnya ambigu, namun menjadi lebih terang setelah melalui proses penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti mengorganisirnya sesuai dengan urutan penelitian, menganalisis hasil

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020).

wawancara, dan menjelaskannya berdasarkan fakta yang diperoleh selama proses penelitiann interpretasi dalam penelitian kualitatif. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai upaya memeriksa data dengan menggunakan berbagai sumber, teknik, dan waktu.

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan informasi. Sebagai contoh, untuk menilai keakuratan data tentang gaya kepemimpinan seorang menteri kesehatan, kita dapat mengumpulkan informasi dari bawahan yang dipimpin, atasan yang menugaskannya, dan rekan kerja lainnya. Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat disederhanakan menjadi satu angka seperti dalam penelitian kuantitatif, namun dapat dianalisis secara deskriptif dan dikategorikan untuk menemukan pandangan yang serupa, berbeda, dan spesifik dari masing-masing sumber. Setelah data tersebut dianalisis, kesimpulan yang dihasilkan dapat diverifikasi melalui proses pemeriksaan kembali dengan ketiga sumber tersebut.

#### 2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan informan A mengenai persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terkait implementasi kesehatan gratis, kemudian diverifikasi kembali



melalui observasi atau dokumentasi terhadap informan A tersebut, atau sebaliknya. Triangulasi teknik ini peneliti gunakan dengan cara mengobservasi Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Rabbi Radhiyya 02 seperti juga mewawancarai waka kurikulum dan kepala sekolah.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengulang pengecekan data dari sumber yang sama, namun pada waktu atau situasi yang berbeda. Contohnya, saat ingin mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas, wawancara mendalam yang telah dilakukan sebelumnya dengan informan dapat diulang pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji masih menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat mengulangi proses ini beberapa kali hingga memperoleh kepastian data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Wilayah Penelitian**

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SDIT Rabbi Radhiyya 02
Alamat Sekolah	: Jalan Juanda, Air Putih Lama, Kecamatan Curup. Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
Kepala Sekolah	: Desma Harlena, S.Pd.I
NPSN	: 69971801
Status Sekolah	: Swasta
Terakreditasi	: A

##### **2. Sejarah Berdirinya SD IT Rabbi Radhiyya 02**

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya 02, yang berlokasi di Kabupaten Rejang Lebong, didirikan pada tahun 2017. Sekolah ini beralamat di Jalan Juanda, Kelurahan Air Putih Lama, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Dakwah Al Islah Curup. Pendirian sekolah ini diresmikan melalui SK pada tanggal 27 Maret 2017 dengan Nomor SK Pendirian 15/MP/03/2017. SK izin operasional dikeluarkan pada 16 Oktober 2017 dengan Nomor SK, dan akreditasi sekolah tercatat dengan Nomor SK 324/BAN-SN Prof/SK/XI/2018. Saat ini, SDIT Rabbi Radhiyya 02 memiliki 364 siswa yang terbagi ke dalam 17 ruang kelas, mulai dari kelas 1 hingga kelas 6.

SDIT Rabbiyya 02 merupakan cabang dari SDIT Rabbi Radhiyya, yang terletak di Jalan Madrasah, Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Latar belakang pendirian cabang ini adalah tingginya minat dan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di SDIT Rabbi Radhiyya. SDIT Rabbiyya 02 berfokus pada pengembangan kepribadian dan karakter, dengan tujuan menciptakan individu-individu rabbani sesuai dengan perintah Allah SWT dan Nabi SAW. Sekolah ini bertujuan untuk melahirkan pemimpin yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki potensi untuk membangun anak bangsa yang sukses di masa depan.

Berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 menjadi jawaban atas meningkatnya kemaksiatan dan penyimpangan nilai-nilai Islam, terutama di kalangan generasi muda. SDIT Rabbi Radhiyya 02 menawarkan sistem pendidikan yang menyenangkan dan didukung oleh guru-guru berkualitas serta profesional, sehingga siswa selalu antusias dalam belajar. Dengan semangat yang kuat dan keprihatinan terhadap kondisi saat ini, SDIT Rabbi Radhiyya 02 didirikan di bawah naungan Yayasan Al-Ishlah. Tujuan mulia yang ingin dicapai adalah menjadikan SDIT Rabbi Radhiyya 02 sebagai panutan dan model pendidikan yang komprehensif dan terpadu, berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist, tanpa mengesampingkan ilmu pengetahuan alam dan teknologi yang diabdikan untuk kesejahteraan umat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen SDIT Rabbi Radhiyya 02 Jl. Juanda Air Putih Lama, Kec Curup

Selama berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini telah berganti kepala sekolah sebanyak 3 kali yaitu:

**Tabel 4.1**

**Pergantian Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02**

No	Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Khoirul, M.Pd.Mat	2017-2019
2.	Fathinul Hamdi S.Pd	2019-2021
3.	Desma Herlena, S.Pd.I	2023-Sekarang

*Sumber : SDIT Rabbi Radhiyya 02 tahun 2023*

**3. Visi Misi SDIT Rabbi Radhiyya 02**

a. Visi

Menjadi sekolah islam berkualitas yang membentuk generasi qur'ani dan rabbani, unggul, mandiri, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Membina budaya sekolah yang sangat berakar dalam nilai-nilai agama dengan menegakkan ajaran Al-Qur'an dan tradisi Nabi dalam aktivitas sehari-hari.
- 2) Membangun individu-individu yang mandiri, disiplin, jujur, adil, peduli, sabar, dan bertanggung jawab.
- 3) Menanamkan cinta untuk Al-Qur'an di kalangan siswa laki-laki dan perempuan dengan mengembangkan 6M: membaca, menghafal, merevisi, merenungkan, menerjemahkan, dan menyampaikan ajarannya.

- 4) Meningkatkan keunggulan dalam memenuhi standar pendidikan melalui memanfaatkan kemajuan dalam teknologi dan informasi.
- 5) Mengasuh generasi yang kreatif, inovatif, dan mencapai kesuksesan baik secara akademis maupun di luar itu.
- 6) Memfasilitasi kegiatan pembelajaran berkelanjutan bagi seluruh komunitas sekolah dan mendukung inisiatif-inisiatif inovatif untuk meningkatkan kualitas lulusan yang kompetitif dan taat.
- 7) Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat, dan menyenangkan.<sup>2</sup>

#### 4. Tenaga Administrasi

Terdapat 38 guru yang terdiri dari tenaga pengajar, tenaga pendukung, dan seluruh staf pengajar. Selain itu, rincian mengenai tenaga administrasi dapat dijelaskan lebih lanjut dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Pegawai**

No	Nama	JK	Tempat Tanggal Lahir	NIP/NIY
1	Desma Herlena S.Pd. I	P	Curup, 22 Desember 1992	292 05 0417 0009
2	Ario Febriyanto A.Md	L	Curup. 22 Februari 1992	292 05 0417 0003
3	Yossi Pranciska Ayu Citra, S.Pd.I	P	Curup, 11 November 1989	292 05 0217 0004

<sup>2</sup> Dokumen SDIT Rabbi Radhiyya 02 Jl.Juanda Air Putih Lama, Kec Curup

4	Trisnawati. S.Pd.I	P	Curup, 14 Desember 1991	292 05 0417 0006
5	Rien Lovita November, SH	L	Perbo, 14 Desember 1991	-
6	Dwi Chairani Nisya S.Pd	P	Curup 13 Desember 1995	292 05 1017 0010
7	M. Rustan Nasrudin, S.Pd	L	Jabi, 17 Agustus 1994	292 05 1117 0011
8	Fathinul Hamdi, S.Pd	L	Curup, 04 Juli 1996	292 05 0417 0002
9	Laila Zumrotin, S.Pd	P	Curup, 21 Februari 1995	292 05 0818 0012
10	Riska Sundari, S.Pd	P	Bukit Menyan, 21 Juni 1994	292 05 0818 0015
11	Karmina S.Pd.SD	P	Curup, 13 Juli 1973	197307131993072001
12	Siti Nurhasanah, S.Pd	P	Curup, 23 Oktober 1994	292 05 0818 0013
13	David Noviansyah, S.Pd	L	Curup 6 November 1995	292 05 0719 0014
14	Kuspah Midah, S.Pd	P	Curup, 10 Agustus 1991	292 05 0719 0011
15	Sinar Wigiyanti, S.Pd	P	Barumanis, 22 Juni 1995	292 05 0719 0012
16	Sangkan Hidayat D, M.Pd	L	Curup, 03 November 1992	292 05 0719 0015
17	Siska Rianti, S.Pd	P	Curup, 18 Februari 1996	292 05 0719 0017
18	Tince Ajeng Yurika, S.Pd	P	Tj Alam, 23 Mei 1994	292 05 0719 0013
19	Eka Tantri Wulandari S.Pd.I	P	Curup, 02 Juli 1992	292 05 0719 0016
20	Fitri Kurnia Astuti	P	T.Duren, 09 Februari 1999	292 05 0719 0018
21	Randy Riski	L	Curup, 23 Februari	292 05 0819 0019

	Prayoga, S.Pd		1993	
22	Adhytia Kurniawan, S.Pd	L	Curup, 08 Oktober 1997	292 05 1020 022
23	Sayyidah Afifah, S.I.Q, S.Ag	P	Curup, 16 Agustus 1994	292 06 0719 0075
24	Ema Tryana Sari S.Pd	P	Curup, 14 Maret 1997	292 05 1020 024
25	Yosi Verawati, S.Pd	P	Curup, 19 Januari 1990	292 05 1020 021
26	Vetty Ramadayanti	P	Curup, 24 Februari	292 05 1020 023
27	Lonita Damayanti, S.Pd	P	Sindang Jati, 10 September 1996	292 05 1020 025
28	Putry Purnama Sary, S.Pd	P	Curup, 23 Maret 1995	292 05 1020 020
29	Iman Nisa Istiqomah	P	Curup, 17 September 2001	-
30	Kiki Anugrah Utama, S.Pd.I	P	Dataran Dapus. 17 April 1989	292 02 1020 109
31	Annisa Humaira NZ, S.Pd	P	Muara Bungo, 13 Oktober 1994	292 02 0917 107
32	Martinah, S.Pd	P	Bumi Sari, 28 Maret 1994	292 02 0419 108
33	Kamaludin	L	Air Rusa, 6 Maret 2003	-
34	Widia Purnamasari,SP	P	Belitar, 17 Mei 1990	292 08 0719 0003
35	Ana Zulaiha, S.Pd	P	Air Duku, 22 November 1995	-
36	Tia Tania, S.Pd	P	Cawang Baru, 26 September 1999	-
37	Rita Yullati S.Pd		Tempel Rejo, 01 Juli 1987	292 04 0719 0093
38	Vivi Dindah Oktavia, S.Pd	P	Curup, 28 Oktober 2000	-

Sumber : SDIT Rabbi Radhiyya 02, 18 Maret 2024

## 5. Struktur Organisasi

**Tabel 4.3**  
**Struktur Organisasi Sekolah**

No	Nama	Jabatan
1	Santoso, SH, Msi	Ketua yayasan Alshlah
2	Desma Harlena, S.Pd.I	Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02
3	Bambang Hidayat	Ketua Komite
4	Reza Pakhlevie, SH	Ka. Dinas pendidikan

*Sumber : SDIT Rabbi Radhiyya 02, 18 Maret 2024*

## 6. Program Pendukung

- a. Program pembinaan prestasi
- b. Program penghargaan siswa berprestasi (prestasi akademik dan non akademik)
- c. Program penghargaan tahfiz
- d. Program duta perpustakaan
- e. Program pkks (pasuka keamanan dan ketertiban sekolah)
- f. Program monitoring dan evaluasi
- g. Program kegiatan integrative (market day, field trip, family gathering. etc)
- h. Program manasik haji
- i. Program kegiatan acara gebyar sekolah
- j. Program wisuda santri kelas VI
- k. Program remedial dan pengayaan



- l. Program qurban
- m. Program bulan imunisasi anak sekolah<sup>3</sup>

## **7. Program Evaluasi Dan Pengamatan**

Sistem evaluasi di SDIT Rabbi Radhiyya 02 dilakukan setiap semester, setiap minggu, dan setiap hari. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.<sup>4</sup>

## **8. Program Pembinaan Kurikulum**

Di SDIT Rabbi Radhiyya 02, kurikulum 2013 diterapkan untuk kelas 3 dan 6, sementara untuk kelas 1, 2, 4, dan 5, mereka menggunakan kurikulum merdeka.<sup>5</sup>

## **9. Sarana Dan Prasarana**

Fasilitas di SDIT Rabbi Radhiyya 02 sudah mencukupi dengan adanya 17 kelas, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 2 fasilitas sanitasi siswa, 1 area parkir, 1 mushola, 2 komputer, 3 laptop, 3 printer, 1 speaker, 1 proyektor, 1 layar proyektor, 1 set alat peraga, dan 7 toilet.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Dokumen SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>4</sup> Dokumen SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>5</sup> Dokumen SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>6</sup> Dokumen SDIT Rabbi Radhiyya 02

## 10. Kegiatan Ekstrakurikuler

**Tabel 4.4**

### **Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Rabbi Rabdhiyya 02**

No	Ekstrakurikuler	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1	Badminton	Sabtu pukul 08.00-09.30	Adam futsal
2	Futsal	Sabtu pukul 08.00-09.30	Adam futsal
3	Pencak silat tapak suci	Sabtu pukul 08.00-09.30	Lapangan sekolah
4	Karate	Sabtu pukul 08.00-09.30	Lapangan sekolah
5	Literasi	Sabtu pukul 08.00-09.30	Di kelas masing-masing
6	English Club	Sabtu 08.00-09.30	Ruang kelas (fleksibel)
7	Tahfiz	Sabtu 08.00-09.30	Ruang kelas (fleksibel)
8	Tahsin	Sabtu 08.00-09.30	Ruang kelas (fleksibel)
9	Pidato cilik	Sabtu 08.00-09.30	Ruang kelas (fleksibel)
10	Pramuka	Sabtu 08.00-09.30	Fleksibel
11	Panahan	Sabtu 08.00-09.30	Lapangan panahan
12	Matematika IPA IPS	Sabtu 08.00-09.30	Ruang kelas (fleksibel)
13	Festival dan Seni	Sabtu 08.00-09.30	Ruang kelas (fleksibel)

*Sumber : SDIT Rabbi Radhiyya 02, 18 Maret 2024*

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan sejumlah besar informasi tentang penerapan konsep dan pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 02.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguraikan dua aspek penting, yaitu konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Rabbi Radhiyya 02 serta implementasinya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut. Penekanan diberikan pada penerapan kurikulum Merdeka Belajar secara progresif, disesuaikan dengan kemampuan yang ada.

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data lapangan bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, dengan hasil sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02**

Untuk mengetahui bagaimana konsep kurikulum merdeka belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait di sekolah ini. Maka dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada ibu Desma Herlena. S.Pd.I selaku kepala sekolah di SDIT Rabbi Radhiyya 02, beliau mengatakan:

“Kalau untuk masalah konsep kurikulum merdeka belajar itu ada, konsep kurikulum merdeka belajar di sekolah itu, kami melaksanakan sesuai dengan arahan dari pemerintah kebetulan kami merupakan sekolah penggerak angkatan ke 3 jadi kami mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari fasilitator terkait dengan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah seperti itu, dan konsep dari kurikulum merdeka itu sendiri adalah seperti yang bisa dilihat bahwa anak dibebaskan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, dan sekarang itu konsep belajar nya adalah sesuai dengan kebutuhan murid bukan lagi

dengan kemauan guru tapi sesuai di sesuaikan dengan kebutuhan murid dalam kelas seperti itu, karakteristiknya dan sebagainya terus juga anak tidak di tuntutan untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum jadi memang kurikulum merdeka itu di hadirkan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar dalam kelas”<sup>7</sup>



**Gambar 4.1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02**

Dalam konsep kurikulum merdeka ini yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana konsep kurikulum merdeka di sekolah, berikut penjelasannya.

“Konsep kurikulum merdeka belajar di sekolah itu kami melaksanakan sesuai dengan arahan pemerintah kebetulan kami juga merupakan sekolah penggerak angkatan ke 3 jadi kami mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari fasilitator terkait dengan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah”<sup>8</sup>

Pemahaman kurikulum merdeka belajar juga di sampaikan oleh ibu Desma Herlena, S.Pd.I beliau mengatakan bahwasanya:

“Kalau kurikulum merdeka belajar adalah salah satu usaha pemerintah untuk memulihkan pembelajaran akibat dari pandemi kemarin jadi pemerintah mengupayakan bagaimana caranya untuk supaya anak-anak itu tidak ketinggalan lagi belajar dan karena itu di hadirkanlah kurikulum merdeka yang benar-benar berpihak kepada siswa dari sistem belajar nya dari materi-materi belajarnya jadi materi dan sebagainya itu siswa yang

<sup>7</sup>Wawancara dengan kepala sekolah desma herlena S.Pd.I, Pada tanggal 17 Februari 2024, Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>8</sup>Wawancara dengan kepala sekolah Ustazah Desma Herlena S.Pd.I Pada Tanggal 16 Februari 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

berhak menentukan seperti itu bahasannya. Bahwa mereka itu semangat belajarnya dan guru hanya sebagai fasilitator saja”<sup>9</sup>

Selaras dengan yang disampaikan oleh guru Ustazah Suryati S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 beliau mengatakan bahwa:

“Untuk konsep itu sebenarnya ada tapi hanya sebatas konsep, karena kita baru jadi untuk menjalankan P5 itu memang belum maksimal kalau secara konsep nya sudah ada hanya di pelaksanaannya belum maksimal”<sup>10</sup>



**Gambar 4.2 Wawancara Dengan Guru PAI kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya 02**

Dalam konsep merdeka belajar ini di sekolah juga diperjelas kembali oleh ustadzah Suryati S.Pd beliau mengatakan:

“Sebenarnya yang namanya kurikulum merdeka belajar itu kan itu nanti ada modul berdiferensiasi, modul berdiferensiasi itu kan modul pembelajaran yang bebas pencapaian materi yang akan di capai dengan berbagai karakter anak untuk penerapannya dan dengan berbagai penerapannya yang berbeda itu kita akan terciptanya atau terbentuknya karakter anak maksudnya itu bagaimana sih kalau seandainya misal seperti ini contoh sederhananya umi memberikan materi tentang asmaul husna bagaimana caranya untuk kita paham asmaul husna itu gimana misal, asmaul husna itu ada 99 asmaul husna yang kita pelajari khusus yang di kelas 4 itu ada 5 asmaul husna nah dia antar ke 5 asmaul husna itu mempunyai arti makna berbeda-beda bagaimana sih cara menerapkan asmaul husna itu bagaimana kita mempraktekkan di kehidupan kita sehari-hari bagaimana sih cara kita berkreaitivitas untuk menerapkan

<sup>9</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ustazah Desma Herlena S.Pd.I Pada Tanggal 16 Februari 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>10</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustazah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 17 Februari 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

asmaul husna itu, misal membuat kaligrafi asmaul husna terserah mereka mau di lukis, atau mau dinyayikan kita menawarkan itu kepada anak-anak tetapi media itu kita siapkan jadi mereka tinggal memilih saja.”<sup>11</sup>

Ustadzah Suryati S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI juga menjelaskan bahwa konsep merdeka belajar itu bukan hanya sekedar konsep akan tetapi beliau mengatakan:

“Konsep belajar dari kurikulum merdeka itu sendiri merupakan konsep pembelajaran yang membantu anak dengan hambatan atau masalah yang terjadi pada anak tersebut berkembang secara baik. artinya guru juga harus bisa menjadi fasilitator yang baik buat peserta didik itu sendiri.”<sup>12</sup>

Maka peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz David Noviansyah S.Pd selaku waka kurikulum di SD IT Rabbi Radhiyya 02 beliau mengatakan:

“Konsep dari kurikulum merdeka belajar ini adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar anak peserta didik. itu sendiri, acuannya itu berdasarkan kebutuhan peserta didik itu sendiri, jadi di kurikulum merdeka ini kan mengupgrade pembaruan dari kurikulum sebelumnya, yang mana kurikulum sebelumnya kan lebih ke *teachercenter* guru yang menjadi pusat pembelajaran jadi di kurikulum merdeka ini konsepnya peserta didiknya yang menjadi *studentcenter* ibarat nya peserta didik itu sendiri yang memutu dalam pembelajaran di kelas.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustadzah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 17 Februari 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustadzah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 17 Februari 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Waka Kurikulum Di Sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 02**

Dalam konsep kurikulum merdeka ini ada 3 prinsip yang ada dalam konsep merdeka belajar yang pertama yaitu, berhubungan dengan siswa, yang dimana siswa atau peserta didik menjadi fokus utama dari proses pembelajaran, yang kedua proses pembelajaran bersifat literasi, artinya siswa di dorong untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam memahami dan memanfaatkan informasi, dan yang ketiga cita, cara dan cakupan belajar, artinya peserta didik di dorong untuk mempunyai cita-cita dan tujuan belajar yang jelas, serta memilih cara dan cakupan belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam prinsip konsep merdeka belajar ini seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum ustadz David Noviansyah S,Pd beliau mengatakan:

“Kalau prinsip di kurikulum merdeka itu berdasarkan dengan kombinasi dengan guru dan peserta didik itu sendiri fasilitator itu bekerja sama di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan bisa menimbulkan pengaruh bagi peserta didik itu sendiri”<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Berdasarkan penyampaian dari ketiga pemaparan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasanya konsep kurikulum merdeka itu sudah ada dan sesuai dengan arahan dari pemerintah bahwa konsep kurikulum merdeka belajar itu sesuai dengan kebutuhan murid di kelas bukan dari kemauan guru dan itu belum secara maksimal. Akan tetapi dengan adanya prinsip dari konsep kurikulum merdeka belajar itu sendiri yang menjadikan kombinasi antara guru dengan peserta didik dengan menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat bagi peserta didik itu sendiri.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Rabbi Radhiyya 02**

Tentu saja ada pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI, sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah yakni Ibu Desma Herlena S.Pd.I beliau mengatakan:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah itu yang pertama pelaksanaannya adalah kami melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang sudah tersedia yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada awal tahun ajaran guru memproses sesuai dengan fase nya bekerja sama untuk memilah mana CP-CP sesuai dengan tingkatan kelasnya kemudian dari guru-guru menurunkannya menjadi ATP sehingga menjadi modul ajar yang akhirnya nanti akan di sampaikan oleh siswa dan juga sebelum memulai pembelajaran dalam kelas guru melaksanakan yang namanya itu asesmen diagnostik atau penilaian awal untuk mengetahui sejauh mana siswa akan menerima pembelajaran, dan juga kami sesuai dengan materinya kami juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ataupun nanti produknya seperti itu kan terus nanti juga kami melaksanakan P5 1 semester itu 2 tema minimalnya dan alhamdulillah sekarang sudah berjalan”



Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, SDIT Rabbi Radhiyya 02 ada beberapa persiapan yang harus dipersiapkan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 beliau mengatakan:

“Kalau saya sebagai kepala sekolah tentunya saya akan memberikan, mensosialisasikan kepada guru-guru kami apa itu kurikulum merdeka dari pengertiannya, terus dari bagaimana cara menerapkannya, tentunya akan memfasilitasi kawan-kawan di sekolah guru-guru terutama dengan cara memberikan mereka pelatihan-pelatihan seperti IHT, terus juga untuk memantapkan pengetahuan mereka dengan cara kami mengadakan komunitas belajar setiap bulannya itu jadi guru-guru setiap bulannya itu guru-guru juga belajar selain siswa guru juga harus belajar kemudian setelah kami melaksanakan IHT komoditas dan sebagainya saya sebagai kepala sekolah itu mensupport visi kira-kira sudah berjalan dengan lancar atau tidak implementasi kurikulum di sekolah kami seperti itu.”<sup>15</sup>

Senada dengan Ibu Desma Herlena S.Pd.I pemaparan dari bapak David Noviansyah S.Pd selaku Waka Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02 beliau juga mengatakan:

“Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah sudah tahun ke 2 kita melaksanakan atau menerapkan kurikulum merdeka dulu kita merdeka belajar kalau sekarang merdeka berbagi jadi kalau tahun pertama kelas 1 dan 2 tahun ke 2 ini kita sudah kelas 1, 2, 4, dan 5 insyallah akan di terapkan kurikulum merdeka dari kelas 1 sampai kelas 6. Pelaksanaan kurikulum merdeka untuk meningkatkan mata pelajaran PAI dilakukan dengan membimbing siswa agar stabil secara mental, berakhlak mulia, dan menjadikan kasih sayang dan toleransi sebagai landasan kehidupan sehari-hari.”<sup>16</sup>

Selaras dengan pemaparan dari Guru Ustazah Suryati S.Pd.I selaku guru mata Pelajaran PAI beliau mengatakan:

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ustazah Desma Herlena S.Pd.I Pada Tanggal 16 Februari 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>16</sup> Observasi Dan Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

“Kalau pelaksanaan pada kurikulum merdeka kalau kita perbandingkan dengan kurtilas itu memang sangat jauh perubahannya sementara kalau di kumer yang sudah di laksanakan itu pelaksanaan pembelajarannya alhamdulillah sudah berjalan efektif dan itu juga sangat memotivasi anak sangat membantu anak untuk bisa berkreasi untuk bisa berinovasi dan juga untuk bisa bebas memilih belajar apa yang sesuai dengan keinginan mereka sesuai dengan juga di kaitkan ke materi pembahasan pada hari itu.”

Hal ini Diperkuat lagi dengan pernyataan dari waka kurikulum ustadz David Noviansyah S.Pd dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI beliau mengatakan:

“Pelaksanaan kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mata pelajaran PAI dilakukan dengan membimbing siswa agar stabil secara mental, berakhlak mulia, dan menjadikan kasih sayang dan toleransi sebagai landasan kehidupan sehari-hari”<sup>17</sup>

Pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar juga ada tahapan dan teknik dalam perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Dan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI juga sama saja dengan pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah, guru melihat dari gaya belajar anak, kemampuan anak bagaimana dan juga kebutuhan materi yang di berikan.

Ustadz David Noviansyah menjelaskan tentang bagaimana tahapan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI beliau mengatakan:

“Tahapan yang pertama jelas itu pertama kita upgrade dulu gurunya, apa itu kurikulum merdeka, kalau gurunya belum tau kan gimana mau menerapkannya di kelas kita berikan pelatihan kepada guru-gurunya terkait dengan apa itu kurikulum merdeka itu sendiri dalam pelatihan itu nanti terdapat capaian pembelajaran itu kan sudah di

---

<sup>17</sup> Observasi Dan Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

tetapkan pada pemerintah jadi di dalam CP (Capaian Pembelajaran) tersebut oleh guru-guru disusun menjadi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tadi, kebutuhan sekolah nanti dari itulah terdapat modul-modul ajar.”<sup>18</sup>

Hal itu Diperkuat lagi oleh wawancara dari guru Ustazah Yosi Pranciska Ayu Citra S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI beliau mengatakan:

“Jadi pelaksanaan kurikulum di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini yang pertama kali itu kita harus daftar dulu kepala sekolah nya itu mendaftarkan ke kemendikbud bahwa sekolah kita ini akan melaksanakan kurikulum nah di awalnya itu kami kan ada 3, pertama karena kurikulum berbagi, kami pilih kurikulum berbagi awalnya itu kenapa pilih kurikulum belajar karena yang pertama kan kami sudah melaksanakan kurikulum k13 jadi yang ke dua karena kami merasa sekolah kami ini mampu untuk melaksanakan kurikulum merdeka jadi kami pilih kurikulum belajar. Jadi awalnya kami belajar dulu 1 tahun maksudnya itu kami dulu adaptasi, misalnya untuk kurikulum-kurikulum yang sudah melaksanakan seperti sekolah penggerak. Kami adaptasi itu kan banyak tu di internet gimana sih tentang kurikulum merdeka awal-awalnya kami baru belajar sepenuhnya kami masih memahami konsep kurikulum merdeka itu seperti apa dengan melaksanakan kurikulum berbagi. Setelah itu setelah tahun pertama kami sudah melaksanakan kurikulum berbagi kami akhirnya mendaftarkan diri menjadi sekolah penggerak, dan kepala sekolah kami lulus untuk menjadikan sekolah ini menjadi kurikulum merdeka IKM dengan satu sekolah penggerak. Nah bagaimana tekhnik pelaksanaannya setelah kami lulus menjadi sekolah penggerak yang pertama guru-guru ini kami sosialisasikan dulu apa itu kurikulum merdeka melalui *in house training* jadi ada IHT namanya, nah IHT ini kami laksanakan dengan mengundang narasumber dari luar yang sudah melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah asalnya. Sumber yang berkompeten di bidangnya yang sudah lebih paham mengenai kurikulum merdeka. Pada saat itu kami mengundang ibu tri handayani M.Pd beliau adalah kepala sekolah SD 7 dan sebagai kepala sekolah penggerak jadi kami mengundang beliau ke sekolah kami untuk melaksanakan IHT bersama dengan guru-guru jadi tujuannya adalah supaya pemahaman kami ini sama mengenai kurikulum merdeka bagaimana pelaksanaannya dan sebagainya. Setelah melaksanakan IHT kami juga secara mandiri, ada guru yang di utus oleh kepala sekolah untuk mengikuti seminar webinar yang di laksanakan oleh diknas dan

---

<sup>18</sup> Observasi Dan Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

satu lagi kami juga terbantu melalui platform merdeka belajar, jadi kami di situ jadi setiap guru yang memiliki dapodik di haruskan untuk memiliki PMM di masing-masing handphone nya jadi disitu guru-guru bisa belajar tentang merdeka belajar konsep merdeka belajar kemudian bagaimana pelaksanaannya di lapangan. Pada saat itu saya masih sebagai waka kurikulum kami langsung mendownload modul-modul ajar yang ada di PMM terus kami sesuaikan dengan kebutuhan sekolah. nah setelah itu kami juga membuat KOSP, KOSP itu sebagai dokumen pengganti, dokumen satu semacam acuan kalau perbedaan KOSP dengan dokumen satu, kalau dokumen satu kita ngikutnya secara nasional maksudnya itu isinya. Dokumen satu ada struktur kurikulum ada mata-mata pelajaran tapi kalau KOSP itu menyesuaikan bagaimana keadaan sekolah. Kami membuat KOSP itu sesuai dengan kesiapan sekolah apa saja sih misalnya struktur kurikulum yang ingin kami terapkan di sekolah kami mungkin saja kesiapan sekolah kami akan berbeda dengan dengan sekolah yang lain gitu kan misalnya di dusun gitu kan mungkin dengan sumber daya manusia nya, sumber daya alam nya kan bisa di sesuaikan dengan mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Nah kami juga seperti itu kami membuat KOSP yang sesuai dengan lingkup sekolah kami karena disini banyak sekali perkantoran-perkantoran yang bisa menjadi sumber belajar kami jadi itu termasuk dalam program merdeka belajar kami. Kami menjadikan lingkungan sekolah kami baik yang di dalam sekolah maupun di luar sekolah itu sebagaimana sumber belajar dalam mewujudkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, setelah itu modul ajar. Perangkat-perangkat, administrasi itu sudah sangat di mudahkan oleh pemerintah pusat kami bisa mendownload di contoh-contohnya di PMM kemudian kami bisa menyesuaikan di sekolah kami membuat sendiri kemudian dari capain pembelajaran CP, ke ATP nah itu memang total kami buat sendiri dan juga ada yang adaptasi dari PMM dan sumber-sumber lainnya. setelah administrasi lengkap baru nih kita terapkan di kelas-kelas berikut juga penilaian-penilaian beda ya, walaupun perbedaannya ga terlalu jauh seperti k13 tapi memang kami menyesuaikan misalnya informatif, sumatif seperti itu. Butuh proses untuk melaksanakan kurikulum merdeka belajar kan tidak serta merta langsung seluruhnya kita terapkan, satu-satu ya bagaimana pelaksanaannya di kelas, kemudian penilaiannya juga sudah menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kalau kemarin kan sama rata maksudnya itu soal yang kami buat sama semuanya tapi sekarang ini kami menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. pada pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI pun sama halnya dengan kita melaksanakan kurikulum merdeka semuanya sama, di mulai dari kita melihat bagaimana sih karakter anak ini, gimana cara gaya belajarnya dan itu bisa kita lihat sebelum guru memulai pembelajaran tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara Dengan guru ustazah yosi pranciska ayu citra S.Pd Pada Tanggal 25 April 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Dari penjelasan Ustadz David S.Pd dan ustadzah Yosi S.Pd dapat peneliti ketahui bahwasannya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka teknik dan langkah-langkah yang di gunakan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sama saja dengan pelaksanaan kurikulum merdeka yang ada di sekolah guru harus mempersiapkan diri dan melihat cara belajar peserta didik, karena pada dasarnya kurikulum merdeka ini siswa di harus aktif dalam belajar. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini juga ada beberapa kendala pada guru-guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 seperti ada beberapa yang belum menguasai tentang kurikulum merdeka ini. Seperti yang di katakan oleh kepala sekolah Ustazah Desma Herlena S.Pd.I beliau mengatakan:

“Kalau kendala itu ga terlalu banyak hanya beberapa karena ini kan baru untuk sebagian orang jadi memang terkadang ada miskonsepsi ada salah pengertian, misalnya ketika kita jelaskan A yang di tangkap sama temen-temen lain akhirnya pelaksanaan di lapangan itu juga lain cuman krna memang supervisi dan akhirnya terbantu untuk menegtahui secara cepat apa saja ternyata kendala di sekolah kami juga mengadakan perkumpulan setiap bulan sehingga miskonsepsi itu segera kita luruskan kembali”<sup>20</sup>

Senada dengan pemaparan dari ustadz David Noviasnyah S.Pd beliau juga mengatakan:

“Kendala pada saat pertama kali menerapkan kurikulum merdeka ini otomatis dari guru nya itu sendiri, guru nya yang masih belum paham mengenai kurikulum merdeka kemudian kendala yang kedua belum ada dokumen seperti modul ajar yang bisa kita contoh mungkin kita masih melihat dari internet lah, kalau secara langsung belum ada yang baku,

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ustazah Desma Herlena S.Pd.I Pada Tanggal 25 April 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

kemudian contoh-contoh perangkat ajar kemudian peralihan peserta didik dari kurikulum 2013 di kurikulum merdeka sebelumnya di kurikulum 2013 anaknya di suap oleh guru kalau di kurikulum merdeka kan lebih ke anak yang berperan aktif dalam pembelajaran, satu lagi waktu kita jadwal nya full jadi itu mungkin yang menjadi kendalanya”<sup>21</sup>

Dalam kendala yang dihadapi oleh guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini juga kepala sekolah berupaya agar pelaksanaan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran PAI bisa menjadi maksimal dengan upaya menghadirkan seminar dengan mengundang orang lain atau di sebut yang namanya *in house training* (IHT) agar guru bisa belajar dan menambah banyak wawasan terhadap kebijakan baru yakni kurikulum merdeka itu sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh waka kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02 juga beliau mengatakan bahwasanya:

“Upaya yang pertama kita memberikan pelatihan secara tatap muka mengundang pemateri dari luar kemudian guru-guru disini yang memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka kita kasih ke kawan-kawan guru jadi kemudian kita perintahkan guru untuk melakukan pelatihan mandiri secara online baik di aplikasi kurikulum merdeka belajar baik di youtube internet dan sebagainya kemudian kita fasilitasi dengan sarana dan prasarana yang bisa mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah itu berjalan dengan baik dan maksimal.”<sup>22</sup>

Jadi dari hasil wawancara dari ke empat narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasanya konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka ini adalah salah satu usaha pemerintah untuk menuntaskan masalah akibat dari pandemi kemarin jadi pemerintah mengupayakan bagaimana caranya untuk supaya anak-anak itu tidak ketinggalan lagi belajar dan karena itu

---

<sup>21</sup>Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

<sup>22</sup>Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

di hadirkanlah kurikulum merdeka yang benar-benar berpihak kepada siswa namun ada juga kendala guru dalam menghadapi kurikulum merdeka ini dan itu juga yang membuat pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 menjadi kurang maksimal akan tetapi dengan adanya upaya yang telah di terapkan di sekolah akan menjadikan pelaksanaan dalam kurikulum merdeka ini menjadi lebih baik lagi.

Dari Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya 02 peneliti melihat bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di kelas dengan melihat guru mengajar di kelas yaitu, melihat strategi pembelajaran PAI, yang perlu disiapkan oleh guru dalam menyusun perencanaan kurikulum, kemudian melihat guru di kelas dalam meningkatkan inovasi dalam pembelajaran PAI, kreativitas guru dalam pembelajaran PAI, komponen yang dibutuhkan oleh guru dalam kurikulum merdeka, dan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Sebelum melakukan pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru sebelum proses pembelajaran di mulai.

sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan ustazah Suryati S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI strategi yang digunakan pada saat mengajar di kelas beliau mengatakan:

“Kalau untuk di strategi pembelajaran itu jelas sudah ada bagaimana kita mensiasati pembelajaran itu supaya bisa berjalan dengan efektif strategi nya kita melihat juga dengan kondisi anak materi yang akan di sampaikan dan juga minat belajar anak nah setelah semua itu

sudah kita amati baru kita bisa menentukan strategi bagaimana kaya gini misalnya, kebetulan umi mengajarnya di 8 kelas kelas 4 dan kelas 5 seluruhnya itupun mempunyai kendala beda-beda ada anak yang ibaratnya belajarnya kepengennya itu di jelaskan aja, ada juga anak yang kepengen belajar sambil bermain oke kita ajak keluar tapi harus kita sesuaikan dengan materi kita dan ada juga yang kepengennya itu gak pakai mencatat jadi ibaratnya itu untuk strateginya itu kita sesuaikan dengan kondisi anak di kelas dan minat belajar anak”<sup>23</sup>

Jadi bisa di lihat dari strategi guru PAI dalam mengajar di kelas itu dari kondisi peserta didik dan materi yang akan disampaikan dan di lihat dari minat belajar peserta didik itu sendiri itu yang di amati oleh guru dalam menentukan atau memilih strategi dalam pembelajaran Karena setiap peserta didik itu mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. dan strategi yang digunakan juga sudah berjalan dan efektif meski belum maksimal. Dalam memilih strategi dalam pembelajaran PAI guru juga harus mempersiapkan apa saja yang dipersiapkan oleh guru khususnya guru PAI dalam pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran.



*Gambar 4.4 Dokumentasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada Mata Pelajaran PAI*

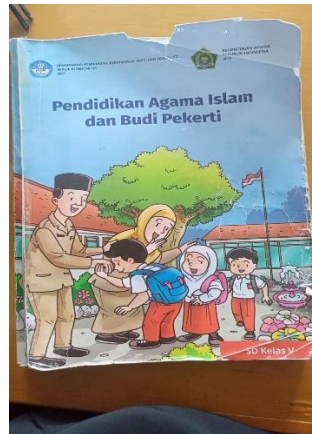
Ustadzah Suryati S.Pd selaku guru PAI beliau mengatakan:

---

<sup>23</sup> Observasi dan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustadzah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 23 April 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02



“Yang pertama jelas 1.modul terus yang kedua media pembelajaran yang ketiga yang perlu kita persiapkan ya. ketiga membangkitkan mood anak, semangat anak untuk belajar dan di mulai dari kita sendiri sudah mulai dari kita baru kita tularkan ke anak.”<sup>24</sup>



*Dokumentasi Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sebagai Media Pembelajaran*

Selain itu hal yang harus di persiapkan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata PAI juga di sampaikan oleh waka kurikulum ustadz David Noviansyah S.Pd melalui wawancara beliau mengatakan bahwasannya:

“Persiapan guru, terutama guru PAI ya harus ada kesiapan yang matang dalam menerapkan sebuah pembelajaran, harus mengaitkan pemahaman prinsip-prinsip, hubungan yang efektif dengan peserta didik, perencanaan pembelajaran, sumber belajar yang sesuai, serta refleksi dan evaluasi yang terus-menerus.”<sup>25</sup>

Jadi bisa disimpulkan dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru harus menyusun perencanaan pembelajaran tentu saja modul, silabus, ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan CP (Capaian Pembelajaran).

<sup>24</sup> Observasi dan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustazah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 23 April 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

Dalam proses belajar guru juga harus mempunyai cara dalam meningkatkan inovasi peserta didik seperti guru harus bisa memahami karakter peserta didik, membuat media pembelajaran yang menarik, adanya kolaborasi antara guru dengan peserta didik. guru PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 02 dalam meningkatkan inovasi peserta didik dengan cara melihat dari peserta didik itu sendiri.



*Gambar 4.6 Dokumentasi, Pelaksanaan Porses Pembelajaran Mata Pelajaran PAI*

Ustadzah Suryati S.Pd selaku guru PAI menjelaskan dalam meningkatkan inovasi pembelajaran, beliau mengatakan:

“Kalau cara meningkatkan inovasi sebenarnya saling berhubungan dengan satu sama lain baik dari metode, baik dari media, nah setelah kita menggunakan dari media atau metode yang sudah di sampaikan ke anak-anak akan munculah inovasi-inovasi bagi anak-anak itu apa sih yang harus di lakukan misal, anak-anak bisa mengambil pelajaran atau mengamalkan bisa mempraktekkan dari materi yang telah kita ajarkan mereka berinisiatif untuk memberikan bantuan kepada sesama contoh kecil nya saja misalnya di dalam kelas bagaimanasih kalau melihat anak-anak itu timbul gak ya rasa sosial nya terhadap sesama teman ada gak ya inisiatif untuk membantu sesama teman itu contoh yang sangat sederhana kalau dari segi yang lainnya seperti dari contoh materi asmaul husna kan sebanyak itu bisa kita ambil hikmah nya itu bisa membuat dari kolase atau mozaik atau melukis, mewarnai, menggambar dari materi yang kita ajarkan itu muncul inovasi dari anak

itu sendiri. Tetapi karna kita baru disini jadi belum banyak terlaksana sudah terlaksana tapi belum maksimal”<sup>26</sup>

Selain inovasi pembelajaran guru juga harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran PAI. Kreativitas guru yang membuat kondisi kelas tidak jenuh dan aktif. Bisa menggunakan metode atau media lainnya dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan.

Ustadzah Suryati S.Pd selaku guru PAI beliau mengatakan:

“Kreativitas umi, misal dalam metode pembelajaran umi menerapkan kreativitas umi bermain banyak sekali metode permainan yang berkaitan dengan materi PAI baik bermain di luar maupun di dalam kelas”<sup>27</sup>

Selain kreativitas dalam pembelajaran guru juga butuh penyesuain tersendiri dalam pembelajaran dan juga evaluasinya di dalam kelas.

Ustadzah Suryati S.Pd selaku guru PAI beliau mengatakan:

“Kalau untuk masalah pembelajaran itu sudah pasti ya karena jatuhnya aja dari kurtilas mulai dari ktsp kita butuh belajar karena yang namanya kita masuk di dalam lingkungan di kurikulum merdeka otomatis kita butuh belajar butuh penyesuaian butuh evaluasi, nah apa sih evaluasinya yang selama ini kita terapkan di kurtilas kurikulum 13 itu sedikit banyaknya pasti ada yang bisa kita angkat untuk di penerapan kurikulum merdeka walaupun tidak semuanya, yang jelas karena kita ini masih tahap pembelajaran ya otomatis itu tadi kurikulum merdeka ini ya jelas kreativitas kita yang lebih utama di tuntut dan inovasi kita”.<sup>28</sup>

Dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI juga diperkuat lagi dari pemaparan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd beliau mengatakan bahwasannya:

---

<sup>26</sup> Observasi dan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustadzah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 23 April 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>27</sup> Observasi dan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustadzah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 23 April 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

<sup>28</sup> Observasi dan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI Ustadzah Suryati, S.Pd.I Pada Tanggal 23 April 2024 Di SDIT Rabbi Radhiyya 02

“Evaluasi pembelajaran PAI itu dilakukan dengan dua cara yang pertama evaluasi diri, yang kedua evaluasi oleh siswa. penilaian diri atau evaluasi di lakukan dengan cara memeriksa diri sendiri atau mengintropeksi diri kita sendiri. Bagaimana agar bentuk evaluasi pembelajaran itu berjalan dengan baik dan maksimal dengan cara kita melihat dari diri kita sendiri dulu ,dari gurunya terlebih dulu seperti itu.”<sup>29</sup>

Pernyataan dari Ustadzah Suryati S.Pd dan Ustadz David Noviansyah S.Pd dapat diketahui bahwasannya dalam proses pembelajaran guru harus mempersiapkan strategi belajar yang efisien agar peserta didik dapat aktif dan proses pembelajaran pun akan menjadi efektif apabila guru dapat memilih strategi yang cocok dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan materi yang akan di ajarkan di kelas. Guru juga harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Modul ajar, silabus, ATP (Alur tujuan pembelajaran), CP (Capaian pembelajaran) agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan maksimal. Guru juga harus mempunyai inovasi dan kreativitas tersendiri dalam mengajar agar suasana di dalam kelas tidak merasa jenuh, maka guru harus memunculkan ide-ide yang bisa membuat peserta didik menjadi aktif.

Dari Pemaparan kedua narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai suatu pembelajaran guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru juga mulai menentukan strategi dalam pembelajaran yang cocok agar pembelajaran bisa berlangsung dengan

---

<sup>29</sup> Wawancara Dengan Waka Kurikulum Ustad David Noviansyah S.Pd Pada Tanggal 17 Maret 2024 Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

aktif dan efisien. Dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan dua cara yakni dari guru dan peserta didik itu sendiri.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan Mengenai pembahasan penelitian tentang konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI ini tentunya masih ada saja hal yang harus diperhatikan khususnya pada konsep dan pelaksanaan pada kurikulum yang baru ini. Begitu juga di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini masih banyak hal yang perlu ditingkatkan lagi terkait konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka ini akan tetapi dalam proses nya sekolah ini telah menerapkan kurikulum merdeka. Selanjutnya peneliti akan menganalisis mengenai hal-hal yang terkait dengan temuan fakta di lapangan sebagai berikut:

Berikut adalah beberapa prinsip utama yang mendasari Konsep Kurikulum Merdeka:

1. Dalam konsep Kebebasan Belajar, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan arah dan konten pembelajaran mereka berdasarkan minat, bakat, dan kebutuhan pribadi. Mereka memiliki kontrol yang lebih besar atas apa yang dipelajari dan bagaimana cara mereka belajar.
2. Konsep Kemandirian mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab penuh dalam memperoleh pengetahuan, menetapkan tujuan pembelajaran individu, serta mengatur dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri.

Mereka menjadi pemimpin dalam proses pembelajaran mereka sendiri, dengan guru bukan satu-satunya sumber informasi.

3. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih dari beragam mata pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Ini memungkinkan mereka menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan dan preferensi pribadi, sehingga materi dapat lebih mudah dipahami.
4. Integrasi Antar Disiplin mendorong siswa untuk melihat hubungan antara berbagai bidang studi dan mengembangkan pemahaman yang menyeluruh. Hal ini mendorong pengintegrasian konsep dari berbagai disiplin ilmu.
5. Pendidikan Holistik Kurikulum Merdeka mencakup aspek pendidikan yang lebih luas, termasuk pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kecerdasan emosional, untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan menyeluruh siswa. Guru melakukan penilaian awal untuk memahami karakteristik individu siswa.
6. Pengalaman Praktis mengundang siswa untuk terlibat dalam pengalaman langsung dan aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka pelajari, seperti kunjungan lapangan, proyek kolaboratif, atau magang di luar sekolah.

7. Penilaian Alternatif menekankan evaluasi siswa dengan menggunakan metode alternatif seperti portofolio, proyek, dan tugas yang mencerminkan pemahaman dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.<sup>30</sup>

Beberapa strategi implementasi Kurikulum Merdeka jalur mandiri dilakukan sebagai berikut :

Penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap melalui beberapa langkah, termasuk menyediakan fasilitas unit pelatihan di setiap Satuan Pendidikan untuk mengevaluasi keterampilan mereka sebagai dasar untuk memilih cara implementasi kurikulum yang sesuai. Selain itu, memberikan umpan balik secara teratur atau triwulanan untuk mengidentifikasi kebutuhan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Ada upaya untuk menyediakan Asesmen dan Perangkat Ajar yang menggunakan teknologi tinggi, termasuk berbagai pilihan asesmen dan materi pembelajaran seperti buku teks, modul, contoh proyek, dan kurikulum yang tersedia dalam format digital untuk memudahkan penggunaannya oleh Satuan Pendidikan. Selain itu, dilakukan Pelatihan Mandiri dan Penyediaan Sumber Belajar bagi guru dan tenaga pendidik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mereka dapat mengakses materi pelatihan secara online, membantu mereka menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka.

Pelatihan ini menyediakan beragam sumber belajar dalam bentuk video, podcast, dan e-book yang dapat diakses secara online atau melalui

---

<sup>30</sup> Ria Putranti Arwitaningsih and others, 'Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (2023), 450–68.

media penyimpanan fisik seperti flashdisk dan CD. Selain itu, pelatihan ini juga menghadirkan narasumber yang berpengalaman dengan Kurikulum Merdeka yang diambil dari Sekolah Penggerak. Para narasumber ini dipilih karena memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka, yang telah diimplementasikan di Sekolah Penggerak. Seminar ini dapat diselenggarakan baik secara tatap muka maupun melalui platform daring atau webinar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah atau satuan pendidikan.

Membuat fasilitas untuk memperluas jaringan pembelajaran komunitas (High Touch), inisiatif ini diluncurkan oleh Pengawas Sekolah atau alumni Guru yang menginisiasi pembentukan Komunitas Belajar sebagai tempat untuk berbagi pengalaman langsung dan penerapan Kurikulum Merdeka di dalam serta di antara lembaga pendidikan.<sup>31</sup>

Melihat dari temuan dalam penelitian ini maka penulis memberikan penjelasan mengenai hal-hal yang menjadi fokus peneliti yakni melihat konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SDIT Rabbi Radhiyya 02, Penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Rabbi Radhiyya 02**

Pendidikan Agama Islam dalam konteks kurikulum formal di sekolah dan informal di lingkungan rumah serta masyarakat hubungannya adalah pendidikan informal dan formal merupakan jalur

---

<sup>31</sup> Arwitaningsih and others.



keluarga dan lingkungan yang dilaksanakan secara sadar dan tanggung jawab dalam bentuk pembelajaran mandiri hasil pembelajaran informal diakui setara dengan pembelajaran formal dan informal setelah peserta didik lulus ujian sesuai standar nasional pendidikan.<sup>32</sup> perlu menyesuaikan dengan konsep "Merdeka Belajar". Hal ini mengimplikasikan pentingnya peran guru dalam mengawasi proses pembelajaran, khususnya dalam membentuk keterampilan berpikir kritis pada peserta didik. Harapannya, melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mengembangkan pemikiran yang lebih rasional, bijaksana, teliti, dan terkait dengan nilai-nilai baik dalam mengamalkan ajaran Islam.<sup>33</sup>

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proyek untuk membangun keterampilan lunak dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam pendekatan ini, fokus utama adalah memastikan siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami keterampilan dasar seperti membaca dan berhitung, sambil memberikan ruang kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Terutama di tingkat SD/MI, pendekatan ini lebih mengedepankan pembelajaran melalui proyek untuk mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar secara mandiri, mendorong mereka menjadi aktif, kreatif, dan mandiri

---

<sup>32</sup> Raudatus Syaadah and others, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 125–31 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>.

<sup>33</sup> Amril and others. 'Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka' *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3114-22

dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, inisiatif, dan kreativitas mereka diharapkan akan meningkatkan motivasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di kehidupan nyata setelah menyelesaikan pendidikan formal.<sup>34</sup>

Pelaksanaan kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), telah berjalan sesuai dengan harapan meskipun menghadapi beberapa tantangan. Dalam analisis hasil penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai hal tersebut. Konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI di SD IT Rabbi Radhiyya 02. Konsep dalam pelaksanaan kurikulum merdeka itu ada, dan berjalan sesuai dengan arahan dari pemerintah. Konsep dari pelaksanaan kurikulum merdeka itu sendiri di ketahui di lihat dari peserta didik bahwa peserta didik di bebaskan dalam belajar dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik itu sendiri bukan dari kemauan guru tetapi melainkan dari peserta didik. dan sesuai dengan karakteristik nya.

Dari Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Ustazah Suryati S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SD IT Rabbi Radhiyya 02 bahwasannya konsep kurikulum merdeka itu sendiri sudah ada namun perlu dilakukan adanya penerapan oleh guru kelas IV dan dengan berbagai penerapannya yang berbeda tentunya pada

---

<sup>34</sup> Ria Putranti Arwitaningsih and others, 'Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (2023), 450-68.

mata pelajaran pendidikan agama islam dan akan terbentuknya sebuah karakter anak di dalam kelas.



*Observasi Konsep dan Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI SDIT Rabbi Radhiyya 02*

Konsepnya adalah kurikulum merdeka seperti yang diketahui bahwa anak dibebaskan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, bukti sekarang itu konsep belajarnya adalah sesuai dengan kebutuhan murid bukan lagi dengan kemauan guru tapi disesuaikan dengan kebutuhan murid dalam kelas, sesuai dengan karakteristiknya dan sebagainya. terus juga anak tidak dituntut untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum jadi memang kurikulum merdeka itu dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar di dalam kelas.

Konsep kurikulum merdeka belajar ini di lihat dari pengalaman belajar peserta didik, acuannya dilihat berdasarkan kebutuhan peserta didik. di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini konsep kurikulum merdeka yang di kombinasikan dengan kurikulum islam terpadu, jadi sesuai dengan kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik, gaya belajar peserta didik, pengalaman peserta didik itu sendiri menggabungkan dan

mengkombinasikan dengan kurikulum islam terpadu jadi kurikulum merdeka misalnya materinya lebih ke nuansa yang secara umum dan materinya misalnya yang melewati batas atau yang tidak sesuai dengan materi di kelas akan diganti dengan materi lain. konsep belajarnya adalah sesuai dengan kebutuhan murid dan bukan lagi kemauan guru tapi di sesuaikan dengan kebutuhan murid di dalam kelas, sesuai dengan karakteristiknya dan sebagainya.

Adapun prinsip dari peserta didik itu sendiri berdasarkan dengan kombinasi dengan guru dan peserta didik itu sendiri fasilitator dan bekerja sama di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan bisa menimbulkan pengaruh bagi peserta didik itu sendiri.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SDIT Rabbi Radhiyya 02**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.<sup>35</sup>

Pada tahap perencanaan pertama, kegiatan guru meliputi menyelenggarakan seminar, melakukan pertemuan antara guru dengan orang luar, dan berpartisipasi dalam persiapan guru yang mempelajari

---

<sup>35</sup> Salman Hudri and Khotibul Umam, 'Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2022), 51–59 <<https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>>.

kurikulum merdeka. Pada tahap ini, guru mencari informasi tentang kurikulumnya merdeka. Disini guru dapat membuat rencana pembelajaran atau rangkaian pembelajaran pendidikan agama islam setelah mengikuti seminar ini. Guru memfokuskan membuat alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran, hasil pembelajaran, dan modul pembelajaran.

Kesuksesan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat tergantung pada kemampuan guru dalam memilih materi inti serta merancang alur pembelajaran yang terstruktur sesuai dengan kebutuhan dan tanggung jawab siswa. Itulah sebabnya mengapa guru PAI perlu memahami tata cara pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka serta memiliki penguasaan yang baik terhadap materi inti yang harus disampaikan dan dikuasai oleh setiap siswa.<sup>36</sup>

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02 ini yang pertama pelaksanaanya adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang sudah tersedia yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada awal tahun ajaran guru memproses sesuai dengan fasenya bekerja sama untuk memilah mana (CP) capain pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelasnya kemudian para guru yang mengolahnya menjadi (ATP) Alur tujuan pembelajaran sehingga menjadi modul ajar yang pada akhirnya nanti akan di sampaikan oleh peserta didik

---

<sup>36</sup> Ahmad Rifa'i, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), 1006–13 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>>.

dan sebelum memulai pembelajaran di dalam kelas guru harus melaksanakan yang namanya itu asesmen diagnostik atau penilaian awal untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa menerima pembelajaran, dan juga di sekolah sesuai dengan materi yang juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ataupun nanti produknya seperti itu kan terus nanti juga kami melaksanakan P5 (Profil pelajar pancasila) 1 semester itu 2 tema minimalnya. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI sama saja dengan pelaksanaan kurikulum merdeka dimana guru melihat dari gaya belajar anak, kemampuan anak, dari peserta didik itu sendiri.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pendidik tidak hanya harus memiliki pemahaman yang kuat tentang materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, serta penggunaan media atau alat pembelajaran. Mereka juga perlu menciptakan kondisi yang mendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan. Peran pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena mereka memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dijalankan. Pendidik harus secara konsisten menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan melaksanakan tugasnya di dalam kelas dengan penuh dedikasi, sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.



*Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI*

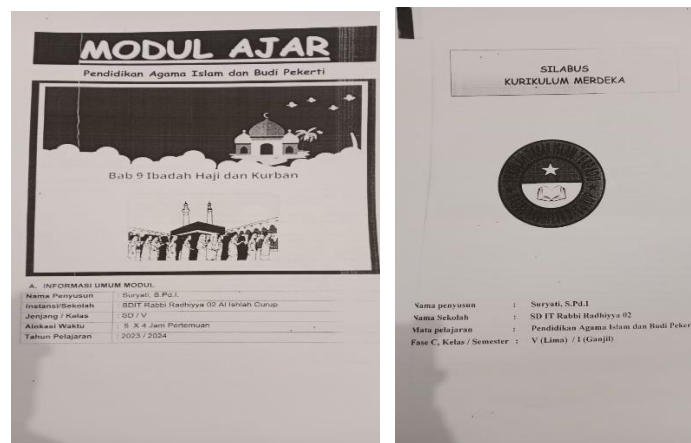
Proses pembelajaran yang efektif dapat menghasilkan pencapaian belajar yang optimal. Namun, masih banyak yang menganggap bahwa pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dianggap kurang menarik dan sering dianggap sepele. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya materi tentang adab dan sifat-sifat ketuhanan dalam sistem pendidikan, ketidakcocokan strategi dan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik, gaya pengajaran yang monoton, dan kekurangan pengetahuan keagamaan yang dimiliki oleh pendidik baik dari segi teori maupun praktik.<sup>37</sup>

Analisis data penelitian mengungkapkan bahwa terdapat banyak perubahan kurikulum antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Kurikulum berbasis kompetensi 13 berfokus pada perolehan kompetensi spesifik oleh siswa. Oleh karena itu, kurikulum ini memuat sejumlah kompetensi dan tujuan pembelajaran yang berda-beda, yang diciptakan

---

<sup>37</sup> Susilowati. *Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam*. Al-miskawaih journal of science education

dalam bentuk yang berbeda-beda, sehingga apa yang telah dicapai dapat dipandang sesuai dengan karakteristik atau kemampuan siswa sebagai acuan keberhasilannya. Proses belajar mengajar memerlukan arahan untuk membantu siswa memahami setidaknya tingkat kompetensi minimal sehingga siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup>



*Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SDIT Rabbi Radhiyya 02*

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SDIT Rabbi radhiyya 02 ada langkah-langkah dan tehnik yang di gunakan agar pelaksanaan kurikulum merdeka bisa berjalan secara maksimal. Dalam pelaksanaannya guru melihat peserta didik terlebih dahulu, kemudian menentukan strategi pembelajaran, metode dan perangkat pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka tentu juga ada struktur kurikulum merdeka. Dalam pelaksanaan proses

<sup>38</sup> Faradilla Intan Sari, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, 'Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5.1 (2022), 146–51.



pembelajaran guru PAI menggunakan perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam proses pembelajaran guru PAI mengajar di kelas V Fase C, semester ganjil dengan tema pembelajaran ibadah Haji dan Qurban. Guru PAI menggunakan metode Konvensional atau masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawaab terhadap peserta didik.

Struktur kurikulum Kurikulum Merdeka bertumpu pada tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan berkarakter Pancasila. itu adalah bentuk dari struktur kurikulum merdeka yang ada di sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka juga ada beberapa komponen yang di butuhkan oleh guru yakni Komponen yang dibutuhkan oleh guru yang pertama capain pembelajaran(CP), Capaian pembelajaran yang di tetapkan oleh pemerintah jadi dari capaian pembelajaran (CP) yang banyak itu dari fase A fase B fase C ada capaian pembelajaran (CP) nya jadi di jadikan kemudian di kembangkan menjadi tujuan pembelajaran itu yang pertama capaian pembelajaran (CP) kemudian tujuan pembelajaran, sudah tujuan pembelajaran kemudian di jadikan (ATP) alur tujuan pembelajaran kemudian baru kita bisa membuat modul yang berdasarkan kebutuhan peserta didik itu yang sesuai dengan lingkungan sekolah.

Pelaksanaan kurikulum merdeka juga harus ada karakteristik yang menjadi dasar bagi kurikulum merdeka belajar itu sendiri. Karakteristik dari kurikulum merdeka ini pembelajaran nya yang berpusat pada peserta didik kemudian pembelajaran nya berdasarkan pengalaman di lingkungan

sekolah, lingkungan rumah, jadi tidak jauh-jauh pengalamannya di ambil lebih ke pengalaman peserta didik itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari yang berjudul “*Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI*” Dapat di simpulkan bahwa konsep dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran ini adalah:

1. Konsep kurikulum merdeka seperti yang diketahui bahwa anak dibebaskan untuk belajar sesuai dengan keperluan bukti sekarang itu konsep belajarnya adalah sesuai dengan kebutuhan murid bukan lagi dengan kemauan guru tapi disesuaikan dengan kebutuhan murid dalam kelas, sesuai dengan karakteristiknya dan sebagainya memberikan kebebasan kepada guru untuk menyampaikan materi pelajaran PAI secara esensial. Siswa juga lebih maksimal mengembangkan potensi dan kreativitas pada diri nya. kurikulum merdeka itu juga di hadirkan untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar di dalam kelas. PAI harus di sampaikan secara bertahap dan menyiapkan strategi pada saat pembelajaran agar dapat berjalan dengan maksimal.
2. Pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan mata pelajaran PAI karena pembelajaran dilakukan secara bertahap dan efektif. pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang sudah tersedia yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada awal tahun ajaran guru memproses

sesuai dengan fasenya bekerja sama untuk memilah mana capaian pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelasnya.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini tentunya masih ada kekurangan maka dari itu untuk para pembaca di harapkan dapat memperdalam kembali tentang kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02.

1. Kepala sekolah, harus bekoordinasi dengan guru kelas untuk membuat produk-produk bagi siswa dan pelatihan pada guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02.
2. Untuk waka kurikulum, terutama di kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02 yang mengedepankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka, lebih sering membuat pertemuan antara guru dengan orang luar untuk membahas kurikulum merdeka, sekolah perlu menyesuaikan kurikulum merdeka dan kurikulum terpadu agar bisa sesuai dengan apa yang ingin di harapkan.
3. Untuk guru, terutama di kurikulum merdeka di SDIT Rabbi Radhiyya 02 selalu meningkatkan kreativitas mengajar dalam penilaian diagnostik bagi peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, and Jekson Parulian Harahap, 'Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka', *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2.3 (2023), 201–11 <<https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37>>
- Amril, M, Witari Triarni Panggabean, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim, 'Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.1 (2024), 3114–22
- Arwitaningsih, Ria Putranti, Universitas Islam, Negeri Raden, Mas Said, Befika Fitriya Dewi, Universitas Islam, and others, 'Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar', *Jurnal Program Studi PGMI*, 10 (2023), 450–68
- Author, Corresponding Mail, 'Corresponding Mail Author ', 3.4 (2023), 2615–21
- Darlis, Ahmad, Ali Imran Sinaga, Musthafa Fadil Perkasyah, Lisa Sersanawawi, and Isnayni Rahmah, 'Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar', *Journal Analytica Islamica*, 11.2 (2022), 393 <<https://doi.org/10.30829/jai.v11i2.14101>>
- Dawson, Christi Lea, Maeghan N Hennessey, and Kelli Higley, 'Student Perceptions of Justification in Two Disparate Domains: Education and Biology', *International Journal of Higher Education*, 5.3 (2016), 95–101 <<https://doi.org/10.5430/ijhe.v5n3p1>>
- Hakiky, Nur, Siti Nurjanah, and Endang Fauziati, 'Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Konstruktivisme', *Tsaqofah*, 3.2 (2023), 194–202 <<https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i2.887>>
- Hudri, Salman, and Khotibul Umam, 'Konsep Dan Implementasi Merdeka Belajar Pada Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2022), 51–59 <<https://doi.org/10.54471/moderasi.v2i1.22>>
- Indarta, Yose, Nizwardi Jalinus, Waskito Waskito, Agariadne Dwinggo Samala, Afif Rahman Riyanda, and Novi Hendri Adi, 'Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Model Pembelajaran Abad 21 Dalam Perkembangan Era Society 5.0', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.2 (2022), 3011–24 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>>
- Ismail, Shalahudin, Asep Saepulmillah, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin, 'Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.2 (2020), 170–88 <<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>>
- Komang Wahyu Wiguna, I, and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 'Langkah

- Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar', *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.1 (2022), 20  
<<http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>>
- Lastriyani, Indri, *23-05-15-EBOOK-Kurikulum Merdeka Belajar - Analisis , Implementasi , Pengelolaan Dan Evaluasi ( 1 )*, 2023
- Makmudi, Makmudi, Ahmad Tafsir, Ending Bahruddin, and Ahmad Alim, 'Pendidikan Jiwa Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.1 (2018), 42  
<<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1366>>
- Marisa, Mira, 'Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" Di Era Society 5.0', *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5.1 (2021), 72  
<<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>>
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>
- Nafi'ah, Jamilatun, Dukan Jauhari Faruq, and Siti Mutmainah, 'Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Mi, 1967, 5–24
- Nasution, Suri Wahyuni, 'Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1.1 (2021), 135–42  
<<https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>>
- Ningrum, Ayu Reza, and Yani Suryani, 'Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 219  
<<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>>
- Noor, Tajuddin, 'Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum Dan Ayat 172 Surah Al-'Araaf', *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 20, 2018, 123–44
- Pendidikan, A Pengertian, and Agama Islam, 'BAB III Pendidikan Agama Islam', 65–88
- Qurniawati, Desti Relinda, 'Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar', *Conference of Elementary Studies*, 2023, 195–203
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo, 'Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 7174–87  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>>
- Rambung, Olan, Sion, Bungamawelona, Yosinta Puang, and Silva Salenda, 'Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2023), 598–612

- Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, and others, 'Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia', *Progress in Retinal and Eye Research*, 561.3 (2019), S2–3
- Rifa'i, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, and Dewi Fatmawati, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah', *Jurnal Syntax Admiration*, 3.8 (2022), 1006–13 <<https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.471>>
- Sari, Faradilla Intan, Dadang Sunedar, and Dadang Anshori, 'Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 5.1 (2022), 146–51
- Sherly, Edy Dharma, and Betty Humiras Sihombing, 'Merdeka Belajar Di Era Pendidikan 4.0', *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 2020, 184–87
- Sodik, Sandu siyoto dan M.Ali, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet CV, 2020)
- Suja'i, Cecep Abdul Muhlis, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar', *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2023), 147–70
- Susilowati, Evi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>
- Syaadah, Raudatus, M. Hady Al Asy Ary, Nurhasanah Silitonga, and Siti Fauziah Rangkuty, 'Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal', *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.2 (2023), 125–31 <<https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>>
- Syafi'i, Fahrian Firdaus, 'Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak', *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR "Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*, November, 2021, 46–47
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>>
- Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022), 148–59 <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>
- Umkm, Menengah, and Toko Kitab, 'AL Maqashid : Journal of Economics and Islamic Business', 02.02 (2022), 10–16
- Wekke Suardi, Ismail dkk, *Metode Penelitan Sosial, Angewandte Chemie*

*International Edition, 6(11), 951–952., 2019*

*Zainuri, AHmad, Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a  
Media History of Documents, 2023*



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## Dokumentasi



Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Rabbi Radhiyya 02



Observasi Pelaksanaan proses pembelajaran PAI



Wawancara dengan guru PAI ustazah suryati, S.Pd



## INSTRUMEN PENELITIAN

### **Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaanya Pada Mata Pelajaran PAI**

Penelitian Melakukan Observasi terhadap Kegiatan Berlangsung Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Terkait Kurikulum Merdeka Belajar Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI Adapun Aspek-Aspek Yang Menjadi Pengamatan Peneliti Dalam Mengobservasi kegiatan

No	Variabel	Indikator	Sub-Indikator
1	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka	Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka	1. Menentukan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) 2. Menyusun Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) 3. Pengembangan Kriteria Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran 4. Mengembangkan Modul Ajar 5. Penyusunan Profil Pelajar Pancasila
		Pelaksanaan Pembelajaran	1. Kegiatan Pembuka 2. Kegiatan Inti 3. Kegiatan Penutup
2	Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka	Asesmen Pembelajaran	1. Asesmen Formatif 2. Asesmen Sumatif 3. Asesmen Diagnostik
3	Konsep Merdeka	Konsep Merdeka Belajar	1. Survei Karakter (SK) 2. Penilaian Hasil Belajar 3. Pemerataan Kualitas Belajar

## LEMBAR OBSERVASI

### Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaanya Pada Mata Pelajaran PAI

Penelitian Melakukan Observasi terhadap Kegiatan Berlangsung Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Curup Terkait Kurikulum Merdeka Belajar Konsep Dan Pelaksanaanya Pada Mata Pelajaran PAI Adapun Aspek-Aspek Yang Menjadi Pengamatan Peneliti Dalam Mengobservasi kegiatan Tersebut Sebagai Berikut:

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Ket
1.	Konsep kurikulum merdeka	Apakah sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka	✓		SDIT Rabbi Radhiyya 02 sudah menerapkan kurikulum merdeka selama 2 tahun
		Apakah bapak atau ibu memahami konsep kurikulum merdeka belajar	✓		Sebagian dari guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ada yang memahami mengenai konsep kurikulum merdeka
		Apakah bapak atau ibu memahami istilah kurikulum merdeka belajar	✓		Sebagian dari guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 ada yang memahami dan ada yang belum memahami mengenai kurikulum merdeka
		Apakah bapak atau ibu sudah melaksanakan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah	✓		Guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 sudah melaksanakan profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka di sekolah
2.	Pelaksanaan kurikulum merdeka	Apakah bapak atau ibu sudah mempunyai struktur kurikulum merdeka belajar	✓		SDIT Rabbi Radhiyya 02 sudah mempunyai struktur kurikulum merdeka yang bertumpu pada tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan berkarakter Pancasila
		Apakah bapak atau ibu sudah menggunakan perangkat	✓		Dalam proses pembelajaran guru-guru di SDIT Rabbi Radhiyya 02 sudah menggunakan

		pembelajaran (modul ajar) pada saat proses pembelajaran			perangkat pembelajaran seperti modul ajar, silabus, dan lain-lain dalam proses pembelajaran
		Apakah bapak atau ibu sudah menerapkan strategi dan metode pada saat pembelajaran PAI berlangsung	✓		Sebagian guru PAI ada yang sudah menerapkan strategi dan metode dalam pembelajaran PAI
		Apakah bapak atau ibu sudah menerapkan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI	✓		Semua guru PAI sudah menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI
		Apakah bapak atau ibu mempunyai kendala pada saat melaksanakan kurikulum merdeka	✓		Dalam menerapkan kurikulum merdeka kendala yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah adalah beberapa guru yang masih bingung dan ada yang belum paham mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka
3.	Kegiatan awal	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar	✓		Sebelum pembelajaran di mulai guru mempersiapkan peserta didik, kemudian mengawali doa sebelum pembelajaran di mulai
		Guru melakukan kegiatan apersepsi sebelum pembelajaran	✓		Guru melakukan apersepsi seperti mengabsen kehadiran peserta didik
4.	Kegiatan inti	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai		✓	Sebelum masuk ke materi pembelajaran guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran guru PAI langsung menanyakan materi sebelumnya untuk mengingat kembali materi yang telah di ajarkan.
		Guru menjelaskan	✓		Setelah masuk ke materi pembelajaran guru

		materi sesuai dengan kemampuan peserta didik			menjelaskan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mencerna materi yang di berikan di dalam kelas
		Guru menggunakan metode pada saat proses pembelajaran berlangsung	✓		Guru PAI hanya menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran berlangsung
		Guru memberikan tanya jawab dengan peserta didik mengenai proses pembelajaran	✓		Sebelum ke materi selanjutnya guru memberikan tanya jawab ke peserta didik mengenai materi yang sudah di jelaskan
		Guru mendengarkan respon atau pendapat dari peserta didik	✓		Guru mendengarkan respon dari peserta didik dari pertanyaan peserta didik.
		Guru memberikan umpan balik atas tanggapan dari peserta didik	✓		Dalam proses pembelajaran di kelas guru memberikan tanggapan atas pertanyaan dari peserta didik.
		Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik	✓		Dalam mennanggapi jawaban peserta didik guru PAI memberikan apresiasi kepada peserta didik yang menjawab
		Guru memberikan contoh nyata dalam pembelajaran PAI pada peserta didik	✓		Guru PAI memberikan contoh dalam pembelajaran PAI seperti contoh di dalam kehidupan sehari-hari dan di kaitkan dengan materi pembelajaran
		Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik	✓		Dalam proses pembelajaran berlangsung guru PAI memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik sudah paham atau belum dengan materi yang telah di sampaikan

		Guru memberikan tanggapan atas pertanyaan peserta didik		✓	Guru PAI tidak memberikan tanggapan atas pertanyaan dari peserta didik karena siswa tidak ada yang bertanya
5.	Kegiatan akhir	Guru memberikan kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	✓		Guru PAI melibatkan peserta didik dengan kesimpulan materi sebelum pembelajaran selesai
		Guru memberikan tugas atau pengayaan kepada peserta didik	✓		Setelah proses pembelajaran selesai guru PAI memberikan tugas kepada peserta didik



## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan kepala sekolah SD IT Rabbi Radhiyya 02

No	Faktor masalah	Indikator	Pertanyaan	jawaban
1.	Konsep merdeka belajar	Konsep	Apakah ada konsep kurikulum merdeka belajar di sekolah?	Untuk konsep kurikulum merdeka belajar itu sendiri ada.
			Bagaimana konsep dari kurikulum merdeka belajar di sekolah?	Konsep kurikulum merdeka belajar di sekolah itu kami melaksanakan sesuai dengan arahan pemerintah kebetulan kami juga merupakan sekolah penggerak angkatan ke 3 jadi kami mendapatkan bimbingan dan arahan langsung dari fasilitator terkait dengan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah
			Seperti apa konsep pendidikan merdeka belajar?	Konsepnya adalah kurikulum merdeka seperti yang di ketahui bahwa anak di bebaskan untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, bukti sekarang itu konsep belajarnya adalah sesuai dengan kebutuhan murid

				<p>bukan lagi dengan kemauan guru tapi di sesuaikan dengan kebutuhan murid dalam kelas, sesuai dengan karakteristiknya dan sebagainya. terus juga anak tidak di tuntut untuk menyelesaikan tuntutan kurikulum jadi memang kurikulum merdeka itu di hadirkan untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar di dalam kelas.</p>
			Apakah di sekolah sudah melaksanakan profil pelajar pancasila?	<p>Sudah, alhamdulillah kebetulan in adalah tahun ke 2 kami melaksanakan kurikulum merdeka tahun pertama itu tahun kemarin kami melaksanakan kurikulum merdeka itu secara mandiri dengan berbasis perubahan dan tahun ke 2 ini kami sudah dengan sekolah penggerak jadi kami sudah menerapkan untuk tahun ke 2 untuk profil pelajar pancasila ini.</p>
2.	Pelaksanaan kurikulum merdeka	Pelaksanaan	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka	Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah itu

			belajar di sekolah?	yang pertama pelaksanaannya adalah kami melaksanakan pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka yang sudah tersedia yaitu sesuai dengan kebutuhan siswa pada awal tahun ajaran guru memproses sesuai dengan fase nya bekerja sama untuk memilah mana CP-CP sesuai dengan tingkatan kelasnya kemudian dari guru-guru menurunkannya menjadi ATP sehingga menjadi modul ajar yang akhirnya nanti akan di sampaikan oleh siswa dan juga sebelum memulai pembelajaran dalam kelas guru melaksanakan yang namanya itu asesmen diagnostik atau penilaian awal untuk mengetahui sejauh mana siswa akan menerima pembelajaran, dan juga kami sesuai dengan materinya kami juga menerapkan
--	--	--	---------------------	---

				<p>pembelajaran berdiferensiasi ataupun nanti produknya seperti itu kan terus nanti juga kami melaksanakan P5 1 semester itu 2 tema minimalnya dan alhamdulillah sekarang sudah berjalan.</p>
			<p>Apa yang ibu ketahui tentang kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>Kalau kurikulum merdeka belajar adalah salah satu usaha pemerintah untuk menuntaskan charminglash akibat dari pandemi kemarin jadi pemerintah mengupayakan bagaimana caranya untuk supaya anak-anak itu tidak ketinggalan lagi belajar dan karena itu di hadirkanlah kurikulum merdeka yang benar-benar berpihak kepada siswa dari sistem belajarnya dari materi-materi belajarnya jadi materi dan sebagainya itu siswa yang berhak untuk menentukanlah seperti itu bahasannya. Bahwa</p>

				mereka itu semangat belajarnya dan guru hanya sebagai fasilitator saja.
			Apa saja yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?	Kalau saya sebagai sekolah tentunya saya akan memberikan, mensosialisasikan kepada guru-guru kami apa itu kurikulum merdeka dari pengertiannya, terus dari bagaimana cara menerapkannya, tentunya akan memfasilitasi kawan-kawan di sekolah guru-guru terutama dengan cara memberikan mereka pelatihan-pelatihan seperti IHT, terus juga untuk memantapkan pengetahuan mereka dengan cara kami mengadakan komunitas belajar setiap bulannya itu jadi guru-guru setiap bulannya itu guru-guru juga belajar selain siswa guru juga harus belajar kemudian setelah kami melaksanakan IHT komoditas dan sebagainya

				saya sebagai kepala sekolah itu mensupport visi kira-kira sudah berjalan dengan lancar atau tidak implementasi kurikulum di sekolah kami seperti itu.
		Kendala	Apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Kalau kendala itu ga terlalu banyak hanya beberapa karena ini kan baru untuk sebagian orang jadi memang terkadang ada miskonsepsi ada salah pengertian, misalnya ketika kita jelaskan A yang di tangkap sama teman-teman lain akhirnya pelaksanaan di lapangan itu juga lain cuman krna memang supervisi dan akhirnya terbantu untuk mengetahui secara cepat apa saja ternyata kendala di sekolah kami juga mengadakan perkumpulan setiap bulan sehingga miskonsepsi itu segera kita luruskan kembali

## PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan waka kurikulum di SD IT Rabbi Radhiyya 02

No	Faktor Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Konsep kurikulum merdeka	Konsep	Bagaimana konsep dari kurikulum merdeka belajar?	Konsep dari kurikulum merdeka belajar ini adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar anak peserta didik. itu sendiri, acuannya itu berdasarkan kebutuhan peserta didik itu sendiri, jadi di kurikulum merdeka ini kan mengupgrade pembaruan dari kurikulum sebelumnya, yang mana kurikulum sebelumnya kan lebih ke teachercenter guru yang menjadi pusat pembelajaran jadi di kurikulum merdeka ini

				<p>konsepnya peserta didiknya yang menjadi studentcenter ibarat nya peserta didik itu sendiri yang memutu dalam pembelajaran di kelas. tentunya terdapat bimbingan guru-guru juga yang di dalam kelas, jadi itulah mengapa kurikulum merdeka ini perlu di laksanakan dengan sebaik mungkin karna memang dikurikulum merdeka anak itu tidak dipaksa tapi harus di sesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki anak-anak itu sendiri sebelum pembelajaran di mulai kan menggunakan asesmen diagnostik untuk melihat gaya belajar dan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri. Dan yang jelas berdasarkan profil pelajar pancasila yang sudah terintegrasi oleh pancasila itu sendiri</p>
			Apakah ada konsep kurikulum merdeka belajar di sekolah?	Kalau konsep kurikulum merdeka di sekolah kita itu ada, dan itu kita ambil



				<p>seungguhnya dari kurikulum merdeka dengan kita kombinasikan dengan kurikulum islam terpadu, jadi sesuai dnegan kurikulum merdeka tadi kan yang berpusat pada peserta didik, gaya belajar peserta didik, pengalaman peserta didik itu sendiri kita gabungkan kita kombinasikan dengan kurikulum islam terpadu jadi di kurikulum merdeka misalnya materinya lebih ke nuansa yang secara umum nanti materinya misalnya yang melewati batas atau yang tidak sesuai dengan materi di kelas kita ganti dengan materi lain. Dan kegiatan yang lebih ke umum kita jadikan ke arah itea nta, kalau konsepnya secara umum sama.</p>
			<p>Apa saja prinsip dari konsep kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>Kalau prinsip di kurikulum merdeka itu berdasarkan dengan kombinasi dengan guru</p>

				dan peserta didik itu sendiri fasilitator itu bekerja sama di dalam kelas untuk menciptakan pembelajaran yang bermanfaat dan bisa menimbulkan pengaruh bagi peserta didik itu sendiri
			Apakah disekolah sudah melaksanakan profil pelajar pancasila?	Kalau di sekolah sudah, insyallah sudah melaksanakan profil pelajar pancasila, sudah kita terapkan karena memang di dalam islam terpadu itu sendiri kan sudah masuk pelajar pancasila yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa dan sebagainya jadi disekolah ini sudah menerapkan profil pelajar pancasila itu sendiri
2.	Pelaksanaan kurikulum merdeka	Pelaksanaannya	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah?	Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah sudah tahun ke 2 kita melaksanakan atau menerapkan kurikulum merdeka dulu kita merdeka belajar kalau

				<p>sekarang merdeka berbagi jadi kalau tahun pertama kelas 1 dan 2 tahun ke 2 ini kita sudah kelas 1, 2, 4, dan 5 insyallah akan di tearpkan kurikulum merdeka dari kelas 1 sampai kelas 6</p>
			<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Pelaksanaan Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan mata pelajaran PAI dilakukan dengan membimbing siswa agar stabil secara mental, berakhlak mulia, dan menjadikan kasih sayang dan toleransi sebagai landasan kehidupan sehari-hari</p>
			<p>Apa saja tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI?</p>	<p>Tahapan yang pertama jelas itu pertama kita upgrade dulu gurunya, apa itu kurikulum merdeka, kalau gurunya belum tau kan gimana mau menerapkannya di kelas kita berikan pelatihan kepada guru-guru nya terkait dengan apa itu kurikulum merdeka itu sendiri dalam</p>

				<p>pelatihan itu nanti terdapat capaian pembelajaran itu kan sudah di tetapkan pada pemerintah jadi di dalam CP tersebut oleh guru-guru disusun menjadi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik tadi, kebutuhan sekolah nanti dari itulah terdapat modul-modul ajar.</p>
3.	Evaluasi pembelajaran PAI	Evaluasi pelaksanaan	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka?	<p>Evaluasi pembelajaran PAI itu dilakukan dengan dua cara yang pertama evaluasi diri, yang kedua evaluasi oleh siswa. penilaian diri atau evaluasi di lakukan dengan cara memeriksa diri sendiri atau mengintropeksi diri kita sendiri. Bagaimana agar bentuk evaluasi pembelajaran itu berjalan dengan baik dan maksimal dengan cara kita melihat dari diri kita sendiri dulu ,dari gurunya terlebih dulu seperti itu.</p>

			<p>Apa saja persiapan guru terutama guru PAI dalam menerapkan pembelajaran kurikulum merdeka?</p>	<p>Persiapan guru, terutama guru PAI ya harus di ada kesiapan yang matang dalam menerapkan sebuah pembelajaran, harus mengaitkan pemahaman prinsip-prinsip nya, hubungan yang efektif dengan peserta didik, perencanaan pembelajaran, sumber belajar yang sesuai, serta refleksi dan evaluasi yang terus-menerus.</p>
4.	Struktur kurikulum merdeka	Struktur	<p>Apakah perubahan struktur kurikulum ini berdampak pada jam mengajar guru?</p>	<p>Ya, berdampak sekali pada jam belajar guru karena sebelumnya di kurikulum 2013 contoh ya misal PJOK cuma 2 jam kalau di kurikulum 2013 di kurikulum merdeka ini 3 jam otomatis menambah jam guru mata pelajaran PJOK itu sendiri yang seharusnya 24 ditambah 24 jadi 2 kali lipat jma belajarnya jadi, sangat mempengaruhi, jadi itu sangat mempengaruhi jam belajar guru.</p>
			Bagaimana bentuk	Struktur kurikulum

			struktur kurikulum merdeka belajar di sekolah?	Kurikulum Merdeka bertumpu pada tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran fleksibel, dan berkarakter Pancasila. ya mungkin itu bentuk dari struktur kurikulum merdeka yang ada di sekolah.
			Apakah ada perubahan jam pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum merdeka?	Jelas itu sudah pasti ada dan itu sangat mempengaruhi jam mengajar guru dari yang awalnya hanya 2 jam jadi 3 jam dan itu mengurangi kurikulum islam terpadu kita jadi setelah berganti kurikulum merdeka jam pembelajaran akan bertambah
5.	Komponen dan karakteristik kurikulum	Komponen dan karakteristik	Komponen apa saja yang dibutuhkan oleh guru pada kurikulum merdeka ini ?	Komponen yang dibutuhkan oleh guuru yang pertama CP, Capaian pembelajaran yang di tetapkan oleh pemerintah jadi dari CP yang banyak itu dari fase A fase B fase C kan ada CP nya jadi di jadikan kemudian di kembangkan menjadi tujuan pembelajaran itu

				yang pertama CP kemudian tujuan pembelajaran, sudah tujuan pembelajaran kemudian di jadikan ATP alur tujuan pembelajaran kemudian baru kita bisa membuat modul yang berdasarkan kebutuhan peserta didik itu yang sesuai dengan lingkungan sekolah.
			Apa yang menjadi karakteristik dari kurikulum merdeka belajar?	Karakteristik dari kurikulum merdeka ini pembelajaran nya yang berpusat pada peserta didik kemudian pembelajaran nya berdasarkan pengalaman di lingkungan sekolah, lingkungan rumah, jadi tidak jauh-jauh pengalamannya di ambil lebih ke pengalam peserta didik itu sendiri.
6.	kendala pelaksanaan kurikulum merdeka	Kendala	Apa yang menjadi kendala pada saat pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?	Kendala pada saat pertama kali menerapkan kurikulum merdeka ini otomatis dari guru nya itu sendiri, guru nya yang masih belum paham

				<p>mengenai kurikulum merdeka kemudian kendala yang kedua belum ada dokumen seperti modul ajar yang bisa kita contoh mungkin kita masih melihat dari internet lah, kalau secara langsung belum ada yang baku, kemudian contoh-contoh perangkat ajar kemudian peralihan peserta didik dari kurikulum 2013 di kurikulum merdeka sebelumnya di kurikulum 2013 anaknya di suap oleh guru kalau di kurikulum merdeka kan lebih ke anak yang berperan aktif dalam pembelajaran, satu lagi waktu kita jadwal nya full jadi itu mungkin yang menjadi kendalanya</p>
			<p>Upaya apa yang dilakukan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>Upaya yang pertama kita memberikan pelatihan secara tatap muka mengundang pemateri dari luar kemudian guru-guru disini yang memiliki</p>



				<p>pemahaman tentang kurikulum merdeka kita kasih ke kawan-kawan guru jadi kemudian kita perintahkan guru untuk melakukan pelatihan mandiri secara online baik di aplikasi kurikulum merdeka belajar baik di youtube internet dan sebagainya kemudian kita fasilitasi dengan sarana dan prasarana yang bisa mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah itu berjalan dengan baik dan maksimal.</p>
--	--	--	--	---

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Wawancara dengan salah satu guru PAI di SD IT Rabbi Radhiyya 02

No	Faktor Masalah	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Konsep merdeka belajar	Konsep	Bagaimana konsep dari kurikulum merdeka belajar di sekolah?	Sebenarnya yang namanya kurikulum merdeka belajar itu kan itu nanti ada modul berdiferensiasi, modul berdiferensiasi itu kan modul pembelajaran yang bebas pencapaian materi

				<p>yang akan di capai dengan berbagai karakter anak untuk penerapannya dan dengan berbagai penerapannya yang berbeda itu kita akan terciptanya atau terbentuknya karakter anak maksudnya itu bagaimana sih kalau seandainya misal seperti ini contoh sederhananya umi memberikan materi tentang asmaul husna bagaimana caranya untuk kita paham asmaul husna itu gimana misal, asmaul husna itu ada 99 asmaul husna yang kita pelajari khusus yang di kelas 4 itu ada 5 asmaul husna nah dia antar ke 5 asmaul husna itu mempunyai arti makna berbeda-beda bagaimana sih cara menerapkan asmaul husna itu bagaimana kita mempraktekkan di kehidupan kita sehari-hari bagaimana sih cara kita berkeaktivitas untuk</p>
--	--	--	--	---

				menerapkan asmaul husna itu, misal membuat kaligrafi asmaul husna terserah mereka mau di lukis, atau mau dinyayikan kita menawarkan itu kepada anak-anak tetapi media itu kita siapkan jadi mereka tinggal memilih saja.
			Apa yang ibu ketahui tentang konsep merdeka belajar?	Konsep belajar dari kurikulum merdeka itu sendiri merupakan konsep pembelajaran yang membantu anak dengan hambatan atau masalah yang terjadi pada anak tersebut berkembang secara baik. artinya guru juga harus bisa menjadi fasilitator yang baik buat peserta didik itu sendiri.
			Apakah di sekolah sudah melakukan profil pelajar pancasila?	Alhamdulillah sekolah sudah melakukan profil pelajar pancasila karena kita baru jadi untuk menjalankan P5 itu memang belum maksimal kalau secara konsep nya sudah ada hanya di pelaksanaannya belum

				maksimal.
			Apakah profil pelajar pancasila ini dalam pelaksanaannya sudah teratur?	selama sudah diterapkannya kurikulum merdeka di sini selama 2 tahun memang sudah berjalan tetapi belum maksimal dan insyallah nanti di tahun ajaran baru nanti lebih dimaksimalkan lagi dan ada P5 nya dan sekarang kan sudah dibentuk tim untuk mematangkan modul ajar P5 insyallah kedepannya akan lebih maksimal lagi lebih sesuai dengan aturan.
			Apakah guru sudah menggunakan perangkat pembelajaran (modul ajar) dalam pembelajaran?	Kalau untuk di materi PAI Alhamdulillah sudah, sudah di siapkan sudah terlaksana untuk masalah modul ajar terus perangkat penunjang yang lainnya sudah terlaksana sudah ada.
2.	Pelaksanaan kurikulum merdeka	Pelaksanaannya	Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah?	kurikulum merdeka di sekolah SD IT Rabbi Radhiiya 02 ini sudah menggunakan kurikulum merdeka selama hampir dua tahun ini baru

				<p>berjalan dan itu semuanya dan yang baru menggunakan kurikulum merdeka itu kelas I, II, IV, dan kelas V. kalau untuk pelaksanaan kurikulum merdeka nya ya untuk saat ini dikatakan sudah berjalan maksimal belum, karena belum ada P5 nya tetapi selama sudah diterapkannya kurikulum merdeka di sini selama 2 tahun memang sudah berjalan tetapi belum maksimal dan insyallah nanti di tahun ajaran baru nanti lebih dimaksimalkan lagi.</p>
			<p>Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI bagi peserta didik?</p>	<p>Kalau pelaksanaan pada kurikulum merdeka kalau kita perbandingkan dengan kurtilas itu memang sangat jauh perubahannya sementara kalau di kumer yang sudah di laksanakan itu pelaksanaan pembelajarannya alhamdulillah sudah berjalan efektif dan itu juga sangat memotivasi</p>

				<p>anak sangat membantu anak untuk bisa berkreasi untuk bisa berinovasi dan juga untuk bisa bebas memilih belajar apa yang sesuai dengan keinginan mereka sesuai dengan juga di kaitkan ke materi pembahasan pada hari itu.</p>
3.	Pembelajaran PAI	Strategi pembelajaran PAI	<p>Bagaimana strategi pembelajaran PAI dalam kurikulum merdeka belajar?</p>	<p>Kalau untuk di strategi pembelajaran itu jelas sudah ada bagaimana kita mensiasati pembelajaran itu supaya bisa berjalan dengan efektif strateginya kita melihat juga dengan kondisi anak materi yang akan di sampaikan dan juga minat belajar anak nah setelah semua itu sudah kita amati baru kita bisa menentukan strategi bagaimana kaya gini misalnya, kebetulan umi mengajarnya di 8 kelas kelas 4 dan kelas 5 seluruhnya itupun mempunyai kendala berbeda-beda ada anak yang ibaratnya belajarnya kepengenya itu di jelaskan aja, ada</p>

				juga anak yang kepengen belajar sambil bermain oke kita ajak keluar tapi harus kita sesuaikan dengan materi kita dan ada juga yang kepengen nya itu gak pakai mencatat jadi ibaratnya itu untuk strateginya itu kita sesuaikan dengan kondisi anak di kelas dan minat belajar anak.
			Apakah strategi yang digunakan dalam pembelajaran sudah efektif?	Inshaallah sudah efektif, dan sudah berjalan meskipun belum maksimal.
			Apa yang perlu di persiapkan guru dalam menyusun perencanaan kurikulum?	Yang pertama jelas modul terus yang kedua media pembelajaran yang menunjang yang ketiga yang perlu kita persiapkan ya membangkitkan mood anak , semangat anak untuk belajar dan di mulai dari kita sendiri sudah mulai dari kita baru kita tularkan ke anak.
4.	Kendala Kurikulum merdeka	Kendala	Apa yang menjadi kendala guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka belajar?	Sebenarnya pada umumnya kalau untuk kendala itu dalam menerapkan kurikulum merdeka



				<p>sebenarnya itu tidak ada hanya saja mungkin ada di sisi lain misalnya di dalam setiap penggunaan media pembelajaran ya jelas memang kita harus dituntut untuk lebih kreatif karena kurikulum merdeka itu kan bebas jadi ibaratnya itu terkendala untuk di media pembelajaran ya untuk saat ini belum begitu menunjang belum begitu mendukung, tapi setidaknya kita kan perlahan.</p>
			<p>Bagaimana cara guru agar meningkatkan inovasi dalam pembelajaran PAI?</p>	<p>Kalau cara meningkatkan inovasi sebenarnya saling berhubungan dengan satu sama lain baik dari metode, baik dari media, nah setelah kita menggunakan dari media atau metode yang sudah disampaikan ke anak-anak akan muncul inovasi-inovasi bagi anak-anak itu apa sih yang harus dilakukan misal, anak-anak bisa</p>

				<p>mengambil pelajaran atau mengamalkan bisa mempraktekkan dari materi yang telah kita ajarkan mereka berinisiatif untuk memberikan bantuan kepada sesama contoh kecil nya saja misalnya di dalam kelas bagaimanasih kalau melihat anak-anak itu timbul gak ya rasa sosial nya terhadap sesama teman ada gak ya inisiatif untuk membantu sesama teman itu contoh yang sangat sederhana kalau dari segi yang lainnya seperti dari contoh materi asmaul husna kan sebanyak itu bisa kita ambil hikmah nya itu bisa membuat dari kolase atau mozaik atau melukis, mewarnai, menggambar dari materi yang kita ajarkan itu muncul inovasi dari anak itu sendiri. Tetapi karna kita baru disini jadi belum banyak terlaksana sudah</p>
--	--	--	--	--

				terlaksana tapi belum maksimal.
			Apa yang menjadi kreativitas guru dalam pembelajaran PAI?	Kreativitas umi, misal dalam metode pembelajaran umi menerapkan kreativitas umi bermain banyak sekali metode permainan yang berkaitan dengan materi PAI baik bermain di luar maupun di dalam kelas.
5.	Komponen kurikulum	Komponen	Komponen apa saja yang dibutuhkan oleh guru dalam kurikulum merdeka ini?	Kalau komponen nya itu sebenarnya kembali ke anak, guru, sekolah, dan media pembelajaran yang menunjang tapi semuanya itu ya memang itu butuh dukungan kalau memang intinya dari kita sebagai guru dan juga dari pihak sekolah untuk menunjang semangat anak.
6.	Evaluasi pembelajaran	Evaluasi	Apakah guru butuh penyesuaian tersendiri dalam perubahan pembelajaran kurikulum merdeka belajar ini dan bagaimana evaluasinya?	Kalau untuk masalah pembelajaran itu sudah pasti ya karena jatuhnya aja dari kurtilas mulai dari ktsp kita butuh belajar karena yang namanya kita masuk di dalam lingkungan di kurikulum

				<p>merdeka otomatis kita butuh belajar butuh penyesuaian butuh evaluasi, nah apa sih evaluasinya yang selama ini kita terapkan di kurtilas kurikulum 13 itu sedikit banyaknya pasti ada yang bisa kita angkat untuk di penerapan kurikulum merdeka walaupun tidak semuanya, yang jelas karena kita ini masih tahap pembelajaran ya otomatis itu tadi kurikulum merdeka ini ya jelas kreativitas kita yang lebih utama di tuntut dan inovasi kita</p>
--	--	--	--	--



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id).

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 009 Tahun 2023

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 31 Agustus 2023

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan**

**Pertama**

1. **Dr. Deri Wanto, MA** 19871108 201903 1 004  
2. **Cikdin, S. Ag., M.Pd.I** 19701211 200003 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Ayu Trisna

N I M : 20531025

JUDUL SKRIPSI : Pelaksanaan P5-PPRA Dalam Proses Pembelajaran PAI Di SD IT Rabbi Radhiyya 02

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Kempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal, 23 Oktober 2023

Dekan,

Sutarto



YAYASAN PENDIDIKAN SOSIAL DAN DAKWAH AL-ISHLAH CURUP  
**SEKOLAH DASAR  
ISLAM TERPADU RABBI RADHIYYA 02 CURUP**

Jalan Ir. Juanda, Kelurahan Air Putih Lama  
Kec. Curup, Kab. Rejang Lebong, email : sditrabbiRadhiyya02@gmail.com  
NPSN : 69971801 Izin Operasional : 800/02/Set.3.Dikbud/2017



SURAT KETERANGAN

421.2/530/KT/SDIT-RR02/CRP/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desma Harlena, S.Pd.I  
NIY : 2920504170009  
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 02

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AYU TRISNA  
NIM : 20531025  
PRODI : PAI  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul penelitian : Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Konsep dan Pelaksanaannya pada Mata Pelajaran PAI

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian Kurikulum Merdeka Belajar di SDIT Rabbi Radhiyya 02 Konsep dan Pelaksanaannya pada Mata Pelajaran PAI dari tanggal 12 Februari 2024 sampai dengan 12 Mei 2024.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 Mei 2024  
Kepala Sekolah  
  
**Desma Harlena, S.Pd.I**  
NIY. 292 05 0417 0009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 226 /In.34/FT.1/PP.00.9/02/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 Februari 2024

**Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**  
**Kabupaten Reajng Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ayu Trisna  
NIM : 20531025  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Kurikulum Merdeka Belajar Di SD IT Rabbi Radhiyya 02 Konsep Dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI  
Waktu Penelitian : 12 Februari 2024 s.d 12 Mei 2024  
Lokasi Penelitian : SD IT Rabbi Radhiyya 02

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1 ,

  
  
**Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum**  
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ ~~065~~ /IP/DPMPSTP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 225/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 12 Februari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Ayu Trisna/Musi rawas, 09-06-2002  
NIM : 20531025  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal Penelitian : "Kurikulum Merdeka Belajar di SD IT Rabbi Radhiya 02 Konsep dan Pelaksanaannya Pada Mata Pelajaran PAI"  
Lokasi Penelitian : SDIT Rabbi Radhiyya 02  
Waktu Penelitian : 15 Februari 2024 s/d 12 Mei 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 15 Februari 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong

**ZULKARNAIN, SH**  
Pembina/IV.a  
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
- Kepala SDIT Rabbi Radhiyya 02
- Yang Bersangkutan
- Airin





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP  
 FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI .....JAM .....TANGGAL .....TAHUN 2023 TELAH  
 DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA


NAMA : Ayu Trisni  
 NIM : 20531025  
 PRODI : PAI  
 SEMESTER : 6  
 JUDUL PROPOSAL : Upaya guru PAI dalam membentuk profil Pelajar Pancasila

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
  - a. Pokok masalah masalah sumber belajar jelas
  - b. dan pembuat rencana penelitian di kelas
  - c. Perubahan Judul
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

  
 Dr. Dedi Wanto, MA

CURUP 2023  
 CALON PEMBIMBING II

  
 Atiq Din, M. Pd

MODERATOR SEMINAR

( )



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

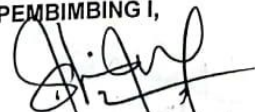
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: AQU Husna
NIM	: 20531025
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Deri Wanto, MA
DOSEN PEMBIMBING II	: Cikdin, S. Ag., M. Pd. I
JUDUL SKRIPSI	: Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila - Profil Pelajar Rahmatan lil-Alamini Dalam Proses Pembelajaran PAI di SD IT Rabbiladhiyya
MULAI BIMBINGAN	: 7-12-2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	13/12 <sup>-23</sup>	Pengantar Sk. Pembimbing & Bab I & II & III	f
2.	18/12 <sup>-23</sup>	Pembacaan Logi Bab I & II & III	f
3.	8/01 <sup>-24</sup>	Pembacaan pembahasan tema dan "keobsesi"	f
4.	17/01 <sup>-24</sup>	Bimbingan Bab I & II & III	f
5.	22/01 <sup>-24</sup>	Pembacaan Logi Bab I & II & III	f
6.	02/02 <sup>-24</sup>	Bimbingan Bab I & II & III	f
7.	06/02 <sup>-24</sup>	Bimbingan keimanan	f
8.	12/02 <sup>-24</sup>	Lengkap Sk. Penelitian	f
9.	21/05 <sup>-24</sup>	Bimbingan Bab II & III & IV	f
10.	16/05 <sup>-24</sup>	Pembacaan & Lengkap Bab	f
11.	15/05 <sup>-24</sup>	Finalisasi wawancara, dokumentasi, lembar observasi	f
12.	24/05 <sup>-24</sup>	Lengkap Menandatangani	f


KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

  
Dr. Deri Wanto, MA  
NIP. 19711082019031004

CURUP, .....2023

PEMBIMBING II,

  
Cikdin, S. Ag., M. Pd. I  
NIP. 197012112000031003

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Ayu Trisna
NIM	: 20531025
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	:
PEMBIMBING II	:
JUDUL SKRIPSI	: Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila - Profil Pelajar Rahmatan Ul Alamun Dalam proses Pembelajaran PAI di SD N Pabbi Kadhiy Pa 02
MULAI BIMBINGAN	: 23-10-2023
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	23-10-2023	Pembula Pengantar Himpun Kaptal	[Signature]
2.	26-10-2023	Kajian Pembula Himpun Jelas Hasil	[Signature]
3.	6-11-2023	Pembula Bab III	[Signature]
4.	9-11-2023	Lanjutan ke Bab IV	[Signature]
5.	13-11-2023	Halaman Tulisan Keras ds Paragraf yg Jelas	[Signature]
6.	23-11-2023	Pembahasan Keras Menyebut Hone	[Signature]
7.	27-11-2023	Bab IV lebih dilengkapi data	[Signature]
8.	22-04-2024	All Bab I - V	[Signature]
9.	25-04-2024	lengkap dari Koper - lampiran	[Signature]
10.	30-04-2024	All ke Pbb I. Ujran	[Signature] 30/04/2024
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, 07-12-2023

PEMBIMBING I,

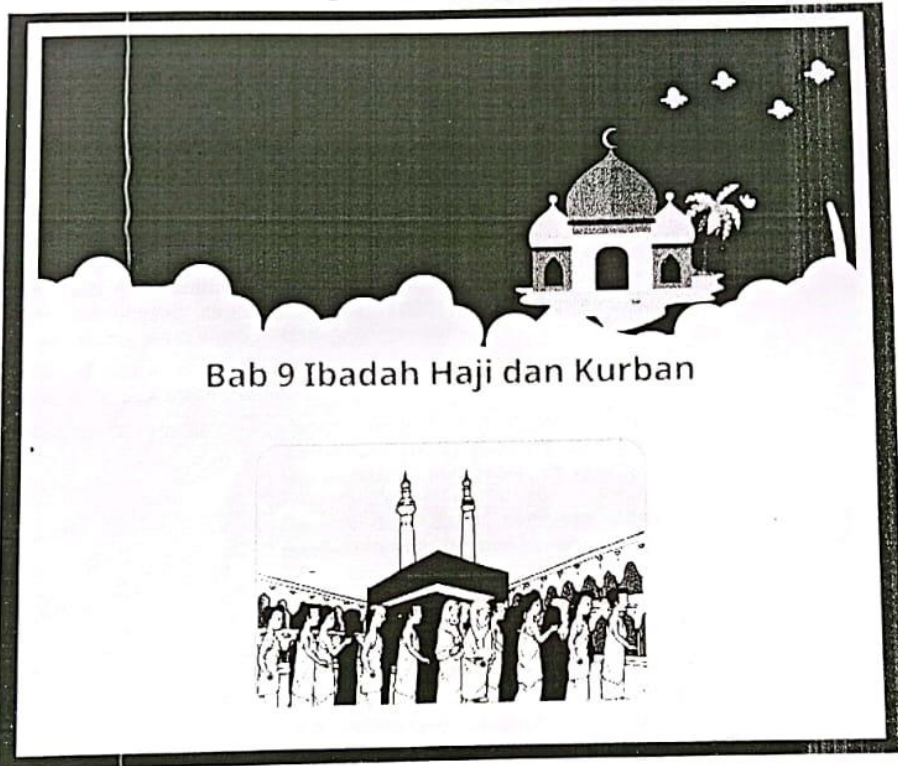
[Signature]  
Dr. Dwi Wanto, MA  
NIP.

PEMBIMBING II,

[Signature]  
Okdin, S. Ag. M. Pd. 7  
NIP. 197012112000031003

# MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



## Bab 9 Ibadah Haji dan Kurban

### A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Suryati, S.Pd.I.
Instansi/Sekolah	: SDIT Rabbi Radhiyya 02 Al Ishlah Curup
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 5 X 4 Jam Pertemuan
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024

## B. KOMPONEN INTI

### Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

### Fase B Berdasarkan Elemen

Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan ( <i>kalimah sawa'</i> ) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafa al-rasyidin</i> .

<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>2. Membiasakan perilaku terpuji rela berkorban sebagai bukti mengimani ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>3. Menjelaskan ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>4. Menemukan hikmah pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>5. Mempraktikkan manasik haji dan kurban sesuai ketentuan dengan benar</li> </ol>
<b>Profil Pancasila</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
<b>Kata kunci</b>	Ibadah, haji, kurban

**Target Peserta Didik :**

Peserta didik Reguler

**Jumlah Siswa :**

30 Peserta didik (dimodifikasi dalam pembagian jumlah anggota kelompok ketika jumlah siswa sedikit atau lebih banyak)

**Assesmen :**

Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

**Jenis Assesmen :**

- Presentasi
- Produk
- Tertulis
- Unjuk Kerja
- Tertulis

**Model Pembelajaran**

- Tatap muka

**Ketersediaan Materi :**

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

**Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :**

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

**Metode dan Model Pembelajaran :**

*Take and give, Artikulasi, Inquiri learning, Number Head together, Jigsaw*

**Media Pembelajaran**

1. Laptop
2. Alat bantu audio (speaker)
3. Proyektor
4. Jaringan internet
5. Audio atau video Al-Qur'an
6. Power point interaktif
7. Worksheet untuk pembuatan mind mapping/kertas buram/kertas bekas

**Materi Pembelajaran**

Bab 9 Ibadah Haji dan Kurban

- Ibadah haji
- Ibadah kurban

**Sumber Belajar :**

1. Sumber Utama
  - Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.
  - Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama RI
  - [www.qurano.com](http://www.qurano.com)
2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

**Persiapan Pembelajaran :**

- a. Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- b. Memastikan kondisi kelas kondusif
- c. Mempersiapkan bahan tayang
- d. Mempersiapkan lembar kerja siswa

**Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :****1. Iman Kepada Hari Akhir (waktu 1 x 4 JP)****Tujuan Pembelajaran**

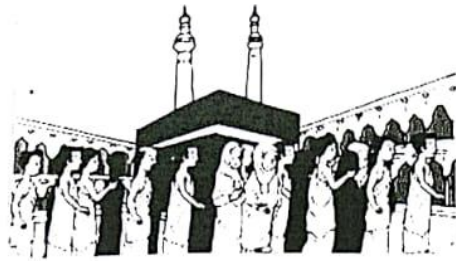
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, dan rukun haji dengan benar.

**Kegiatan Pembuka**

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

**Apersepsi**

Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 9.1, gambar kakkah dan orang yang tawaf. Guru menjelaskan tentang dua ibadah khusus di bulan Zulhijah bagi umat Islam.



Gambar 3.1. Menawarkan salam dengan hijab

#### Pemantik

Apakah kalian pernah melihat keluarga atau tetanggamu pergi melaksanakan ibadah haji? Bagaimanakah perasaan kalian melihatnya? Apakah kalian juga ingin berangkat ke tanah suci? Apakah kalian sudah mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji? Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa dan guru dapat mengembangkannya.

#### Kegiatan Inti

- Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- Guru menggunakan model pembelajaran *take and give*.
- Peserta didik mendapatkan kartu/kertas berisi materi berbeda (pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, dan rukun haji).
- Peserta didik diberi kesempatan untuk menguasai/ memahami materi lebih kurang 15 menit.
- Semua peserta didik diminta mencari teman untuk saling berbagi informasi. Setiap peserta didik harus mencatat nama temannya yang ditemui pada kartu.
- Peserta didik saling memberi dan menerima materi secara bergantian, sampai seluruh peserta didik mendapatkan materi yang berbeda.
- Untuk mengevaluasi keberhasilan, peserta didik diberikan pertanyaan dari kartu peserta didik lain.
- Model dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik mendapatkan penguatan materi dan kesimpulan.

#### Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

## 2. Ibadah Haji/ Pertemuan Kedua ( 1 x 4 JP)

### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu mengetahui ketentuan wajib haji dan hikmah pelaksanaan ibadah haji.



#### Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

#### Apersepsi

Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang lalu. Meminta kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan pengertian ibadah haji, hukum melaksanakan ibadah haji dan rukun ibadah haji.

#### Pemantik

Tahukah kalian, rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam ibadah haji untuk melengkapi rukun haji? Setiap ibadah memiliki hikmah tersendiri dalam pelaksanaannya, sudah tahukah kalian hikmah dalam pelaksanaan ibadah haji? Pertanyaan dapat dikembangkan pada saat kondisi aktual pembelajaran. Pertanyaan dapat dikembangkan dalam tanya jawab

#### Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini, untuk materi wajib haji menggunakan model pembelajaran *artikulasi*.

- 1) Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai (hal-hal yang termasuk wajib haji)
- 2) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah yang sama dengan berbaris memanjang.
- 3) Salah satu peserta didik dalam kelompok diberi materi pada potongan kertas untuk disampaikan ke teman kelompoknya secara berurutan.
- 4) Penerima pesan menyampaikan pesan kepada teman berikutnya, begitu seterusnya hingga teman kelompok paling akhir mencatat.
- 5) Setelah pesan disampaikan peserta didik terakhir yang mendapatkan pesan berkumpul di depan menyampaikan hasilnya.
- 6) Guru mengoreksi hasil dan memberikan kesimpulan.

Untuk materi Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji menggunakan model pembelajaran *inquiry learning*

- 1) Identifikasi masalah yaitu hikmah pelaksanaan ibadah haji.
- 2) Merumuskan hipotesis hikmah pelaksanaan ibadah haji.
- 3) Mengumpulkan data, dari buku teks dan berbagai sumber lain yang tersedia.
- 4) Menganalisis dan menginterpretasikan data.
- 5) Peserta didik mengambil kesimpulan.
- 6) Guru menguatkan jawaban peserta didik dan memberikan kesimpulan.

#### Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

### 3. Ibadah Kurban Pertemuan Ketiga (1 x 4 JP)

#### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah kurban, hukum melaksanakan kurban, syarat hewan kurban dengan benar.

#### Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

#### Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan pelajaran yang telah lalu, kemudian menjelaskan tentang ibadah yang dilakukan dalam mengenang peristiwa Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.

#### Pemantik

Apakah keluarga kalian sudah pernah melaksanakan kurban? Apakah kalian pernah memberikan barang yang paling kalian sukai kepada orang lain? Bagaimanakah perasaanmu?

Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya

#### Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *number head together*.

- Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- Peserta didik dalam kelompok menerima tugas dan mengerjakannya (guru membuat beberapa pertanyaan tentang pengertian ibadah kurban, hukum melaksanakan kurban, syarat hewan kurban)
- Setiap kelompok mendiskusikan jawabannya.
- Guru meminta salah satu nomor peserta didik melaporkan hasil kerjasama kelompoknya.
- Guru meminta peserta didik memberikan tanggapan dari kelompok yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan
- Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan.

#### Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

#### 4. Ibadah Kurban - Pertemuan Keempat (1 x 4 JP)

##### Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran peserta didik mampu menjelaskan syarat hewan kurban, orang yang berhak mendapatkan daging kurban, dan hikmah dalam pelaksanaan kurban dengan benar.

##### Kegiatan Pembuka

- Mempersiapkan media/alat peraga/bahan berupa LCD Projector, Speaker aktif, Note book, CD Pembelajaran interaktif, Spidol media lain yang akan digunakan saat itu.
- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, pembacaan Al-Qur'an surah/ayat pilihan, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan, dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.
- Mengkondisikan peserta didik agar duduk sesuai kelompoknya masing-masing

##### Apersepsi

Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan pelajaran yang telah lalu. Menanyakan pengertian ibadah kurban, hukum melaksanakan kurban dan syarat berkurban..

##### Pemantik

Apakah kalian mengetahui bahwa ada syarat-syarat hewan yang akan dijadikan sebagai hewan kurban? Apakah kalian sudah mengetahui orang yang berhak mendapatkan daging kurban? Apakah kalian mengetahui ada banyak hikmah dari pelaksanaan kurban? Pertanyaan pemantik dicontohkan dalam buku siswa guru dapat mengembangkannya

##### Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran jigsaw.

- Peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- Tiap peserta didik dalam tim diberi bagian materi yang berbeda (syarat hewan kurban, orang yang berhak mendapatkan daging kurban, dan hikmah dalam pelaksanaan kurban).
- Setiap peserta didik di dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- Peserta didik dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- Setelah berdiskusi sebagai tim ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai.
- Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan.

##### Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan

- hening sejenak dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

#### Pelaksanaan Asesmen

##### Sikap

- ✍ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif.
- ✍ Melakukan penilaian antarteman.
- ✍ Mengamati refleksi peserta didik.

##### Pengetahuan

- 📄 Memberikan tugas tertulis, lisan, dan tes tertulis

##### Keterampilan

- 📄 Presentasi
- 📄 Proyek
- 📄 Portofolio

#### Pengayaan dan Remedial

##### Pengayaan:

- 📄 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD).
- 📄 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- 📄 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

##### Remedial

- 📄 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas.
- 📄 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- 📄 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

#### Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

#### 1. Penilaian Sikap :

No	Uraian	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Aku sudah tahu pengertian Haji dan Kurban				
2	Aku sudah tahu syarat wajib haji dan syarat kurban				
3	Aku sudah mampu membedakan yang termasuk rukun haji dan wajib haji				
4	Aku sudah memahami hikmah pelaksanaan ibadah haji dan				

5. Perhatikan beberapa ketentuan berikut:

- 1) ihram
- 2) wukuf di Arafah
- 3) tawaf itadah
- 4) sai
- 5) tahalul
- 6) tertib

Beberapa ketentuan di atas merupakan bagian dari...

- |                      |                |
|----------------------|----------------|
| A. wajib haji        | C. sunnah haji |
| B. syarat wajib haji | D. rukun haji  |
6. Ibadah kurban hanya bisa dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu...
- |                |               |
|----------------|---------------|
| A. 10 Zulhijah | C. 10 Ramadan |
| B. 1 Syawal    | D. 1 Hijriah  |

7. Hukum dalam melaksanakan kurban adalah...

- |                   |                  |
|-------------------|------------------|
| A. sunah          | C. fardu         |
| B. sunah muakadah | D. fardu kifayah |
8. Berikut adalah beberapa nama hewan:

- 1) ayam
- 2) kambing
- 3) sapi
- 4) unta
- 5) kuda

\* Dari beberapa hewan di atas yang boleh dijadikan hewan kurban adalah

- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. 1), 2), 3) | C. 2), 4), 5) |
| B. 2), 3), 4) | D. 3), 4), 5) |

9. Perhatikan beberapa syarat berikut ini:

- 1) orang yang berkorban
- 2) semua orang
- 3) fakir miskin
- 4) tetangga
- 5) pengemis

Dari beberapa pernyataan di atas orang yang berhak mendapatkan daging kurban adalah:

- |               |               |
|---------------|---------------|
| A. 1), 2), 3) | C. 1), 3), 4) |
| B. 2), 4), 5) | D. 3), 4), 5) |
10. Banyaknya daging kurban yang berhak diberikan kepada orang yang berkorban adalah...
- |                           |                           |
|---------------------------|---------------------------|
| A. 1/2 dari daging kurban | C. 1/4 dari daging kurban |
| B. 1/3 dari daging kurban | D. 1/5 dari daging kurban |



B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kata haji berasal dari bahasa Arab yang berarti ...
2. Hukum pelaksanaan ibadah haji adalah ...
3. Mengelilingi Kakbah di Baitullah sebanyak tujuh kali disebut.....
4. Umur kambing yang ingin disembelih harus memenuhi syarat minimal berumur...
5. Pelaksanaan kurban adalah meneladani perilaku nabi..... dan nabi.....

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian melaksanakan ibadah haji!
2. Tuliskan beberapa yang termasuk wajib haji!
3. Tuliskan pengertian kurban secara istilah!
4. Salah satu hikmah ibadah haji adalah membangun persaudaraan islamiyah dunia, jelaskan maksudnya!
5. Menghilangkan sikap tamak dan rakus dalam diri, adalah salah satu hikmah berkurban, jelaskan maksudnya!

### 3. Penilaian Keterampilan

Peserta didik diminta mempraktekkan manasik ibadah haji :

Contoh Rubrik Penilaian Praktik

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

No	Nama	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak lanjut	
								T	TT	R	P

**Keterangan:**

T : Tuntas mencapai nilai .... ( disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

**Refleksi Guru:**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
2	Apakah model pembelajaran yang digunakan mampu mencapai tujuan pembelajaran?	
3	Apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik?	
4	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar	



### Aktivitasku

- Tambahkan hikmah berkorban yang kalian ketahui selain dari penjelasan di atas!
- Ceritakan hikmah tersebut di depan keluargamu.



### Mari Berfikir

Diskusikanlah bersama kelompokmu!  
Hikmah pelaksanaan ibadah haji dan ibadah kurban, selain yang telah disebutkan di atas! Berikan penjelasan kalian tentang hikmah tersebut!

### Bahan Bacaan Peserta Didik :

- Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
- Al quran dan terjemahannya

### Glosarium

- Adat istiadat : aturan (perbuatan dan sebagainya) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala
- Akhlaq : budi pekerti; kelakuan
- Amanah : sesuatu yang dipercayakan (dititipkan) kepada orang lain
- Amif : bijaksana; cerdik dan pandai; berilmu
- Berita : keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat
- Bijaksana : selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya); arif; tajam pikiran
- Dakwah : penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama
- Damai : tidak ada perang; tidak ada kerusuhan; aman
- Duafa : orang-orang lemah (ekonominya dan sebagainya)
- Empati : keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain
- Fakir : orang yang sangat berkekurangan; orang yang terlalu miskin
- Firman : kata (perintah) Tuhan
- Fisik : jasmani; badan
- Fitnah : perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarakan dengan maksud menjelekkkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang)
- Fitrah : sifat asal; kesucian; bakat; pembawaan
- Generasi : sekalian orang yang kira-kira sama waktu hidupnya; angkatan; turunan
- Gerhana : bulan (matahari) gelap sebagian atau seluruhnya dilihat dari bumi
- Gotong royong : bekerja bersama-sama



	dari norma-norma?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

**Refleksi Peserta Didik:**



Tuliskahlah sebanyak-banyaknya istilah baru yang kalian dapatkan dari materi di atas.

**C. LAMPIRAN**

**Lembar Kerja :**



Bagaimanakah pendapat kalian jika ada anak berumur 7 tahun yang berangkat haji bersama orang tuanya? Apakah hajinya sah? Jelaskan alasan jawabanmu!



- Setelah membaca hikmah pelaksanaan haji, apakah hatimu tergerak untuk melaksanakan ibadah haji?
- Apakah yang akan kamu lakukan agar keinginanmu melaksanakan ibadah haji bisa terwujud?



Apakah kalian sudah termasuk ke dalam kategori orang yang bisa berkorban! Jelaskan alasan jawabanmu!



1. Apakah kalian pernah mendapatkan pembagian daging kurban?
2. Ceritakanlah perasaanmu saat mendapatkan daging kurban!

Hadis : sabda, perbuatan, takrir (ketetapan) Nabi Muhammad saw. yang diriwayatkan atau diceritakan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam

Harmonis : sera sekata

Haul : jangka waktu satu tahun yang menjadi batas kewajiban membayar zakat bagi pemilikan harta kekayaan, seperti perniagaan, emas, perak, ternak

Hikmah : kebijaksanaan (dari Allah)

Hisab : hitungan; perhitungan; perkiraan

Idul Adha : hari raya haji yang disertai dengan penyembelihan hewan kurban

Ijmak : kesepakatan atau kesesuaian pendapat dari para ulama mengenai suatu hal atau peristiwa

Ikhlas : bersih hati; tulus hati

Iman : kepercayaan (yang berkenaan dengan agama)

Inspirasi : ilham; kondisi saat manusia menemukan berbagai kreativitas

Kabilah : suku bangsa; kaum yang berasal dari satu ayah

Kafir : orang yang tidak percaya kepada Allah dan Rasul-Nya

Kikir : pelit

Konflik : percekocokan; perselisihan; pertentangan

Kreatif : memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan

Mahsyar : tempat berkumpul manusia di akhirat

Manasik : ibadah

Mawas diri : melihat (memeriksa, mengoreksi) diri sendiri secara jujur

Mental : bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga

Miskin : orang yang perpenghasilan sangat kurang atau rendah

Mizan : neraca; timbangan

Momen : waktu

Moral : (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; susila

Motivasi : usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya

Mulia : tinggi (tentang kedudukan, pangkat, martabat), tertinggi, terhormat  
Munafik : berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya  
Murtad : berbalik belakang; berbalik kafir; membuang iman; berganti menjadi ingkar;  
Mustahik : orang yang berhak menerima zakat  
Musyrik : orang yang menyekutukan (menyerikatkan Allah)  
Muzaki : orang yang wajib membayar zakat  
Nabi : orang yang menjadi pilihan Allah untuk menerima wahyu-Nya;  
Nazar : janji (pada diri sendiri) hendak berbuat sesuatu jika maksud tercapai;  
Nisab : jumlah harta minimal yang dikenai zakat  
Peduli : mengindahkan; memperhatikan; menghiraukan  
Qudum : (bentuk ibadah dengan) berjalan mengelilingi Kakbah tujuh kali (arahnya berlawanan dengan jarum jam atau Kakbah ada di sebelah kiri kita) sambil berdoa  
Ramah : baik hati dan menarik budi bahasanya; manis tutur kata dan sikapnya  
Rasul : orang yang menerima wahyu Tuhan untuk disampaikan kepada manusia;  
Rida : rela; suka; senang hati  
Rukun : yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan  
Sabar : tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati); tabah  
Sah : dilakukan menurut hukum (undang-undang, peraturan) yang berlaku  
Simpati : ikut merasakan perasaan orang lain yang susah, sedih, menderita dan lain sebagainya  
Simpatik : bersifat membangkitkan rasa simpati; amat menarik hati  
Solusi : penyelesaian masalah atau pemecahan masalah  
Syarat : segala sesuatu yang perlu atau harus ada  
Tajwid : cara membaca Al-Qur'an dengan lafal atau ucapan yang benar  
Tamak : selalu ingin beroleh banyak untuk diri sendiri; loba; serakah  
Tartil : membaca Alquran dengan pelan

Teladan : sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh  
Toleransi : sikap seseorang untuk menerima perasaan, kebiasaan, pendapat atau kepercayaan yang berbeda dengan yang dimiliki  
Toleransi : sifat atau sikap toleran  
Tsunami : gelombang laut dahsyat (gelombang pasang) yang terjadi karena gempa bumi atau letusan gunung api di dasar laut  
Wajib : harus dilakukan; tidak boleh tidak dilaksanakan/ditinggalkan  
Yatim : seorang anak yang tidak beribu dan atau tidak berayah. Batasan anak yatim adalah hingga usia baligh.  
Zarah : butir (materi) yang halus sekali  
Kualitas : tingkat baik dan buruknya sesuatu

**Daftar Pustaka:**

Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Anita Lie. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.  
B. Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.  
Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.  
Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.  
Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.  
Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.  
Nana Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.  
Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. Teknologi Pendidikan. Bandung: C.V. Jemmars.  
Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.  
Sardiman A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.  
Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher

Mengetahui  
Kepala Sekolah

Desma Harlena, S.Pd.I  
NIY 292 05 0417 0009

Curup Januari 2024  
Guru PAI

Suryati, S.Pd.I  
NIY 292 02 0709 079

**SILABUS  
KURIKULUM MERDEKA**



Nama penyusun : Suryati, S.Pd.I  
Nama Sekolah : SD IT Rabbi Radhiyya 02  
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
Fase C, Kelas / Semester : V (Lima) / I (Ganjil)

**ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN  
(PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI)  
KELAS V SD**

**Capaian Pembelajaran Fase C**

Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *al-khulafa al-rasyidin*.

**Fase C Berdasarkan Elemen**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .
Akhlak	Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan ( <i>kalimah sawa'</i> ) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i> .

**Alur dan Tujuan Pembelajaran:**

Elemen	Capaian Pembelajaran Berdasar Elemen	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Profil Pelajar Pancasila
Al-Qur'an dan Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surahsurah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyakini kebenaran pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.</li> <li>2. Membaca Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan fasih.</li> <li>3. Menjelaskan pesan-pesan pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.</li> <li>4. Mengemukakan pendapat terkait dengan Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.</li> <li>5. Menemukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan isi Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.</li> <li>6. Mengambil ibrah yang sesuai dengan makna Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.</li> </ol>	Hidup Damai dalam Kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis</li> <li>• Kreatif</li> </ul>
Aqidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qada'</i> dan <i>qadr</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini adanya hari akhir dengan benar.</li> <li>2. Menumbuhkan sikap gotong-royong dan mawas diri sebagai bentuk keimanan</li> </ol>	Ketika Berhentinya Kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> </ul>

		<p>kepada hari akhir dengan benar.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan makna iman kepada hari akhir dengan benar.</li> <li>Menceritakan perjalanan peristiwa hari akhir dengan benar.</li> <li>Menjelaskan makna kalimat tarji' dengan benar.</li> <li>Menemukan hikmah beriman kepada hari akhir dengan benar.</li> <li>Membuat peta konsep perjalanan di hari akhir secara berkelompok dengan benar.</li> </ol>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kritis</li> <li>Kreatif</li> </ul>
Akhlak	<p>Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawa') untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meyakini makna persaudaraan dalam Islam dengan benar</li> <li>Membiasakan berperilaku terpuji saling bersaudara sesuai dengan Islam dengan benar</li> <li>Menjelaskan makna persaudaraan dalam Islam dengan benar</li> <li>Menjelaskan tentang berteman tanpa membedakan agama dengan benar</li> <li>Menemukan hikmah berteman tanpa membedakan agama dengan benar</li> <li>Meneladani Rasulullah saw. dalam berinteraksi dengan pemeluk agama</li> </ol>	Senangnya Berteman	<ul style="list-style-type: none"> <li>Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>Berkebhinekaan Global</li> <li>Mandiri</li> <li>Bernalar</li> <li>Kritis</li> <li>Kreatif</li> </ul>



<p>4 C.A</p>	<p>mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.</p>	<p>7. Mempraktikan perilaku bersaudara sesuai dengan Islam dengan benar</p>		
<p>5</p>	<p>Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>2. Membiasakan perilaku terpuji rela berkorban sebagai bukti mengimani ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>3. Menjelaskan ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>4. Menemukan hikmah pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar</li> <li>5. Mempraktikkan manasik haji dan kurban sesuai ketentuan dengan benar</li> </ol>	<p>Ibadah Haji dan Kurban</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis Kreatif</li> </ul>
<p>Sejarah Peradaban Islam</p>	<p>Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>alkhulafa al-rasyidin</i>.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meyakini kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</li> <li>2. Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</li> </ol>	<p>Perjuangan Khulafaurrasyidin</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia</li> <li>• Berkebhinekaan Global</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Bernalar</li> <li>• Kritis Kreatif</li> </ul>

		<p>3. Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran khulafaurrasyidin dengan baik</p> <p>4. Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</p> <p>5. Menceritakan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.</p> <p>6. Menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p>		
--	--	---	--	--

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Desma Harlena, S.Pd. I  
NIY. 292 05 0417 0009

Curup, Agustus 2023  
Guru Mapel

Suryati, S. Pd.I  
NIY. 292 02 0709 079

**KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)  
TAHUN PELAJARAN 20.. / 20..**

Instansi : SDIT Rabbi Radhyya 02  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Kelas / Fase : V / C  
 Semester : 1 (Ganjil)

NO	BAB	MATERI POKOK	DESKRIPSI CAPAIAN PEMBELAJARAN	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan (0 – 68)	Cukup (68 – 78)	Baik (79 – 89)	Sangat Baik (90 – 100)
1	Bab 1 : Menyayangi Anak Yatim	1. Membaca Surah al-Mā'ūn	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca Q.S. al-Mā'ūn dengan tartil, memahami hukum bacaan mim mati dan Hadis tentang yatim piatu, dapat menulis Q.S. al-Mā'ūn dengan baik dan benar, hukum bacaan mim mati dan hadis tentang yatim piatu dengan baik, menjelaskan pesan pokok Q.S. al Mā'ūn, dan hadis tentang yatim piatu dengan baik dan benar, dapat menghafal Q.S. al Mā'ūn, dan hadis tentang yatim piatu dengan lancar, sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk saling menyayangi dan membantu, serta terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil.</li> </ul>				
		2. Menulis Surah al-Mā'ūn					
		3. Mengartikan Surah al-Mā'ūn					
		4. Pesan Pokok Surah al-Mā'ūn					
		5. Menghafal Surah al-Mā'ūn					
		6. Sejuta Asa untuk Yatim					
2	Bab 2 : Lebih Dekat dengan Nama-Nama Allah	1. Ayo Mengenal Allah Swt. melalui Asmaulhusna	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan arti Asmaulhusna al-Qawiyu, al-Qayyum, al-Muhyī, al-Mumīt, dan al-Bā'its, dapat membuat karya berupa kaligrafi al-Qawiyu, al-Qayyum, al-Muhyī, al-Mumīt, dan al-Bā'its beserta artinya secara berkelompok sehingga menumbuhkan sikap mandiri dan bertanggung jawab, serta terbiasa melafazkan asmaulhusna dengan benar.</li> </ul>				
		2. Ayo Membiasakan Perilaku Terpuji Asmaulhusna					

3	Bab 3 : Aku Anak Saleh	1. Indahny Saling Menghargai	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendeskrripsikan perilaku saling menghargai, menghormati sebagai wujud dari penciptaan dan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, dapat membuat gambar dan ungkapan perasaan mengenai perilaku saling menghargai, menghormati, sebagai wujud dari penciptaan dan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, sehingga dapat menumbuhkan sikap perilaku saling menghargai, menghormati, sebagai wujud dari penciptaan dan tugas manusia sebagai khalifah di bumi, serta membiasakan sikap taat kepada Allah Swt.</li> </ul>				
		2. Manusia sebagai Khalifah					
4	Bab 4 : Hidup Lapang dengan Berbagi	1. Zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan zakat fitrah, infak, sedekah, dan hadiah, dapat membuat paparan tentang zakat fitrah, infak, sedekah, dan hadiah, sehingga tertanam sikap suka berderma dan saling membantu, serta meyakini sikap berderma dan saling membantu sebagai cerminan dari iman.</li> </ul>				
		2. Infak					
		3. Sedekah					
		4. Hadiah					
		5. Hikmah Berbagi					
5	Bab 5 : Meneladani Perjuangan Rasulullah	1. Kisah Istimewa Fathu Makkah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menceritakan kisah peristiwa Fathu Makkah dan haji wada dengan menggunakan bahasa sendiri, dapat membuat bagan yang menggambarkan alur cerita kejadian Fathu Makkah dan haji wada, sehingga dapat meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw.</li> </ul>				
		2. Peristiwa Haji Wada					

		3. Hikmah dalam Kisah	dan tertanam sikap sabar, pantang menyerah, dan menjunjung tinggi perdamaian, serta meyakini kebenaran peristiwa Fathu Makkah.				
--	--	-----------------------	--	--	--	--	--



Mengetahui  
Kepala Sekolah,

Desma Hartena, S.Pd.I  
NIP. 20200504170009

Curup Agustus 2023  
Guru PAI K

Suryati, S.Pd.I  
NIY 292 02 0709 079